

**PERANCANGAN ASRAMA HAJI TERPADU KOTA MALANG  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAMI**

**TUGAS AKHIR**

**Oleh:**

**AYUNINGTYAS**

**NIM. 13660115**



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2020**

**PERANCANGAN ASRAMA HAJI TERPADU KOTA MALANG  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAMI**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada:**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Arsitektur (S.Ars)**

**Oleh:**

**AYUNINGTYAS**

**NIM. 13660115**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Ayuningtyas  
NIM : 13660115  
JURUSAN : Teknik Arsitektur  
FAKULTAS : Sains dan Teknologi  
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang  
dengan Pendekatan Arsitektur Islami

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 30 Mei 2020

Yang membuat pernyataan,



Ayuningtyas

13660115

# PERANCANGAN ASRAMA HAJI TERPADU KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAMI

TUGAS AKHIR

Oleh:

Ayuningtyas

13660115

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal, 07 Mei 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ernaning Setyowati, M.T.

NIP. 19810519 200501 2 005

Aldrin Yusuf Firmansyah, M. T.

NIP. 19770818 200501 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP. 19790913 200604 2 001

# PERANCANGAN ASRAMA HAJI TERPADU KOTA MALANG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAMI

TUGAS AKHIR

Oleh:

Ayuningtyas

13660115

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan  
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur  
(S.Ars)

Tanggal 07 Mei 2020

Menyetujui:

Tim Penguji

Penguji Utama	: Elok Mutiara, M.T.	(	)
	NIP. 19760528 200604 2 003		
Ketua Penguji	: Dr. Yulia Eka Putri, MT	(	)
	NIP. 19810705 200501 2 002		
Sekretaris Penguji	: Ernaning Setyowati, M.T	(	)
	NIP. 19810519 200501 2 005		
Anggota Penguji	: Aldrin Yusuf Firmansyah, M. T	(	)
	NIP19770818 200501 1 001		

Mengesahkan,  
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T

NIP. 19790913 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK  
TUGAS AKHIR 2020

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2020, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Ayuningtyas

NIM : 13660115

Judul Tugas Akhir : Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Islami

telah melakukan **REVISI** sesuai catatan revisi dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2020.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.

Malang, 30 Mei 2020

Mengetahui,

Penguji Utama

Ketua Penguji

Elok Mutiara, M.T.

Dr. Yulia Eka Putri, MT

NIP. 19760528 200604 2 003

NIP. 19810705 200501 2 002

Sekretaris Penguji

Anggota Penguji

Ernaning Setyowati, M.T

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.

NIP. 19810519 200501 2 005

NIP. 19770818 200501 1 001

## ABSTRAK

Ayuningtyas, 2019, Perancangan Asrama Haji Kota Malang dengan Pendekatan Arsitektur Islami. Dosen Pembimbing: Ernaning Setyowati, M.T., Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T

**Kata Kunci:** Asrama Haji, Arsitektur Islami,

Perancangan asrama haji terpadu Kota Malang merupakan perancangan yang memfasilitasi kegiatan persiapan sebelum pemberangkatan haji. Perancangan tersebut berlokasi di Kota Malang yang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah kota Surabaya. Kota Malang setiap tahunnya diberangkatkan ratusan jamaah haji untuk menunaikan rukun Islam yang kelima di kota Makkah dan kota Madinah. Sejalan ini kegiatan-kegiatan persiapan sebelum pemberangkatan haji dilaksanakan pada tempat yang tidak sesuai dengan kegunaannya, seperti pada halaman sekolah maupun universitas. Seiring dengan bertambahnya jumlah jamaah haji yang diberangkatkan pada setiap tahunnya menuntut Kota Malang untuk menyediakan suatu tempat yang memfasilitasi asrama haji dengan tingkat kenyamanan dan keselamatan yang tinggi. Metode perancangan asrama haji terpadu menggunakan analisis kualitatif linear dimana analisis perancangan tersebut didukung oleh berbagai pengumpulan data yang terkait pembentukan ide dasar rancangan. Perancangan ini menerapkan arsitektur islami yang menghasilkan desain dengan bentuk yang kuat, tidak berlebihan, efisien dan mengutamakan kenyamanan serta keselamatan.

## ABSTRACT

Ayuningtyas, 2019, Malang Integrated Hajj Dormitory Design with an Islamic Architectural Approach. Supervisor: Ernaning Setyowati, M.T., Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T

**Kata Kunci:** Hajj Dormitory, Islamic Architectur,

The design of the integrated haj hostel in Malang is a design that facilitates preparatory activities before the departure of the pilgrimage. The design is located in Malang City which is the second-largest city in East Java after the city of Surabaya. Every year the city of Malang departs hundreds of pilgrims to perform the fifth pillar of Islam in the city of Mecca and the city of Medina. So far, preparatory activities before the pilgrimage are carried out in places that are not suitable for their use, such as on the school or university grounds. Along with the increasing number of pilgrims who depart each year requires Malang City to provide a place that accommodates the Hajj hostel with a high level of comfort and safety. The method of designing the integrated Hajj hostel uses linear qualitative analysis where the design analysis is supported by various data collection related to the formation of the basic idea of the design. This design implements Islamic architecture that produces a design with a strong, not excessive, efficient and prioritizes comfort and safety.

## مستخلص البحث

ابونينجتياس, عَامُ أَلْفَيْنِ وَتِسْعَةَ عَشَرَ, سكان الحج المتكامل لمدينة مالانغ بنهج معماري اسلامي. المشرف:  
Ernaning Setyawati, M.T., Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T

الكلمات الدالة: سكان الحج, العمارة الإسلامية  
تصميم نزل الحج المتكامل في مالانغ هو تصميم يسهل الأنشطة التحضيرية قبل مغادرة الحج. يقع التصميم في مدينة مالانغ وهي ثاني أكبر مدينة في جاوة الشرقية بعد مدينة سورابايا. في كل عام تغادر مدينة مالانغ مئات الحجاج لأداء الركيزة الخامسة للإسلام في مدينة مكة المكرمة والمدينة المنورة. حتى الآن ، يتم تنفيذ الأنشطة التحضيرية قبل الحج في أماكن غير مناسبة لاستخدامها ، مثل في المدرسة أو الجامعة. جنباً إلى جنب مع العدد المتزايد من الحجاج الذين يغادرون كل عام يتطلب مدينة مالانغ لتوفير مكان يلبي بيت الشباب بمستوى عال من الراحة والأمان. تستخدم طريقة تصميم بيت الحج المتكامل التحليل النوعي الخطي الذي يتم فيه دعم تحليل التصميم من خلال جمع البيانات المختلفة المتعلقة بتشكيل الفكرة الأساسية للتصميم. يطبق هذا التصميم العمارة الإسلامية التي تنتج تصميمًا قويًا ، وليس مفرطًا ، وفعالًا ويحدد أولويات الراحة والأمان.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Pertama-tama, puja dan puji syukur selalu terucap kepada Allah SWT yang mana atas kemurahan Rahmat, taufiq dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan seminar hasil ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosululloh, Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna ahklak di dunia dan selalu menuntun ke jalan yang terang benderang.

Penulis juga menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mengulurkan tangan, untuk membantu proses penyusunan laporan seminar hasil ini hingga selesai. Untuk itu iringan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan, baik kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu berupa pikiran, waktu, dukungan, motifasi dan dalam bentuk bantuan lainnya. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bapak Fadillatur Rochman dan Ibu Hastuty Rahayu, dan Faisal Reza selaku orang tua dan kakak kandung dari penulis yang tiada pernah terputus kasih sayang dan dukungan yang diberikan, tanpa kenal lelah, sampai akhir, agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Sri Harini, M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
4. Tarranita Kusumadewi, M.T, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ernaning Setyowati, M. T dan Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T, selaku pembimbing yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi, inovasi, bimbingan, yang selalu sabar dalam memberikan arahan serta pengetahuan yang tak ternilai selama masa perkuliahan terutama dalam proses penyusunan laporan tugas akhir.
6. Seluruh praktisi, dosen dan karyawan Jurusan Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh teman - teman angkatan 2013 Teknik Arsitektur UIN MALIKI MALANG, terlebih, kepada teman-teman yang berjuang bersama di semester terakhir ini,

yang tanpa bantuan dan motivasi dari kalian semua, maka penulis bukanlah apa-apa.

Penulis menyadari tentunya laporan seminar hasil ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu kritik yang baik dan membangun selalu penulis harapkan dari semua belah pihak. Akhirnya penulis berharap, semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat serta dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis dan pembaca.

*Wassalamual'aikum Wr. Wb.*

Malang, 30 Mei 2020



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan dan Manfaat Rancangan .....	4
1.3.1. Tujuan .....	4
1.3.2. Manfaat .....	4
1.4. Batasan Rancangan .....	5
1.5. Keunikan Rancangan.....	6
<b>BAB II STUDI PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Objek Rancangan .....	7
2.1.1. Definisi Objek.....	7
2.1.2. Teori yang Relevan dengan Objek .....	9
2.1.3. Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek .....	11
2.1.4. Tinjauan Pengguna pada Objek.....	22
2.1.5. Studi Preseden Berdasarkan Objek .....	22
2.2. Tinjauan Pendekatan .....	27
2.2.1. Definisi dan Prinsip Pendekatan .....	29
2.2.2. Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan .....	31
2.3. Tinjauan Nilai Kelslaman .....	37
<b>BAB III METODE PERANCANGAN</b>	
3.1. Tahap Programming .....	38
3.2. Tahap Pra Rancangan .....	38
3.2.1. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	38
3.2.3. Teknik Analisis Rancangan .....	41

**BAB IV KAJIAN LOKASI PERANCANGAN**

4.1.	Gambaran Umum .....	45
4.1.1.	Wilayah Administrasi dan Letak Geografi .....	45
4.2.	Data Fisik .....	46
4.3.	Data Non Fisik .....	51
4.4.	Peraturan Tata Guna Lahan .....	53
4.5.	Profil Tapak .....	53
4.6.	Analisis Rancangan .....	58
4.7.	Analisis Tapak .....	71
4.8.	Analisis Bentuk dan Tatahan Massa .....	75
4.9.	Analisis Bangunan .....	76
4.10.	Kesimpulan dan Strategi Desain .....	76

**BAB V KONSEP PERANCANGAN**

5.1.	Konsep Dasar .....	77
5.2.	Konsep Ruan .....	79
5.3.	Konsep Bangunan .....	81

**BAB VI HASIL RANCANGAN**

6.1.	Dasar Perancangan .....	85
6.2.	Penerapan Tatahan Massa pada Tapak .....	85
6.3.	Penerapan Hasil Rancangan pada Tapak .....	88

**BAB VII HASIL RANCANGAN**

7.1.	Kesimpulan .....	99
7.2.	Saran .....	99

DARTAR PUSTAKA .....	100
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	101
---------------	-----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Agenda Haji .....	8
Gambar 2.2. tata letak Ruang Tunggal/ <i>single room</i> .....	13
Gambar 2.3. Ruang ganda/ <i>double rooms</i> .....	13
Gambar 2.4: Standar Tempat tidur .....	14
Gambar 2.5. Standar jalan masuk pada ruangan untuk mempermudah akses penyandang cacat .....	15
Gambar 2.6. Ruang Perawatan untuk Pasien Rawat Jalan .....	16
Gambar 2.7. Penentuan kondisi lantai yang digunakan .....	16
Gambar 2.8. Jarak pandang tempat duduk ke panggung (kanan), sudut pandang visual (kiri) .....	17
Gambar 2.9. Standar Kamar Mandi .....	18
Gambar 2.10. Standar Kamar Mandi untuk orang cacat.....	18
Gambar 2.11. Sudut Pandang Manusia dengan Jarak.....	19
Gambar 2.12. Ruang pameran dengan pencahayaan sebagian.....	19
Gambar 2.13. Standar Ruang Pameran dengan Pencahayaan Penerangan Yang Baik	19
Gambar 2.14. Standar area shalat .....	20
Gambar 2.15. Standar tempat wudhu .....	20
Gambar 2.16. Rute Perjalanan Ibadah haji .....	21
Gambar 2.17. Standar dan Bentuk-Bentuk Ramp .....	22
Gambar 2.18. Standar Dan Bentuk-Bentuk Ramp .....	22
Gambar 2.19. Standar Dan Bentuk-Bentuk Ramp .....	23
Gambar 2.20. Pintu Masuk Asrama Haji Sukolilo Surabaya dan peta lokasi Asrama Haji Sukolilo Surabaya .....	23
Gambar 2.21. Gambar denah Gedung Asrama Haji .....	24

Gambar 2.22. Area Latihan Manasik Haji .....	25
Gambar 2.23. Masjid Salman Bandung .....	29
Gambar 2.27. Arah Orientasi Masjid Salman ITB ke Ka'bah .....	32
Gambar 2.28. Fasade sisi Timur Masjid Salman ITB .....	32
Gambar 2.29. Fasade sisi Timur Masjid Salman ITB .....	33
Gambar 2.30. Menara Berbentuk Menhir Masjid Salman ITB .....	33
Gambar 2.31. Menara Berbentuk Menhir Masjid Salman ITB .....	34
Gambar 2.32. Blok Plan Masjid Salman ITB .....	34
Gambar 2.33. Denah Masjid Salman ITB .....	35
Gambar 2.34. Bentuk Organisasi Masjid Salman ITB .....	35
Gambar 2.35. Bentuk Atap Masjid Salman ITB .....	36
Gambar 2.36. Menara Masjid Salman ITB .....	36
Gambar 2.37. Menara Masjid Salman ITB .....	37
Gambar 3.1 Diagram Analisis Linier .....	41
Gambar 4.3. Peta Kecamatan Kedungkandang RTRW Kota Malang 2010-2030.....	45
Gambar 4.4. Suhu rata-rata curah hujan .....	48
Gambar 4.5. Suhu maksimum.....	49
Gambar 4.6. Jumlah Curah Hujan .....	49
Gambar 4.7. Kecepatan Angin .....	50
Gambar 4.8. Intensitas Cahaya .....	54
Gambar 4.9. Kelurahan Bumiayu.....	55
Gambar 4.10. Kelurahan Bumiayu .....	55
Gambar 4.11. Kelurahan Bumiayu .....	55
Gambar 4.12. Sawah dan Semak Belukar .....	56

Gambar 4.13. Restaurant Azaria .....	56
Gambar 4.14. Lahan Kosong .....	56
Gambar 4.15. Tapak Perancangan .....	56
Gambar 4.16. Anak Sungai Amprong.....	56
Gambar 4.17. Jl. Mayjen Sungkono .....	56
Gambar 4.18. Jl. Mayjen Sungkono .....	56
Gambar 4.19. Sirkulasi Pada Jalan Utama Tapak .....	57
Gambar 4.20. Sirkulasi Pada Jalan Utama Tapak .....	57
Gambar 4.21. Tingkat Kebisingan.....	58
Gambar 4.22. Anak Sungai Amprong Yang Dapat Dijadikan Saluran Drainase.....	58
Gambar 4.23. Analisis Fungsi .....	59
Gambar 4.24. Pola kedatangan secara umum .....	63
Gambar 4.25 Pola kepergian secara umum .....	63
Gambar 4.26. Pola kegiatan pengelola gedung .....	64
Gambar 4.27. Pola kegiatan pengguna gedung .....	64
Gambar 4.28. Pola kegiatan pengguna gedung .....	64
Gambar 4.29. Bubble Diagram Mikro .....	68
Gambar 4.30. Bubble diagram Mikro .....	68
Gambar 4.31. Bubble Diagram Mikro .....	69
Gambar 4.32. Bubble Diagram Makro .....	69
Gambar 4.33. Blok Plan Asrama Haji .....	70
Gambar 4.34. Blok Plan Asrama Haji Terpadu Kota Malang .....	70
Gambar 4.35. Peraturan regulasi pada tapak.....	71
Gambar 4.36. Regulasi Tapak.....	72

Gambar 4.37. Gambar analisis zoning dan kebisingan pada tapak .....	73
Gambar 4.38. Gambar Analisis Tapak Asrama Haji Terpadu Kota Malang .....	74
Gambar 4.39. Gambar Analisis Bentuk dan Tatanan Massa Asrama Haji Terpadu Kota Malang .....	75
Gambar 4.40. Gambar Analisis Utilitas Asrama Haji Terpadu Kota Malang .....	76
Gambar 4.42 Gambar Kesimpulan Analisis dan Strategi Desain Asrama Haji Terpadu Kota Malang .....	77
Gambar 5.1. Skema Konsep Asrama haji Terpadu Kota Malang .....	77
Gambar 5.2. Proses Pencapaian Penerapan Konsep As Shidqu .....	78
Gambar 5.3. Mapping Konsep As Shidqu .....	78
Gambar 5.4. konsep ruang bangunan Asrama Haji Terpadu Kota Malang.....	80
Gambar 5.5. Ruang Terbuka sebagai Fasilitas Latihan Manasik .....	80
Gambar 6.1: Konsep Dasar Perancangan.....	87
Gambar 6.2: Site Plan Perancangan Asrama Terpadu Haji Kota Malang .....	87
Gambar 6.3: Layout Plan Perancangan Asrama Terpadu Haji Kota Malang.....	89
Gambar 6.4: Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang .....	89
Gambar 6.5: Perancangan Denah Lantai 1 Asrama Haji.....	89
Gambar 6.6: Perancangan Denah Lantai 2 Asrama Haji.....	90
Gambar 6.7: Perancangan Denah Kamar Typical Asrama Haji .....	90
Gambar 6.8: Perancangan Galery Islami Asrama Haji Terpadu Kota Malang .....	91
Gambar 6.9: Perancangan Galery Islami Asrama Haji Terpadu Kota Malang .....	92
Gambar 6.10: Perancangan Masjid Babussalam Asrama Terpadu Haji Kota Malang	93
Gambar 6.11: Perancangan Masjid Babussalam Asrama Terpadu Haji Kota Malang	94
Gambar 6.12. Perancangan Masjid Babussalam Asrama Terpadu Haji Kota Malang	95

Gambar 6.13: Perancangan Asrama Terpadu Haji Kota Malang .....	96
Gambar 6.14: Perancangan Asrama Terpadu Haji Kota Malang .....	97



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Kenaikan Jumlah Jamaah Haji di Setiap Tahun .....	10
Tabel 2.2. Jenis Ketinggian Hunian Asrama .....	11
Table 2.3. Penerapan Prinsip Pendekatan Terhadap Bangunan .....	31
Tabel 4.1: Jumlah Penduduk di Kota Malang Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2015-2020 .....	51
Tabel 4.2. Analisis Aktivitas.....	57
Tabel 4.3. Analisis Kebutuhan Ruang berdasarkan jenis aktivitas .....	64
Tabel 4.4. Analisis Kuantitatif jumlah jamaah haji .....	65
Tabel 4.5. Analisis Kuantitatif Ruang.....	65
Tabel 4.6. Analisis Zoning dan Kebisingan .....	73
Tabel 5.1. Tabel Penerapan Konsep Ruang Asrama Haji Terpadu Kota Malang .....	79

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang yang kelima. Ibadah haji hukumnya wajib dilaksanakan bagi kaum muslimin yang merdeka, mampu, baligh dan berakal, ibadah haji hukumnya wajib hanya dilakukan satu kali semasa hidup. Dalam pelaksanaan ibadah haji tersebut, diperlukan pengetahuan dan persiapan yang matang agar ibadah yang dilakukan dapat sempurna dan diterima amalannya oleh Allah SWT. Seperti yang sudah jelas dijelaskan pada surat Al-Imran ayat 96-97:

*“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kuasa (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. (QS. Al-Imran: 96-97)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT, memberitahukan bahwa rumah yang mula-mula dibangun untuk manusia, yakni untuk tempat ibadah dan manasik mereka, dimana mereka melakukan thawaf dan salat serta ber-i'tikaf padanya. (Ad-Dimasyqi, 2014) Melaksanakan ibadah haji dan umrah harus selalu diniatkan kepada Allah SWT, *lillahi ta'ala*,

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa timur setelah kota Surabaya, yang terletak di dataran tinggi seluas 145, 28 km yang berada di tengah-tengah kabupaten Malang (Aminudin, 2016). Penduduk Kota Malang mencapai 895.387 jiwa dan memiliki suku Jawa sebagai suku mayoritas, yang kemudian diikuti oleh suku Madura. Menurut pemerintah Kota Malang,

Setiap tahun dari Kota Malang, Jawa Timur, diberangkatkan ratusan jamaah haji untuk menunaikan rukun Islam yang kelima di kota Makkah dan kota Madinah. Pada tahun 2017 sebanyak 1315 jamaah haji diberangkatkan dari kota Malang, sedangkan untuk tahun 2018 ini jumlah jamaah haji meningkat menjadi 1825 calon jamaah haji diberangkatkan ke Tanah Suci oleh Bupati Malang. (Wahyunik Sri, 2017) Jumlah tersebut belum termasuk jumlah jamaah haji yang diberangkatkan melalui Kota Batu dan Malang Kabupaten.

Kota Malang merupakan Kota pendidikan yang bergerak di berbagai bidang keilmuan, kota Malang juga mempunyai banyak lembaga pendidikan berbasis keislaman, mulai dari sekolah dasar hingga ke jenjang universitas, namun di Malang belum memiliki wadah khusus untuk pembelajaran haji dan umrah sebagai ibadah yang wajib

dilaksanakan oleh setiap umat muslim. Pelaksanaan manasik Haji selama ini masih dilakukan dengan menggunakan fasilitas lembaga pendidikan, belum ada bangunan khusus sebagai tempat manasik haji dan tempat pembelajaran tata cara haji atau pembekalan ketika berada di Tanah Suci. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pembangunan Asrama Haji Terpadu di Kota Malang ini sangat diperlukan. Ibadah haji dimulai dengan pengetahuan tentang haji dan pelaksanaannya yang berakhir pada pemberangkatan jamaah haji. Lama pelaksanaan haji memakan waktu lebih panjang dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lainnya, tentu memiliki satu tujuan tercapainya nilai haji, *hhijjan mabruran* (haji mabrur).

Pada setiap tahunnya, fasilitas instansi atau sekolah yang di gunakan sebagai tempat latihan manasik haji adalah halaman sekolah maupun universitas, hal ini tentunya akan mengganggu proses belajar dan mengajar yang lain. Area latihan manasik haji yang biasa digunakan disetiap tahunnya adalah UIN Malang, MTs Negeri 1 Malang, dan SD Islam Mohammad Hatta (malangpostonline.com, 2018). Alasan lain yang mendukung dibangunnya perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang adalah kurangnya fasilitas yang memadai di Asrama Haji Sukolilo Surabaya, salah satunya adalah kurang fasilitas tempat tidur dan wasilitas wastafel padahal tempat cuci tangan atau wastafel sangat penting demi mendukung kesehatan dan kebersihan lingkungan (expostnews.com, 2015). Pada Asrama Haji Sukolilo, satu kamar rata-rata biasanya diisi satu sampai sepuluh orang, beberapa kamar masih memakai ranjang susun, sehingga akan menyusahkan bagi jamaah haji yang menggunakan fasilitas ranjang bagian atas.

Permasalahan diatas menjadi dasar pertimbangan untuk merancang Asrama Haji Terpadu Kota Malang, adapun Asrama Haji Terpadu ini merupakan wadah untuk para jamaah haji dari Kota Malang untuk melaksanakan kegiatan manasik haji/umrah dan kegiatan latihan atau persiapan untuk keberangkatan ibadah haji. Asrama Haji nantinya akan dibangun dengan bekerjasama dengan Pemerintah Kota Malang juga merupakan tempat edukasi bagi para pelajar yang berisikan informasi tentang pelaksanaan rukun Islam yang kelima yaitu ibadah haji, baik berupa informasi melalui rekayasa atau modeling berbentuk suasana asli manasik haji yang disajikan secara komunikatif dan aplikatif.

Asrama Haji dibedakan menjadi tiga klasifikasi layanan haji, yaitu Asrama Haji Embarkasi, Asrama Haji Embarkasi Antara, dan Asrama Haji Transit. Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini mempunyai fungsi sebagai Asrama Haji Transit yaitu Asrama Haji yang memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan akomodasi, konsumsi, dan layanan lain dalam rangka persiapan pemberangkatan dan pemulangan jamaah Haji. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2) Hal-hal terkait bea cukai,

keimigrasian, dan kelengkapan dokumen lainnya dilakukan saat berada di asrama haji embarkasi. Asrama Haji Transit merupakan tempat persinggahan sementara para jamaah haji sebelum diberangkatkan menuju ke asrama haji embarkasi. Asrama Haji Transit juga biasanya disebut sebagai Asrama haji Provinsi. Jumlah jamaah Haji yang biasa ditampung pada Asrama Haji berkisar sebanyak 3.000 orang. Asrama Haji ini juga mempunyai fasilitas-fasilitas edukasi bagi calon jamaah haji dan para pelajar juga masyarakat luas yang ingin mengetahui nilai ibadah haji dan pembelajaran ibadah haji. Pada Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini diperuntukkan untuk calon jamaah haji Kota Malang dan daerah eks Karesidenan Kota Malang, yaitu Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, Kota Lumajang, Kabupaten Probolinggo, Kota Probolinggo, Kabupaten Pasuruan, dan Kota Pasuruan, juga daerah lain di sekitar Kota Malang.

Terdapat cukup banyak pembahasan tentang arsitektur, baik yang menganggap bahwa arsitektur hanyalah struktur saja, maupun unsur paling penting dalam arsitektur. Teori-teori tentang apa dan bagaimana arsitektur bukanlah persoalan besar, namun yang terpenting adalah memperhatikan bagaimana arsitektur mampu memberikan kepuasan bagi penggunaannya dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan (Edrees Munichy, 2010). Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang mengedepankan nilai keislaman sehubungan bahwa Haji merupakan salah satu rukun Islam, untuk bentuk bangunan dan lanskap Asrama Haji Terpadu Kota Malang akan dipertimbangkan menggunakan bentuk lengkung yang diambil dari ornamentasi Islam Arabes atau ornament dengan bentuk flora dan sulur daun yang geometris dan terukur sebagai salah satu bentuk keindahan untuk menerapkan *Hablumminalloh* karena Allah menyukai keindahan, dan keindahan yang diambil dalam perancangan ini adalah dengan menerapkan bentuk menggunakan ornamentasi Islami pada bentuk dan lanskap perancangan. Maka pendekatan yang dinilai tepat untuk perancangan Asrama Haji Kota Malang adalah Arsitektur Islami.

Arsitektur Islami adalah cara membangun yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah tanpa batasan terhadap penempatan dan fungsi bangunan, namun lebih kepada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan bentuk dan dekorasi, suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan bukan hanya monumen atau bangunan religius (saoud,2002 dalam Fikriani Aulia & maslucha, 2007). Pada Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini, agar dapat digunakan secara fungsional dan maksimal, maka diluar musim haji, asrama haji ini akan berguna sebagai penginapan umum, dengan penggunaan dan pengorganisasian yang tetap dilakukan secara Islami, agar privasi dan batasan-batasan dalam Islam tetap terjaga.

Dari penjabaran diatas maka, penggunaan pendekatan Arsitektur Islami pada karya dalam rancangan seorang arsitek dinilai perlu, karena arsitek tersebut senantiasa berusaha agar di setiap rancangannya selalu bermakna, memberikan manfaat bagi lingkungan atau kawasan dimana bangunan itu didirikan. Lebih jauh, untuk menghindari bangunan yang kurang bermanfaat bagi masyarakat, yang justru mendekatkan pada kemubadziran karena bertentangan dengan ajaran Islam, dan selalu berusaha untuk mewujudkan desain yang tata guna dan tidak merugikan atau mengganggu pihak manapun, dan prinsip tersebut akan diterapkan dalam perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini.

### 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada perancangan Asrama Haji Kota Malang adalah:

1. Bagaimana merancang Asrama Haji Terpadu Kota Malang dengan menggabungkan antara unsur ibadah dan unsur pendidikan?
2. Bagaimana menerapkan pendekatan Arsitektur Islami dalam perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang?
3. Bagaimana menerapkan Ornamentasi Islam Arabes dalam perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang?

### 1.3. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dari rencana perancangan Asrama Haji Kota Malang diantaranya:

1. Menghasilkan rancangan Asrama Haji Terpadu di Kota Malang, Jawa Timur dengan menggabungkan antara unsur ibadah haji dan unsur pendidikan yang aplikatif dan inovatif bagi masyarakat sekitar Kota di Kota Malang, Jawa Timur dari segi visual maupun non visual.
2. Menerapkan pendekatan Arsitektur Islami kedalam perancangan Asrama Haji Terpadu di Kota Malang
3. Menerapkan Ornamentasi Islam Arabes dalam bentuk dan lanskap perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang

Manfaat yang dapat diperoleh dari perancangan kawasan Asrama Haji Terpadu Kota Malang diantaranya:

#### A. Bagi Penulis

Dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang khususnya di bidang Arsitektur tentang bagaimana merancang Asrama Haji

Terpadu Kota Malang dengan menggabungkan unsur ibadah dan unsur pendidikan.

**B. Bagi Akademik**

Perancangan ini bermanfaat bagi akademik sebagai wawasan pengetahuan tentang rancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang dengan pendekatan tema Arsitektur Islami

**C. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat, perancangan ini bermanfaat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang kegiatan-kegiatan dan edukasi di asrama haji Terpadu Kota Malang tentang pelaksanaan dan segala yang berkaitan dengan ibadah haji.

**D. Bagi Pemerintah Daerah**

Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini dapat dijadikan sebagai *brand image* kota Malang.

**1.4. Batasan Rancangan**

Batasan rancangan yang dibuat dalam perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini terbatas hingga terbentuknya model 3D dari objek arsitektur yang dapat mempresentasikan bentuk geometri dari bangunan yang sebenarnya. Perancangan Asrama Haji Terpadu ini nantinya akan digunakan sebagai tempat tinggal dan tempat pelatihan serta pembelajaran bagi calon jamaah Haji dari Kota Malang dan sekitarnya sebelum diberangkatkan ke Makkah Al-Mukarromah, Asrama Haji ini juga merupakan tempat edukasi pembelajaran seputar kegiatan ibadah haji di Kota Malang. Batasan rancangan yang dapat dijabarkan dalam perancangan Asrama Haji di Kota Malang ini adalah:

**1. Batasan Objek**

Objek rancangan dalam karya tulis ini adalah Asrama Haji Terpadu Kota Malang

**2. Batasan Fungsi**

Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini berfungsi sebagai tempat tinggal sementara, tempat manasik Haji, tempat menerima pelatihan dan pembelajaran, dan sebagai embarkasi transit sebelum melaksanakan ibadah Haji.

Selain sebagai sarana pembekalan Ibadah Haji, Asrama Haji ini juga memiliki area workshop dan ruang-ruang pelatihan lainnya, yang dapat difungsikan

sebagai ruang-ruang komunal untuk berbagai macam acara dan tempat edukasi bagi akademisi untuk mempelajari hal tentang ibadah haji.

**3. Batasan Lokasi**

Batasan lokasi perancangan Asrama Haji berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni di Jalan Mayjen Sungkono, kelurahan Buring, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

**4. Batasan Pengguna**

Asrama Haji Kota Malang ini diperuntukkan kepada masyarakat regional Malang yang mencakup Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Malang.

**1.5. Keunikan Rancangan**

Pada Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini dapat ditemui beberapa keunikan berupa keunikan estetika bangunan dan keterpaduan antara fungsi bangunan sebagai asrama Haji dengan menggunakan pendekatan Arsitektur Islami dengan dilengkapi fasilitas dan kebutuhan Asrama Haji Terpadu Kota Malang. Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini juga dilengkapi dengan fasilitas edukasi seputar ibadah haji yang disajikan secara aplikatif dan inovatif baik secara visual maupun non visual.

## BAB II

### Studi Pustaka

#### 2.1 Tinjauan Objek Rancangan

##### 2.1.1 Definisi Objek

Objek perancangan pada penulisan ini adalah Asrama Haji Kota Malang, berikut merupakan penjelasan tentang definisi dari judul secara etimologi (bahasa) dan terminologi (istilah) yang ditarik menjadi kesimpulan mengenai definisi judul secara keseluruhan.

##### A. Definisi Asrama

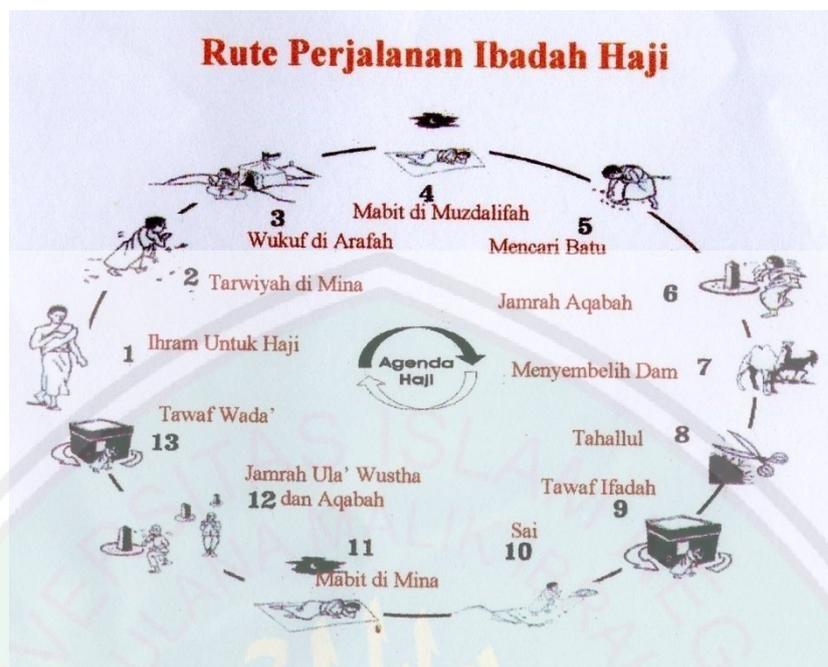
Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri dari atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama. (<https://kbbi.web.id/asrama>) Standar Asrama di negara lain telah ditetapkan dengan memperhatikan berbagai faktor seperti kebersihan, keamanan, standar luasan, standar kelengkapan, fasilitas, bahkan standar kebutuhan sosialisasi pengguna asrama, namun di Indonesia belum ditemukan panduan semacam itu. Bangunan asrama menjadi area yang perlu mendapatkan perhatian karena telah ada panduan Internasional mengenainya, diantaranya panduan UNESCO Asia Pasifik yang dikeluarkan tahun 1978 terkait standar desain asrama dan kaitannya dengan perilaku penghuni, dan standar spasial asrama dalam buku-buku standar ruang. (Ratri, 2016)

Dapat disimpulkan bahwa asrama adalah sebuah bangunan yang dihuni bagi sekelompok orang dalam jarak waktu tertentu yang terdiri dari beberapa jumlah kamar yang terorganisir.

##### B. Haji

Haji menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rukun Islam kelima (kewajiban ibadah) yang harus dilakukan oleh orang Islam yang mampu, dengan mengunjungi Ka'bah pada bulan Haji dan mengerjakan amalan Haji seperti Thawaf, Ihram, Sai, dan Wukuf.

Haji merupakan salah satu rukun dari rukun Islam yang kelima, hukumnya wajib satukali seumur hidup bagi seorang muslim yang merdeka, baligh, berakal, dan mampu. Kewajiban haji memang ditekankan kepada seorang muslim yang memiliki kemampuan atau kesanggupan (*istitha'ah*), karena memang tugas ini berat dan memerlukan biaya yang tidak murah bagi mereka yang bertempat tinggal jauh, tidak ditolak dalam penafsiran para ulama tentang makna *istitha'ah* yang berarti sehat jasmani dan rohani, mampu melaksanakan perjalanan, memiliki perbekalan yang cukup, aman di perjalanan, serta khususnya aman pula di Tanah Suci, namun *Istitha'ah* itu berbeda sesuai kondisi masing-masing orang, dan Tuhan tetap sayang kepada orang tidak mampu untuk mengadakan perjalanan ke *Baitullah*. (Yusuf Muhammad, 2008)



Gambar 2.1. Agenda Haji

(Sumber: <https://fadlijabir.files.wordpress.com/2009/03/img132.jpg>, diaksres 2018)

Menunaikan ibadah haji diwajibkan atas setiap muslim yang mampu mengerjakannya sekali sekali seumur hidup, dan bagi mereka yang mengerjakan haji lebih dari satu kali maka hukumnya adalah Sunnah.

### C. Terpadu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terpadu memiliki satu arti yaitu berasal dari kata dasar padu, yang berarti kelas verba atau kata kerja sehingga terpadu dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Asrama Haji Terpadu merupakan suatu pendekatan dalam proses pembuatan asrama haji yang sengaja mengaitkan beberapa aspek, baik dalam fungsi dan jenis kegiatan di dalamnya, hal ini ditujukan agar asrama haji tetap aktif atau tetap digunakan walaupun bukan musim haji.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Asrama Haji Terpadu Kota Malang merupakan sebuah gedung/tempat yang bersifat publik dan memiliki fungsi sebagai tempat tinggal sementara dengan jangka waktu tertentu untuk menjalani pelatihan dan pembekalan

sebelum melakukan ibadah Haji, dan juga sebagai tempat pemberian edukasi bagi para pelajar dan masyarakat seputar ibadah haji dan wawasan keislaman yang berkaitan dengan ibadah haji, yang mana Asrama Haji Terpadu Kota Malang diperuntukkan untuk masyarakat Kota Malang dan sekitarnya.

### 2.1.2 Teori yang Relevan Dengan Objek

Menurut Peraturan Agama Republik Indonesia (2015), Asrama Haji merupakan unit pelayanan penyelenggaraan ibadah Haji di lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umroh. Selama di Asrama Haji, para jamaah haji akan dibimbing melalui berbagai kegiatan. Lebih spesifik kegiatan tersebut terdiri dari penyerahan koper ke petugas cukai; penyerahan surat panggilan masuk asrama (SPMA) dan lembar biru; mengambil kartu makan dan akomodasi; pemeriksaan kesehatan; penerimaan *living coast*, gelang identitas dan *boarding pass*, serta pembekalan bahasa Arab dan bimbingan manasik Haji.

Pengertian Embarkasi Haji menurut Menteri Agama dan Menteri Perhubungan adalah Bandar Udara tempat pemberangkatan jamaah haji ke Arab Saudi. Sedangkan Debarkasi Haji adalah Bandar Udara tempat kedatangan jamaah haji dari Arab Saudi. (Peraturan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1)

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2, Asrama Haji diklarifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu Asrama Haji Embarkasi, Asrama Haji Embarkasi Antara, dan Asrama Haji Transit. Secara umum ketiga jenis asrama tersebut memiliki fungsi yang sama, namun perbedaannya terletak pada standard dan lingkup pelayanan terhadap jamaah haji.

Klasifikasi pelayanan asrama haji tersebut adalah:

- Asrama dan Embarkasi berfungsi untuk proses *CIQ (Custom Immigration and Quarantine)* termasuk ke dalam kelengkapan dokumen perjalanan dan pemberian *living coast*. Asrama Haji Embarkasi juga berfungsi sebagai tempat pemulihan fisik jamaah yang telah (reservasi) dan pemberian bimbingan praktis manasik haji yang dipraktekkan secara langsung sesuai

sarana yang telah tersedia maupun proses perjalanan selama haji. Bimbingan manasik haji di Asrama Haji Embarkasi hanya sebagai pengulangan atau pementapan saja, mengingat jamaah haji sebelumnya telah menerima ketika berada di Asrama Haji Transit yang terdapat pada daerah masing-masing.

- Asrama Haji Embarkasi Antara, menyelenggarakan pelayanan akomodasi, konsumsi, bea cukai, imigrasi, karantina, *city check in*, dan layanan lain yang diperlukan dalam rangka pemberangkatan dan pemulangan bagi jamaah Haji. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2). Perbedaannya terletak pada fungsi fungsinya yang bukan merupakan tempat persinggahan terakhir jamaah haji. Para Jamaah Haji masih harus menuju ke Bandara Embarkasi yang berada di daerah lain untuk kemudian diberangkatkan menuju Arab Saudi. Jumlah jamaah haji yang dapat ditampung pada Asrama Haji Embarkasi Antarabiasanya lebih dari 4.000 orang.
- Asrama Haji Transit, memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan akomodasi, konsumsi, dan layanan lain dalam rangka persiapan pemberangkatan dan pemulangan jamaah Haji. (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 tentang organisasi dan Tata Kerja Asrama Haji Pasal 2) Hal-hal terkait bea cukai, keimigrasian, dan kelengkapan dokumen lainnya dilakukan saat berada di asrama haji embarkasi. Asrama Haji Transit merupakan tempat persinggahan sementara para jamaah haji sebelum diberangkatkan menuju ke asrama haji embarkasi. Asrama Haji Transit juga biasanya disebut sebagai Asrama haji Provinsi. Jumlah jamaah Haji yang bias ditampung pada Asrama Haji Transit biasa berkisar sebanyak 3.000 orang.

Sebuah Asrama Haji, menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2009, harus menyediakan beberapa fasilitas untuk memberikan pelayanan terbaik terhadap calon jamaah haji, beberapa fasilitas yang disediakan di dalam bangunan Antara lain tersiri dari ruang dapur, ruang makan, ruang tidur, ruang istirahat karyawan, poliklinik, aula, masjid, toilet, dan kamar mandi. Ruang-ruangan di atas merupakan fasilitas yang harus tersedia di dalam asrama haji. Hal ini juga termasuk akan ketersediaan tempat parkir dan fasilitas publik lainnya.

Pada Perancangan Asrama Haji Terpadu di Kota Malang ini, batasan pengguna yang diutamakan adalah daerah Malang yaitu Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Malang, berikut adalah jumlah peningkatan jamaah haji pada tiap daerah tersebut di setiap tahunnya:

Nama Kota	Jumlah Jamaah Haji			
	2016	2017	2018	2019
Kota Malang	916	1.305	1.357	1.355
Kota Batu	105	199	196	311
Kabupaten Malang	1.581	1.493	1.825	2.287
Jumlah jamaah /tahun	867	999	1.126	1318
Rata-rata jumlah jamaah haji dalam 4 tahun terakhir	1.078			

Tabel 2.1. Daftar kenaikan jumlah jamaah haji di setiap tahunnya  
Sumber: radarmalang.com dan jatimtimes.com

Berdasarkan dari teori-teori diatas, maka asrama haji yang akan dirancang ini merupakan Asrama Haji Transit, karena jumlah jamaah haji dari kota Malang dan sekitarnya yang selalu bertambah di setiap tahunnya, maka perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini diperlukan untuk membantu asrama Haji Embarkasi Sukolilo Surabaya dalam pengorganisasian dan pemberian edukasi ibadah haji kepada masyarakat Kota Malang dan sekitarnya yang diperuntukkan bagi berbagai kalangan sebelum diberangkatkan ke Tanah Suci Makkah, dan bagi pelajar agar mengetahui dan mempelajari berbagai macam edukasi yang berkaitan tentang ibadah haji.

### 2.1.3 Teori Arsitektur yang Relevan dengan Objek

Di Indonesia banyak terdapat asrama haji yang tingkat pelayanan dan standar yang berbeda, begitu pula dari segi nilai arsitektural bangunan, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai referensi dan studi kasus perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang yang baik. Ketinggian hunian asrama (Paul, 19976, hal 8 dalam Syukur 2017) dapat dibedakan menjadi empat tipe, yaitu:

Tabel 2.2. Jenis Ketinggian Hunian Asrama

No	Tipe Asrama	Ketinggian Asrama
1.	<i>Maisonette</i>	Tinggi 1-4 lantai
2.	<i>Low Rise</i>	Tinggi 4-6 lantai
3.	<i>Medium Rise</i>	Tinggi 6-9 lantai

4.	<i>High Rise</i>	Tinggi 9 lantai
----	------------------	-----------------

Jenis penghuni menurut jenis kelamin (Widiastuti, 1995, hal 5 dalam Syukur 2017) adalah:

1) Man Housing

Tempat tinggal khusus laki-laki yang banyak memiliki fasilitas untuk aktivitas di luar.

2) Woman Housing

Tempat tinggal khusus wanita yang banyak memiliki fasilitas untuk aktivitas di luar.

3) Co-Educational

Tempat tinggal untuk pria dan wanita yang berada dalam satu kompleks yang terpisah dalam dua bangunan yang berbeda, tapi memiliki ruang-ruang bersama yang merupakan media penghubung dua bangunan tersebut.

Fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk sebuah Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini mengacu kepada asrama haji Embarkasi Sukolilo Surabaya, walaupun Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini merupakan Asrama Haji Transit, sehingga baik dari segi persyaratan atau standar Asrama Haji Embarkasi adalah:

A. Persyaratan / Standar Asrama Haji Embarkasi secara makro (data dari Departemen Agama Kotamadya TK II Balikpapan dalam Alamsyah, 1994):

- Dapat melayani jamaah yang datang dari luar Malang, dengan kapasitas calon jamaah haji mencapai 12.000 (dua belas ribu) calon/jamaah dari daerah rata-rata sehari dua sampai dengan tiga kloter atau jumlah calon/jamaah 710 (tujuh ratus sepuluh) sampai 1.065 (seribu enam puluh lima) jamaah.
- Mempunyai gedung asrama yang dapat menampung 1.200 (seribu dua ratus) jamaah
- Mempunyai gedung serbaguna dengan daya tampung 1.200 (seribu dua ratus) orang
- Persyaratan tersebut didukung oleh adanya bandara Internasional (dalam perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang, asrama haji merupakan asrama haji transit, sehingga para jamaah akan langsung diantar ke Bandara Internasional Juanda Surabaya untuk pemberangkatan dan penjemputan kedatangan)

B. Fasilitas Bangunan Asrama Haji Embarkasi (data dari Departemen Agama Kotamadya TK II Balikpapan dalam Alamsyah, 1994):

- Kantor P3H (Panitia Pemberangkatan dan Pemulangan Haji)
- Ruang aula / ruang serbaguna untuk penataran dan upacara pelepasan
- Poliklinik
- Ruang Samsat (bea cukai, imigrasi, penerbangan dan keamanan)
- Gedung asrama bertingkat dengan kapasitas minimal 1.200 (seribu dua ratus) jamaah
- Ruang makan
- Bangunan dapur untuk kegiatan katering bagi calon/jamaah dan petugas penyelenggaraan.
- Ruang generator
- MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus)
- Tandon air
- Alat perlengkapan seperti telepon, *sound system*, dan lain-lain

Dari persyaratan dan standar-standar yang telah dijelaskan di atas, maka pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini, berdasarkan fungsi yang dimiliki, yaitu sebagai tempat tinggal sementara bagi calon jamaah haji sebelum di berangkatkan ke Tanah Suci, dan tempat edukasi tentang ibadah haji bagi pelajar dan masyarakat sekitar, perancangan ini membutuhkan referensi standar arsitektural dari ruang-ruang yang dibutuhkan oleh Asrama Haji Kota Malang, diantaranya adalah ruang tidur, poliklinik, auditorium, kamar mandi, masjid, area manasik haji dan galeri.

A. Kamar Tidur

Konfigurasi Ruang Tidur dalam Asrama Berdasarkan Standar *Time Saver*, adalah:

a) Ruang tunggal / *single room*

Kepemilikan tunggal memungkinkan kepemilikan privasi



Gambar 2.2. tata letak Ruang Tunggal/*single room*  
(Sumber: *Time Saver Standar For Building*, 2001 dalam Syukur 2017)

b) Ruang ganda terpisah / *split double rooms*

Ganda terpisah ini adalah dua ruang terpisah yang dihubungkan dengan pintu penghubung dengan kepemilikan satu ruang bersama yang berupa koridor atau tempat berkumpul yang kemudian memberikan keterbatasan visual dan akustik. Hal ini ditunjukkan untuk menghindari konflik akibat perbedaan ketertarikan dan kegiatan.

c) Ruang ganda bersama / *double rooms*

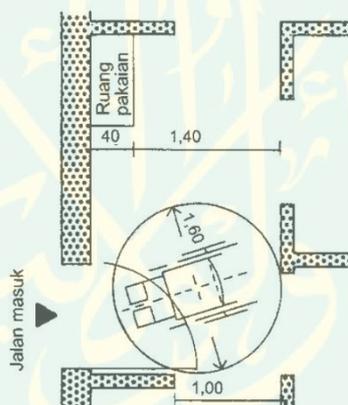
Ruang ganda bersama tidak memiliki pemisah ruang sehingga memungkinkan berbagai kegiatan bersama dalam ruang tersebut.



Gambar 2.3. Ruang ganda/*double rooms*  
(Sumber: *Time Saver Standar For Building*, 2001 dalam Syukur 2017)



Gambar 2.4: Standar Tempat tidur  
Sumber: Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 219

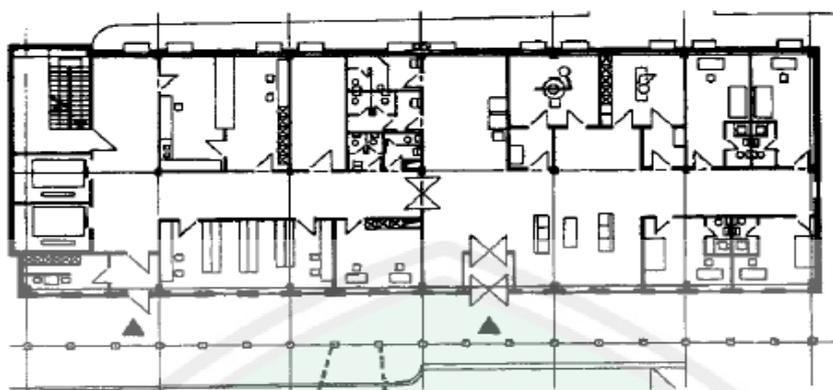


Gambar 2.5. Standar jalan masuk pada ruangan untuk mempermudah akses penyandang cacat  
Sumber: Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 219

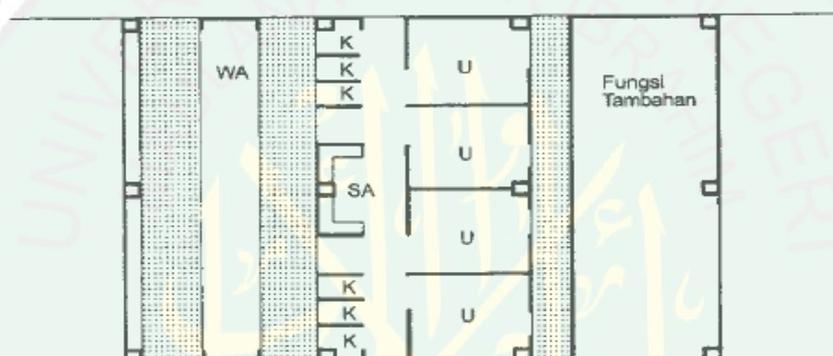
Pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang satu ruang tidur dapat diisi satu sampai delapan orang, yang dapat dikategorikan menurut usia dan akan dibedakan antara pengguna laki-laki dan pengguna perempuan.

## B. Poliklinik

Pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini membutuhkan poliklinik yang baik, dengan dasar hukum dari keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 442/MENKES/SK/VI/2009 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Haji. Sehubungan dengan itu bahwa pengguna asrama haji dari berbagai kalangan dan usia, sehingga penanganan kesehatan sangat diperlukan.



Unit rumah sakit untuk pasien yang berobat jalan dengan ruang kerja dokter dan jalan penghubung ke unit sterilisasi pusat.  
Arsitek: Kohler/Müller



Unit Rumah Sakit untuk pasien yang berobat jalan dengan sebidang tanah yang terpisah dari kendaraan pasien.

Gambar 2.6. Ruang Perawatan untuk Pasien Rawat Jalan  
Sumber: Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 234

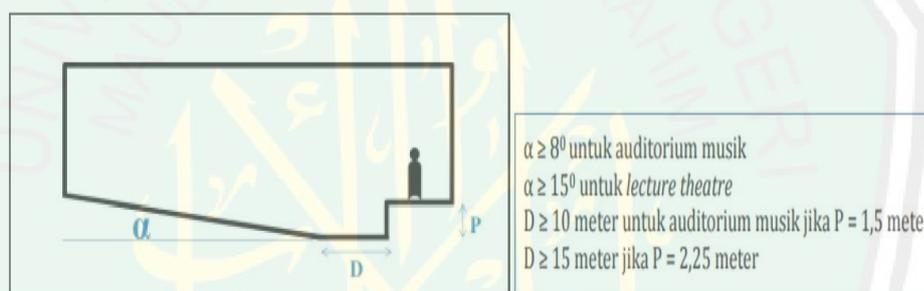
Ruang perawatan bagi pasien rawat jalan diperlukan dalam perancangan Asrama Haji Kota Malang, untuk memberikan fasilitas yang baik dan memadai. Pelayanan yang dibutuhkan pada poliklinik antara lain pencegahan penyakit dan pengobatan lanjut bagi pasien-pasien yang masih diizinkan pulang. Ruang-ruang pemeriksaan dan pengobatan meliputi pemberian diagnosa awal, pengobatan dini, pengobatan lanjutan, kontrol awal untuk pengobatan di sanatorium bagi penderita TBC, serangkaian pemeriksaan, konsultasi, dan lain-lain. Unit pengobatan dengan kamar kerja dan ruang pemeriksaan yang diletakkan terpisah dari kamar pasien untuk wakil dokter kepala dan ruang pemeriksaan, ruang tunggu. Ruang-ruang untuk pengobatan penyakit menular, kamar depan, ruang pemeriksaan, ruang tunggu terpisah. Selain itu dibutuhkan juga ruang teknis medis, bagian rontgen, unit pengobatan remaja, ruang administrasi, ruang karyawan dan ruang arsip-material. (Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 234)

### C. Auditorium

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang ruang auditorium yaitu:

#### 1. Lantai

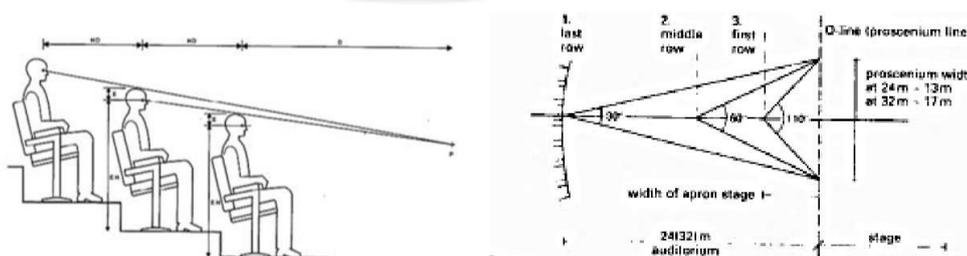
Lantai diolah sesuai dengan kebutuhan akan aktivitas dan kenyamanan audio. Lantai pada ruang auditorium ini dibagi menjadi dua yakni lantai pembicara atau sumber bunyi dan lantai bagi pendengar. Untuk lantai pembicara dibuat panggung dengan ketinggian 60-12 centimeter agar penonton tetap nyaman ketika melihat pembicara (Everest and Pohlman, 2009). Untuk mengoptimalkan kenyamanan audio visual bagi penonton atau pendengar maka perlu adanya kemiringan lantai pada area penonton. Kemiringan lantai untuk ruang pertemuan minimal 150 (Everest and Pohlman, 2009) dan maksimal 300 untuk keselamatan dan keamanan penonton (Doelle, 1990)



Gambar 2.7. Penentuan kondisi lantai yang digunakan  
 Sumber: Everest and Pohlman, 2009

#### 2. Aspek Visual Auditorium.

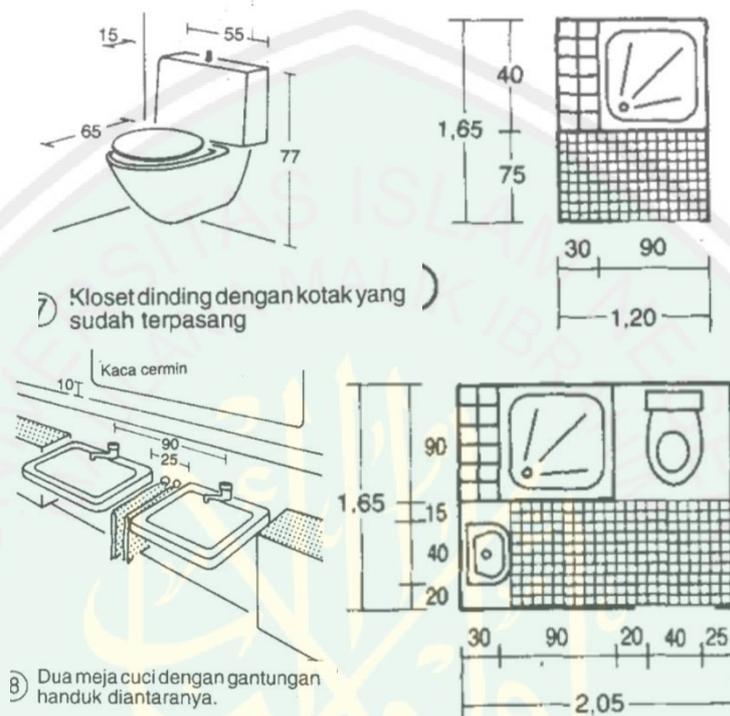
Selain aspek akustik ruang, aspek visual juga perlu diperhatikan dalam mendesain ruang auditorium dikarenakan ruang auditorium juga difungsikan untuk menampilkan pertunjukan tidak hanya sekedar untuk mendengarkan suara (Neufert, 2002). Aspek-aspek visual yang perlu diperhatikan dalam mendesain auditorium pada penelitian ini terdiri dari dua faktor yaitu Ruang Penonton dan Panggung/Area Pertunjukan:



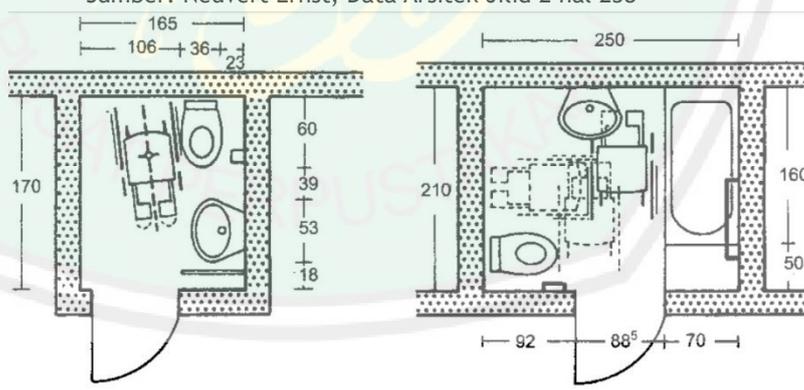
Gambar 2.8. Jarak pandang tempat duduk ke panggung (kanan), sudut pandang visual (kiri)  
 Sumber: Adler, 1999: 331

Gambar diatas merupakan jarak pandang peserta kearah panggung dengan dengan posisi penyusunan kursi yang bertingkat dan pada sebelah kirinya merupakan sudut pandang peserta ke panggung tampak atas dari jarak pandang tersebut.

**D. Kamar Mandi**



Gambar 2.9. Standar Kamar Mandi  
 Sumber: Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 238

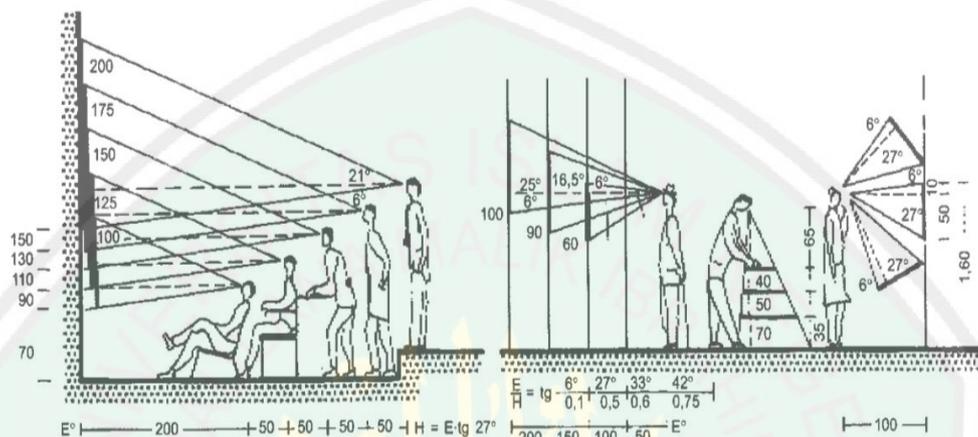


Gambar 2.10. Standar Kamar Mandi untuk orang cacat  
 Sumber: Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 202

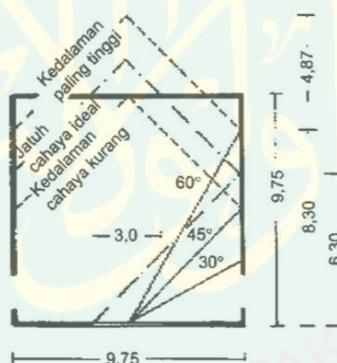
Pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang posisi kamar mandi akan diletakkan di dalam kamar tidur guna mempermudah akses ke kamar mandi. Wastafel juga disediakan di luar ruangan, untuk kebutuhan wastafel umum.

E. Galeri

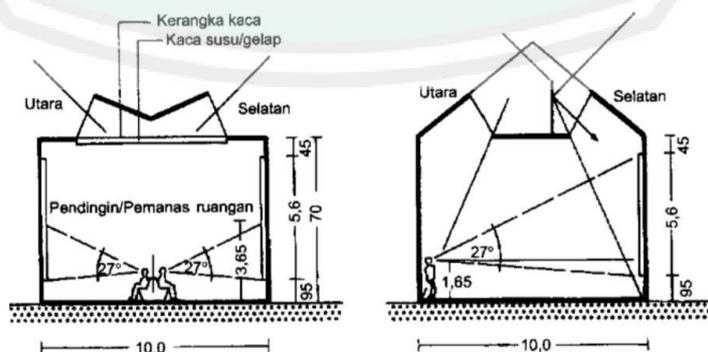
Pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang, akan disediakan galeri ang nantinya dapat diisi dengan lat peraga dan berbagai miniatur kota Makkah yang kreatif dan aplikatif untuk menunjang fungsi edukasi dari perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang.



Gambar 2.11. Sudut Pandang Manusia dengan Jarak Pandang  
 Sumber: Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 250



Gambar 2.12. Ruang pameran dengan pencahayaan sebagian  
 Sumber: Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 250

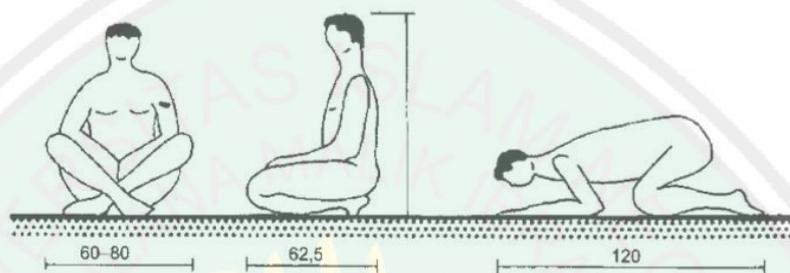


Gambar 2.13. Standar Ruang Pameran dengan Pencahayaan Penerangan Yang Baik  
 Sumber: Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 250

F. Masjid

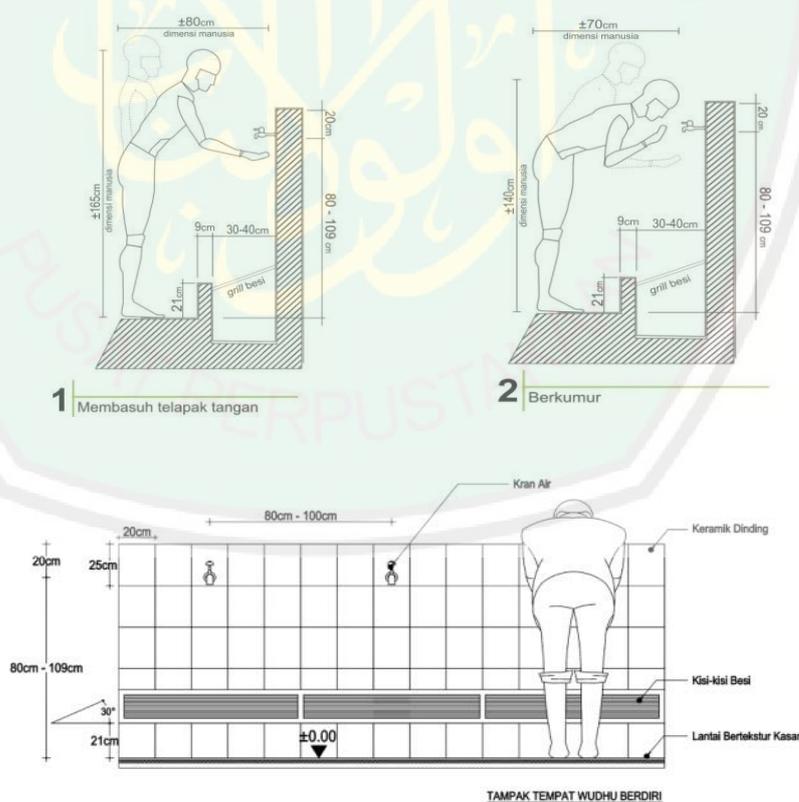
Masjid merupakan bangunan karya peradaban umat yang berkembang setiap masanya sebagai tuntutan kebutuhan umat dalam beribadah, bersyukur, dan berserah diri kepada Allah yang menciptakan alam semesta ini. (Susanta, 2007 dalam Novita, 2013) Di dalam masjid, yang paling utama adalah ruang shalat dan area berwudhu.

A. Area Shalat



Gambar 2.14. Standar area shalat  
 Sumber: Neuvart Ernst, Data Arsitek Jilid 2 hal 249

B. Area Berwudhu



Gambar 2.15. Standar tempat wudhu  
 Sumber: Suparwoko, 2016

Perancangan area berwudhu harus mengutamakan perancangan sanitasi yang baik agar kesucian selalu terjaga.

### G. Area Manasik

Pada Perancangan pembangunan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini, diperlukan sebagai fasilitas pendukung asrama haji, sebagai fasilitas dalam mendukung pelatihan dan pembekalan bagi calon jamaah haji sebelum berangkat ke Tanah Suci Makkah, dan sebagai area latihan manasik haji bagi para pelajar di Kota Malang. Urutan ibadah haji setelah berada di Tanah Suci Makkah adalah

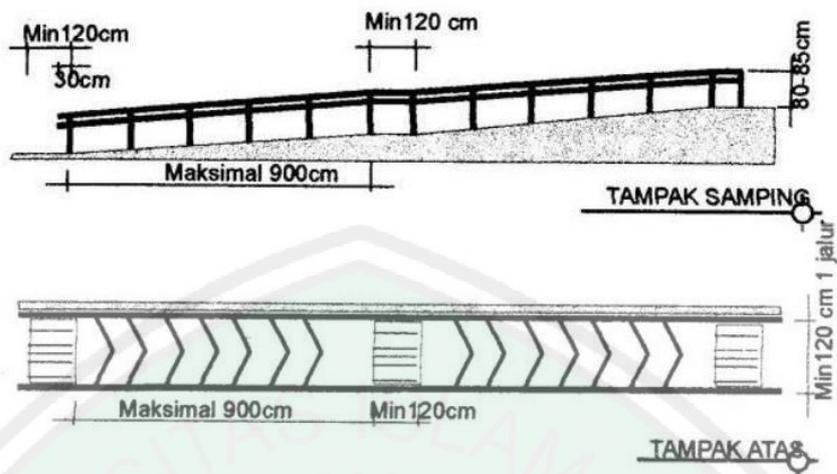


Gambar 2.16. Rute Perjalanan Ibadah haji

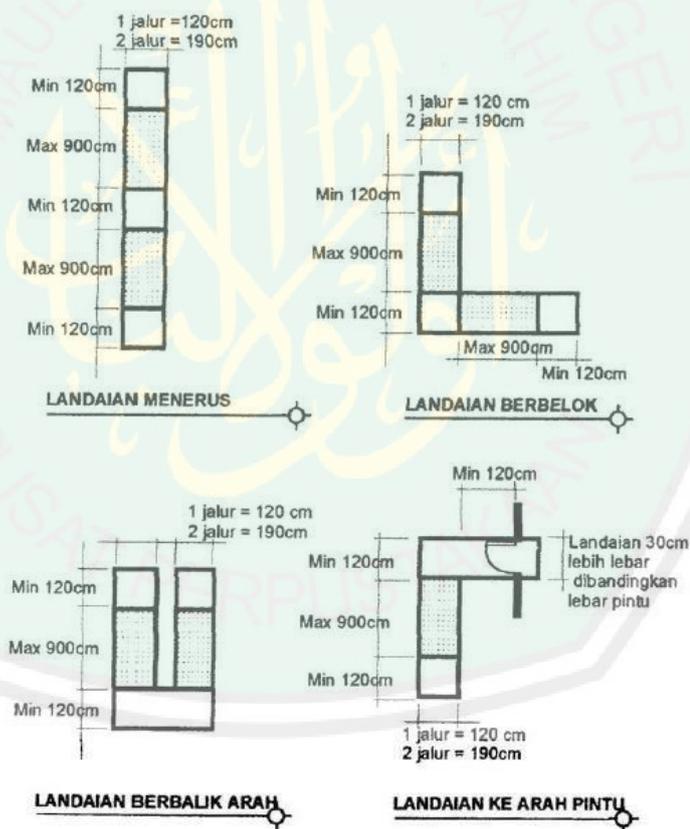
(sumber: <https://fadlijabir.files.wordpress.com/2009/03/img132.jpg>, diakses 2019)

Rukun Haji dan Umroh sama, yang berbeda adalah bahwa Umroh tidak wukuf arofah, rukun Haji adalah Ihrom, Wuquf di Arofah, Thowaf, Sa'i, bercukur, dan tertib. Rukun Umroh adalah Ihrom, Thowah, Sa'i, Bercukur, dan tertib. Saat ini area Sa'i masuk dalam bagian perluasan Masjidil Haram, perbaikan dan renovasi terus dilakukan sedikit demi sedikit hingga keadaannya seperti sekarang. Atas usul Presiden Soekarno, jalur Sa'i dibagi, yaitu "flow dan contra flow" yang dipisah antara keduanya dengan jalur untuk orang sakit dan jalur untuk kursi roda. Panjang antara bukit shofa dan marwah adalah sekitar 394, 5 m (tiga ratus sembilan puluh empat koma lima meter), yaitu mulai dan ujung dinding bukit Shafa, hingga ujung dinding yang ada di bukit Marwah.

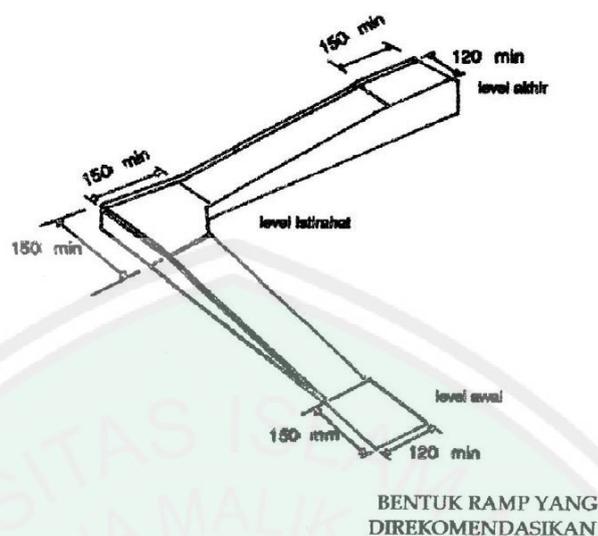
Pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini, akan dibangun area manasik Haji yang menyesuaikan area asli di Tanah Suci Makkah, sehingga juga disediakan tempat untuk orang sakit dan pengguna kursi roda, maka standar yang dibutuhkan adalah jalur pengguna kursi roda



Gambar 2.17. Standar dan Bentuk-Bentuk Ramp  
 Sumber: PERMEN PU 30/PRT/M/2006



Gambar 2.18. Standar Dan Bentuk-Bentuk Ramp  
 Sumber: PERMEN PU 30/PRT/M/2006



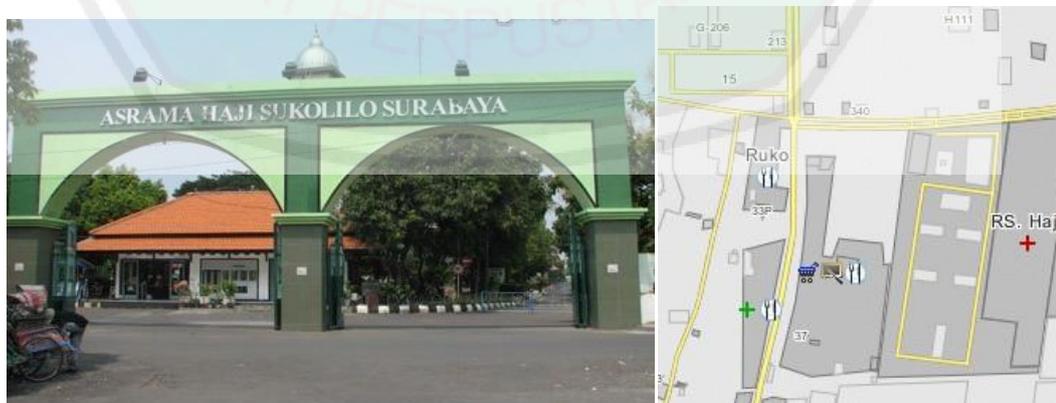
Gambar 2.19. Standar Dan Bentuk-Bentuk Ramp  
Sumber: PERMEN PU 30/PRT/M/2006

#### 2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek

Perancangan pembangunan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Kota Malang dan sekitarnya. Maka keperuntukan yang utama bagi pengguna dari Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini adalah untuk masyarakat Malang Raya, yaitu masyarakat Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Malang.

#### 2.1.5 Studi Presenden Berdasarkan Objek

Perancangan pembangunan Asrama Haji Terpadu Kota Malang menggunakan preseden dan studi banding dari Asrama Haji Sukolilo Surabaya yang bertempat di Jalan Manyar Kertoadi No.1, Klampis Ngasem, Sukolilo, Klampis Ngasem, Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60116.



Gambar 2.20. Pintu Masuk Asrama Haji Sukolilo Surabaya dan peta lokasi Asrama Haji Sukolilo Surabaya

Sumber: <http://petalokasi.org/Kabupaten-Mojokerto/Asrama-Haji-Sukolilo-Surabaya-3614228/>

Bangunan ini berada di tempat yang strategis, yaitu berdekatan dengan Rumah Sakit Haji, Kampus ITS, Kampus UNAIR, pertokoan/Mall Galaxi, akses ke jembatan Suramadu. GOR Kertajaya, maka bangunan ini dapat diakses dengan mudah. Untuk keperluan diluar musim haji, bangunan ini biasa digunakan sebagai tempat kursus, tempat pelatihan, tempat diklat, melayani dan menyediakan ruang-ruang untuk rapat kerja, resepsi pernikahan juga seminar.

Fasilitas yang disediakan dari Asrama Haji Sukolilo Surabaya adalah ruang tidur dengan kamar mandi dalam yang dapat diisi satu sampai sepuluh orang, ruang-ruang workshop, dan poliklinik.



Gambar 2.21. Gambar denah Gedung Asrama Haji  
 Sumber: <http://asramahajisurabaya.blogspot.com/p/denah.html>

Tasilitas yang ada di Asrama Haji Embarkasi Sukolilo Surabaya antara lain adalah Gedung Asrama, yang meliputi 14 (empat belas) gedung dengan 390 (tiga ratus

sembilan puluh) kamar yang dapat menampung 3433 (tiga ribu empat ratus tiga puluh) orang.

- A. *Hall* pertemuan, yang meliputi *Hall* Aula Bir Ali, *Hall* Akbar Mina, *Hall* Akbar Zaitun, *Hall* Khusus AC, *Hall* Khusus Non-AC, ruang *meeting* (VIP dan Sekertariat),
- B. Fasilitas umum, yang meliputi lapangan tenis, taman bermain anak, poliklinik, dan Masjid Al-Mabrur.
- C. Area latihan Manasik Haji, yang meliputi area untuk latihan Sa'i, Thawaf, dan area untuk lempar Jumroh.



Gambar 2.22. Area Latihan Manasik Haji  
Sumber: Hasil Dokumentasi

Gedung dan kamar di Asrama Haji Sukolilo  
Surabaya: 1. GEDUNG "A 1"

Luas bangunan	: 60 M2
Jumlah tingkat	: 2 lantai
Kapasitas	: 140 orang
Jumlah kamar	: 24 kamar
Jumlah tempat tidur	: 89 buah (29 springbed, 60 bed kayu susun)
Fasilitas kamar di dalam kamar)	: AC (lantai 1 ada TV, lemari, bed cover, kamar mandi dan WC

2. GEDUNG "A 2"

Luas bangunan	: 960 M2
Jumlah tingkat	: 2 lantai
Kapasitas	: 175 orang
Jumlah kamar	: 24 kamar
Jumlah tempat tidur	: 115 buah (55 springbed, 60 bed kayu susun)

Fasilitas kamar kamar) : AC(Lantai 1 ada TV, Lemari), Kamar mandi dan WC didalam

### 3. GEDUNG "B 1"

Luas bangunan : 960 M2  
Jumlah tingkat : 2 lantai  
Kapasitas : 175 orang  
Jumlah kamar : 24 kamar  
Jumlah tempat tidur :115 buah ( 55 springbed, 60 tempat tidur susun)  
Kamar mandi/WC : 24 buah  
Fasilitas kamar : AC (Lantai 1 ada TV, Lemari, Bed Cover), Kamar mandi dan WC didalam kamar

### 4.GEDUNG "B 2"

Luas bangunan : 960 M2  
Jumlah tingkat : 2 lantai  
Kapasitas : 175 orang  
Jumlah kamar : 24 kamar  
Jumlah tempat tidur : 115 ( 5 springbed, 50 single, 60 tempat tidur susun)  
Fasilitas kamar : AC, Kamar mandi dan WC didalam kamar

### 5. GEDUNG "C 1"

Luas bangunan : 960 M2  
Jumlah tingkat : 2 lantai  
Kapasitas : 240 orang  
Jumlah kamar : 24 kamar  
Jumlah tempat tidur : 120 buah (Tempat tidur susun)  
Fasilitas kamar : AC, TV di Hall Mini, Kamar mandi dan WC didalam kamar

### 6.GEDUNG "C 2"

Luas bangunan : 960 M2  
Jumlah tingkat : 2 lantai  
Kapasitas : 240 orang  
Jumlah kamar : 24 kamar  
Jumlah tempat tidur : 120 buah (Tempat tidur susun)  
Fasilitas kamar : AC, TV di Hall Mini, Kamar mandi dan WC didalam kamar

### 7. GEDUNG "D 1"

Luas bangunan : 960 M2  
Jumlah tingkat : 2 lantai  
Kapasitas : 240 orang  
Jumlah kamar : 24 kamar

Jumlah tempat tidur : 120 buah (Tempat tidur susun)

Fasilitas kamar : AC, TV di Hall Mini, Kamar mandi dan WC didalam kamar  
Dan beberapa gedung lainnya.

(<http://asramahajisurabaya.blogspot.com/p/gedungkamar.html>)

## 2.2 Tinjauan Pendekatan

### 2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan

#### A. Islam dan Arsitektur

Menurut Ibn Katsir, salah seorang Mufassir, bahwa agama (ad-din) Islam adalah syariat (peraturan hukum) yang ditetapkan oleh Allah. Agama juga biasa disebut syara', syariat atau milla. Peraturan hokum ini wajib ditaati

*“bahwasannya agama yang diakui di sisi Allah hanyalah Islam”*

*“dan barangsiapa yang mencari selain Islam untuk menjadi agamanya, maka tidaklah diterima agama itu baginya dan orang itu di akhirat termasuk orang-orang yang rugi”*

Dari ayat tersebut, selain menjadi dasar bagi penempatan Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, juga menjadi penegas bahwa hanya Islam, agama yang benar dan diridhai Allah SWT. Hakikat agama mencakup tiga unsur pokok yaitu itikad (iman), akhlak (moral), dan amal saleh (amal kebajikan). Ketiga unsur pokok ini merupakan satu kesastuan yang tidak terpisahkan yang artinya berfungsi jika disertai oleh akhlak yang mulia dan beramal shaleh, demikian juga sebaliknya. (Edrees Munichy Bachroom, 2010) Dalam berarsitektur. Tentang Arsitektur Islam ada tiga istilah, yaitu *Architecture of Islam* (Arsitektur Islam), *Islamic Architecture* (Arsitektur Islami), dan *Architecture Muslim Community* (Arsitektur Komunitas Muslim). Maka ketiga istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Arsitektur Islam adalah jawaban dari sebuah pertanyaan tentang siapa dan apa itu arsitektur, maka akan jelas bahwa masjid, geometri Islam, bangunanbangunan yang mencirikan Islam disebut Arsitektur Islam karena ia sendiri menjawab pertanyaan itu, yaitu bahwa Aesitekturnya Islam.
2. Arsitektur Islami merupakan kata sifat dimana kata Islami disini mengacu kepada nilai-nilai Islam. Arsitektur Islami membahas tentang Arsitektur yang menerapkan nilai-nilai Islam dan tidak melanggar syariat Islam yang semua mengacu kepada sumber hokum Islam yaitu Al Qur'an, As Sunnah, dan Ijma'.

3. Arsitektur Komunitas Muslim adalah Arsitektur dari umat Islam untuk umat Islam, dan digunakan oleh umat Islam. Sehingga jelas perbedaannya bahwa Arsitektur Islam dan Komunitas Muslim melihat subjek, tapi Arsitektur Islami mengacu pada objek yaitu nilai-nilai Islam pada Qur'an dan Sunnah. (Utama Muhammad Rizki. 2011)

Pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini, sesuai dengan fungsi bangunan sebagai Badan yang mewadahi tempat tinggal sementara (asrama) bagi calon jamaah haji, dan juga merupakan tempat edukasi bagi warga sekitar dan para pelajar mengenai tata pelaksanaan ibadah haji dan pengetahuan lain seputar ibadah haji, maka menggunakan pendekatan *Islamic Architecture* / Arsitektur Islami dinilai sangat tepat untuk digunakan dalam perancangan ini.

Islam merupakan agama yang memberi rahmat bagi alam semesta, oleh karena itu dalam Arsitektur Islami, ketika nilai-nilai itu ada dalam suatu desain arsitektur disebut Islami adalah ketika desain tersebut menjadi manfaat bagi sekelilingnya, bagi penggunanya, bagi lingkungan sekitarnya dan mengandung nilai-nilai Islam dalam Al Qur'an dan As Sunnah. (Utama Muhammad Rizki. 2011) Arsitektur Islami bukanlah suatu hal yang sifatnya *ushul* (poko) seluruhnya, tapi merupakan hal yang fleksibel dalam ranah personal - *ijtihadi* (arsitek). Mengikuti nilai-nilai Islam, dan tentu, pada setiap fungsi bangunan, desain, tempat, masa, dan waktu dapat berbeda pula penerapannya pada desain. (Utama Muhammad Rizki. 2011)

Jadi arsitektur Islam adalah karya arsitektur yang sesuai dengan pandangan Islami sehingga arsitektur yang memiliki pendekatan konsep Islam dikatakan sebagai arsitektur Islami. tidak tertutup kemungkinan arsitektur Islam ditemukan dan berkembang di tempat yang pemeluknya nonmuslim atau sebaliknya. Jadi, arsitektur Islami bukan arsitektur yang berada di Arab atau bangunan peribadatan / masjid saja. Banyak pandangan-pandangan yang menyesatkan bahwa seolah-olah arsitektur Islami adalah bangunan masjid saja. Rumusan karya arsitektur Islami pada intinya bukan terletak pada perwujudan bentuk fisiknya, melainkan nilai hakiki dan semangat moralnya. Pandangan inilah yang hendaknya mendasari perwujudan karya arsitektur. (Utami, 2007)

## B. Prinsip Pendekatan

Pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini menggunakan pendekatan Arsitektur Islami sebagai dasar perancangan, beberapa aspek yang penting diperhatikan dalam Arsitektur Islami adalah:

### 1. Tidak Mubadzir (efisiensi)

Banyak ayat Al Qur'an dan As Sunnah yang menjelaskan tentang larangan mubadzir, karena sesuatu yang indah tidak identic dengan yang berlebihan atau mewah. (Satifa, NALARs vol 10 no 1 Januari 2011) Masjid Salman Bandung dapat dijadikan contoh bangunan yang memiliki efisiensi bentuk, yang dampaknya akan ada efisiensi bahan dan biaya.



Gambar 2.23. Masjid Salman Bandung

Sumber: <https://travelingyuk.com/masjid-ikonik-bandung/103609/>, 2018

### 2. Prifasi dalam Islam

Di dalam konsep Islam ada konsep privasi yang khas, meskipun istilah yang bermakna secara harfiah sama dengan privasi tidak ada. Istilah dalam khasanah Islam yang memiliki keterkaitan dengan makna privasi adalah aurat dan hijab. Sebagai contoh adalah ruang wudhu dalam mushola, bahwa ruang wudhu muslimah harus tertutup (Satifa, NALARs vol 10 no 1 Januari 2011)

### 3. Kearifan Lokal

Arsitektur idealnya memperhatikan budaya local yang tidak bertentangan dengan nilai Islam. Dalam konteks Arsitektur, lingkungan local mestinya mendapat apresiasi dengan menampilkan dalam produk rancangan yang beridentitaskan local, tidak selalu harus beragam. (Satifa, NALARs vol 10 no 1 Januari 2011). Untuk memperjelas penerapan nilai - nilai Islami

dalam prinsip tersebut terhadap penerapannya dalam arsitektur, maka dibuatlah tabel seperti berikut:

Nilai-Nilai Islami dalam Arsitektur	Definisi	Penerapan dalam Arsitektur
1. Tidak Mubadzir	Tidak menjadikan segala sesuatu yang sifatnya berlebih-lebihan atau boros sehingga menjadi sia-sia atau tidak berguna, atau bias juga ditujukan pada pelaku atau orang yang melakukan pemborosan	<p>Penggunaan ornamen yang seminimal mungkin, kejujuran material alami seperti batu, kayu, dan kejujuran struktur</p>  <p>Gambar 2.24. interior masjid salman Sumber: utami dkk, 2013</p>
2. Privasi dalam Islam	Tingkat interaksi atau keterbukaan yang dikehendaki seseorang pada suatu kondisi tertentu. Tingkat privasi yang diinginkan menyangkut keterbukaan atau ketertutupan, adanya keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain, atau justru ingin menghindar atau berusaha supaya sukar dicapai oleh orang lain (Hartono, 1986)	<p>Terdapat pembagian zoning yang jelas pada masji Salman, yaitu pada zona wudhu yang memisahkan zona untuk pria dan wanita. Zoning juga memisahkan tangga antara wanita dan pria.</p>  <p>Gambar 2.25. interior masjid salman Sumber: utami dkk, 2013</p>
3. Kearifan Lokal	Secara umum, kearifan local dapat dipahami sebagai gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakat (menurut Gobyah dalam Sartini (2004:112))	<p>Terlepas dari berbagai macam interpretasi terhadap bentuk atap masjid, menurut Ahmad Noe'man, asal bentuk negative atap kampus ITB. Pemilihan bentuk seperti ini berasal dari kebutuhan untuk menciptakan ruangan yang terbentang lebar di bawahnya.</p>  <p>Gambar 2.26. Atap Datar</p>

		<p>masjid salman          Sumber: utami dkk, 2013          Kearifan local yang didapat pad masjid ini mengikuti lokalitas setempat, yaitus kampus ITB.</p>
--	--	--

Table 2.3. Penerapan Prinsip Pendekatan Terhadap Bangunan

### 2.2.2 Studi Preseden Berdasarkan Pendekatan

Studi preseden yang digunakan pada Perencanaan Asrama Haji Terpadu Kota Malang adalah penerapan konsep Islam pada Masjid Salman dan penerapan metode Masjid Salman. Konsep Islam menurut Utami dkk, 2013:

- a. Ijtihad yang artinya usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seorang mujtahid (seorang yang melakukan ijtihad) untuk mencapai suatu keputusan tentang kasus yang penyelesaiannya belum tertera dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasullullah SAW sepanjang tidak beretentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist.
- b. Taqlid yang artinya menerima sesuatu secara dogmatis, apa adanya, tanpa dimengerti terlebih dahulu, misalnya karena sudah menjadi kebiasaan atau memang sudah menjadi tradisi secara turun-temurun.
- c. Anti Mubadzir yang artinya tidak berlebih-lebihan. Dengan demikian, keindahan (elemen estetika) tidak fungsional.
- d. Rasional yang artinya tidak mengada-ada. Pandangan Islam mengenai sesuatu penggunaan suatu hal tidak mengada-ada misalnya penggunaan simbolisasi yang menjurus kepada suatu yang tidak rasional dan menjurus kepada pembodohan berpikir, berlebih-lebih pertanggungjawaban kepada masyarakat, dan tidak mubadzir.

Arsitektur Islami merupakan arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Bias jadi yang termasuk arsitektur Islami adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun karena sejalan dengan konsepsi Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, maka arsitektur tersebut disebut arsitektur Islami. Tinjauan khusus Masjid Salman ITB menggunakan metode analisis kualitatif yang dijabarkan melalui deskripsi dan analisis (Utami dkk, 2013):

#### A. Ruang Luar Masjid Salman ITB

##### 1. Orientasi

Pada zaman dahulu pertama kali arah kiblat untuk sholat menghadap ke Masjid Al-Aqsa yang terdapat di Yerussalem, seiring dengan perkembangan agama Islam yang dibawa Muhammad SAW akhirnya arah kiblat dipindahkan

ke Ka'bah yang terdapat di kota Makkah. Sampai saat ini orientasi Masjid yang mempunyai fungsi utama untuk beribadah menghadap kearah Makkah, begitu pula dengan Masjid Salman ITB yang mempunyai orientasi ke Ka'bah.



Gambar 2.27. Arah Orientasi Masjid Salman ITB ke Ka'bah  
Sumber: <https://www.google.com/maps>

## 2. Bentuk

Masjid Salman ITB berbdentuk dasar kotak yang diambil dari bentuk geometri. Bentuk kotak sengaja dipilih oleh sang arsitek yang mana bentuk dasar ini sangat berpengaruh terhadap ruang dalam yang tercipta pada bangunan Masjid Salman ITB ini. Gaya Arsitektur Kontemporer dapat kita lihat pada bangunan ini, terlihat jelas dari penggunaan elemen garis dan bidang yang terdapat pada bangunan fasade bangunan. Fasad pada bangunan menggunakan material alami seperti beton krawang. Kolom yang ditonjolkan berfungsi sebagai elemen eksterior pada fasad bangunan.



Gambar 2.28. Fasade sisi Timur Masjid Salman ITB  
Sumber: Noe'man, 2018

Atap

Asal bentuk atap masjid berasal dari bentuk negative dari atap kampus ITB. Pemilihan bentuk seperti ini berasal dari kebutuhan untuk menciptakan ruangan yang terbentang lebar di bawahnya.



Gambar 2.29. Fasade sisi Timur Masjid Salman ITB  
Sumber: Noe'man, 2018

3. Menara

Menaara didesain serasi dengan bangunan yang menggunakan material beton krawang, desain yang minimalis tanpa ornament, dan bentuk yang simple (*menhir like*). Menara ini berfungsi untuk memperluas jangkauan suara adzan (di puncaknya terdapat pengeras suara adzan) sekaligus sebagai landmark kawaasa, juga sebagai ciri kalua ini adalah bangunan masjid.



Gambar 2.30. Menara Berbentuk Menhir Masjid Salman ITB  
Sumber: Noe'man, 2018

#### 4. Zoning

Zoning pada bagian ini dibagi menjadi dua, yaitu zoning untuk batas suci dan zoning untuk berwudhu. Pada masjid ini, zoning untuk batas suci ditandai dengan adanya selasar yang mengarah pada pintu masuk masjid. Sedangkan untuk zoning dan tempat wudhu dibagi menjadi dua, yaitu tempat wudhu laki-laki dan tempat wudhu perempuan. Zoning yang telah ada memisahkan jalur menuju pintu masuk masjid untuk perempuan dan laki-laki.



Gambar 2.31. Menara Berbentuk Menhir Masjid Salman ITB  
Sumber: Noe'man, 2018

### B. Analisis Masjid Salman ITB Analisis Elemen Pada Bangunan Masjid Salman ITB

#### 1. Orientasi

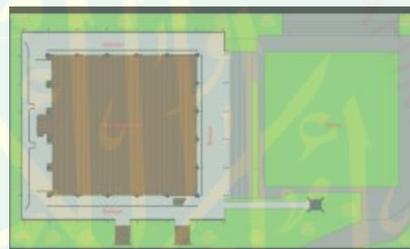
Orientasi Masjid selalu mengarah ke arah kiblat, yaitu Ka'bah yang terdapat di Kota Makkah, begitu pula dengan Masjid Salman ITB yang berorientasi ke arah Ka'bah. Hal ini dapat dilihat dari *blockplan* Masjid Salman ITB. Orientasi Masjid Salman ITB mengarah pada sudut  $290^{\circ}$  -  $295^{\circ}$  yang terletak diantara arah mata angin Barat dan Utara.



Gambar 2.32. Blok Plan Masjid Salman ITB  
Sumber: Utami dkk, 2013

## 2. Bentuk

Masjid Salman ITB yang dirancang oleh Ahmad Noe'man mengambil bentuk dasar persegi panjang. Bentuk dasar ini diambil karena menurut Ahmad Noeman sendiri bahwa kedudukan semua manusia adalah sama, tidak bergantung pangkat, jabatan, atau status sosial. Setiap orang berhak menempati barisan terdepan apabila datang terlebih dahulu, sehingga di dalam masjid tidak ada hirarki ruang berdasarkan status jamaah tertentu. Bentuk denah bagi sebuah masjid yang baik menurutnya adalah persegi panjang atau bujur sangkar, karena setiap baris shaf akan menampung, jumlah jumlah jamaah yang sama. "Depan bangunan yang menyempit atau mempunyai sisi yang sama besarnya akan menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan tidak 'equal' bagi jamaah"



Gambar 2.33. Denah Masjid Salman ITB  
Sumber: Utami dkk, 2013

Ahmad Noe'man juga menggunakan konsep kepala, badan, dan kaki pada Masjid Salman. Hal ini dilakukan untuk memperlihatkan perbedaan dari fungsi dari bangunan.

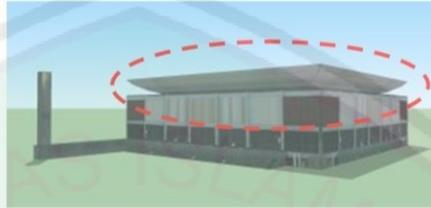


Gambar 2.34. Bentuk Organisasi Masjid Salman ITB  
Sumber: Utami dkk, 2013

## 3. Atap

Atap dari Masjid Salman ITB berbentuk datar. Bentuk dasar atap ini adalah persegi mengikuti bentuk dari ruang dalam masjid ini, dimana dari atap datar ini menciptakan suatu kedudukan yang sama diantara

masyarakat jika ingin beribadah di masjid ini tanpa memandang jabatan dari orang - orang yang beribadah tersebut. penggunaan bentuk ini juga mengajarkan bahwa persepsi masyarakat mengenai atap masjid yang berbentuk kubah hanyalah dogmatis semata dan tidak ada ketentuan di dalam Al-Qur'an.



Gambar 2.35. Bentuk Atap Masjid Salman ITB  
Sumber: Utami dkk, 2013

#### 4. Menara

Dahulu menara pada bangunan masjid berfungsi sebagai penguat suara ketika adzan berkumandang. Menara selalu terdapat pada area masjid. Walaupun aturan mengenai keberadaan menara tidak terdapat di dalam ajaran Islam. Ahman Noe'man mempunyai pemikiran yang sangat rasional dalam berbagai hal, Ahmad Noe'man memaparkan bahwa suatu saat mungkin sajasebuah masjid tidak lagi memerlukan menara. Namun Ahmad Noe'man tetap memunculkan menara pada masjid Salman ITB tersebut.

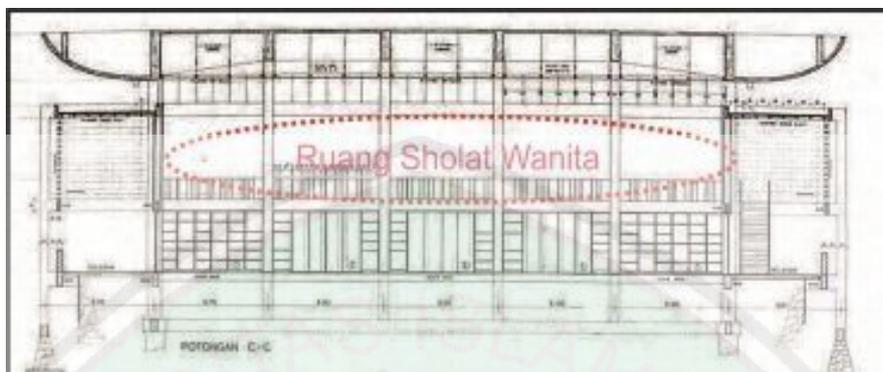


Gambar 2.36. Menara Masjid Salman ITB  
Sumber: Utami dkk, 2013

#### 5. Zoning

Terdapat pembagian zoning yang jelas pada Masjid Salman ITB, zoniung ini diantaranya memisahkan antara zona untuk pria dan zona wanita pada bagian ruang wudhu. Selain itu, zoning juga memisahkan antar

tangga untuk masuk ke dalam masjid, zoning ini tetap memisahkan antara pria dan wanita.



Gambar 2.37. Menara Masjid Salman ITB  
Sumber: Utami dkk, 2013

### 2.3. Tinjauan Nilai Keislaman

Tinjauan nilai-nilai islami menjadi sumber landasan dalam perancangan ini, hal ini untuk menggabungkan nilai Islam dalam rancangan untuk menguatkan bahwa pembangunan tidak terlepas dari kuasa Allah swt. Nilai islami yang terkandung dalam Al

Qur'an dan Al Hadist yang berkaitan dengan perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang dan pendekatan Arsitektur Islami akan dipadukan untuk memperoleh hasil rancangan yang tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Al Hadist.

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang yang kelima. Ibadah haji hukumnya wajib dilaksanakan bagi kaum muslimin yang merdeka, mampu, baligh dan berakal dan wajib hanya dilakukan satu kali semasa hidup. Dalam pelaksanaan ibadah haji tersebut, diperlukan pengetahuan dan persiapan yang matang agar ibadah yang dilakukan dapat sempurna dan diterima amalannya oleh Allah SWT. Seperti yang sudah jelas dijelaskan pada surat Al-Imran ayat 96-97:

*“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kuasa (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”.* (QS. Al-Imran: 96-97)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT, memberitahukan bahwa rumah yang mula-mula dibangun untuk manusia, yakni untuk tempat ibadah dan manasik mereka,dimana mereka melakukan thawaf dan salat serta ber-i'tikaf padanya.(AdDimasyqi, 2014) Melaksanakan ibadah haji dan umrah harus selalu diniatkan kepada Allah SWT, lillahi ta'ala,



## BAB III METODE PERANCANGAN

### 3.1. Tahap Programing

Tahap *programming* diperlukan untuk menentukan langkah-langkah yang akan digunakan dalam proses perancangan. Dalam proses perancangan, metode yang diterapkan akan membantu perancang dalam mengembangkan ide pemikiran. Metode perancangan berisi tentang tahapan atau proses perancangan dari awal ide gagasan sampai konsep perancangan.

Tahapan ini mengacu pada penjelasan deskriptif teori-teori asrama haji dan sarana edukasi pendidikan tentang manasik haji serta teori-teori pendekatan Arsitektur Islami untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam merancang. Berisikan mulai dari fakta-fakta yang ada di tapak dan lingkungan sekitarnya dan kemudian dikembangkan berdasarkan literatur untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada berupa sebuah rancangan.

### 3.2. Tahap Pra Rancangan

#### 3.2.1. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah kumpulan data untuk menunjang Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang yang berupa data-data primer dan data sekunder. Data yang sudah dikumpulkan tidak langsung dipakai mentah-mentah namun dipilah-pilah dan diolah terlebih dahulu pada tahap pengolahan data. Data yang didapat akan menjadi acuan referensi dalam proses Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang

##### 3.2.1.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan pengambilan data sebagai sumber informasi yang dicari. Data tersebut dapat menunjang perancangan yang akan dilakukan. Pengumpulan dengan data primer dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi tapak (survey lapangan).

##### 1. Observasi (Pengamatan)

Pengambilan data yang dilakukan dengan mendatangi dan mengamati objek secara langsung. Pengumpulan data ini untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan dalam proses Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang. Observasi secara langsung dilakukan agar dapat merasakan kondisi tapak dan sekitarnya. Dari hasil observasi yang dilakukan, dapat diperoleh beberapa data sebagai berikut:

- a. Potensi pada tapak
- b. Kondisi iklim dan suhu pada tapak
- c. Kondisi lahan pada tapak
- d. Kondisi pencapaian: kedekatan dengan pusat kota, kemudahan mobilisasi (sistem transportasi yang bisa digunakan menuju lokasi tapak dan kondisi jalan pada tapak)
- e. Kondisi lingkungan: kepadatan bangunan dan kedekatan jangkauan infrastruktur
- f. Kondisi utilitas: listrik, telekomunikasi, air bersih, dan drainase
- g. Kondisi sosial dan masyarakat sekitar tapak.

Hasil data observasi tersebut dapat dianalisa kekurangan dan kelebihan yang ada pada tapak baik secara arsitektural maupun non arsitektural. Permasalahan yang terjadi pada tapak kemudian dapat diselesaikan dengan cara arsitektural. yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu observasi pada lokasi/tapak yang akan dirancang dan observasi studi banding.

#### 2. Dokumentasi

Pengambilan data yang membantu untuk melengkapi data pada observasi dilakukan. Dokumentasi menggunakan kamera sebagai alat dan foto sebagai datanya. Teknik ini sama dengan observasi yang harus mendatangi objek secara langsung sebagai dokumen pribadi.

#### 3. Wawancara

Proses wawancara diajukan kepada salah satu pengelola Asrama Haji Sukolilo Surabaya, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui jumlah pengunjung asrama haji pada tiap tahunnya, luasan Asrama Haji Sukolilo, fasilitas yang tersedia pada Asrama Haji Sukolilo, dan aktivitas yang ada pada Asrama Haji Sukolilo Surabaya ketika bulan Haji maupun setelah Bulan Haji.

#### 3.2.1.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dalam perancangan yang dilakukan secara tidak langsung mengenai objek yang dikaji. Data ini meliputi:

##### 1. Studi Pustaka (Teori)

Pencarian data melalui buku, jurnal ilmiah, maupun internet baik dari teori, pendapat para ahli dan persyaratan ruang yang dibutuhkan. Studi pustaka ini dilakukan untuk menunjang kebutuhan teori yang diperlukan dalam proses perancangan. Teori yang didapat kemudian dikaji ulang dan diolah sesuai kebutuhan Asrama Haji Terpadu Kota Malang.

Data yang diperoleh untuk Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang berupa: Data tentang teori kawasan asrama, fasilitas asrama, kriteria bangunan yang sesuai dengan kondisi kota Malang, Persyaratan pembangunan di daerah setempat, dan teori tentang penerapan prinsip pendekatan Arsitektur Islami pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang.

## 2. Studi Preseden

Studi preseden menjadi tolak ukur dan perbandingan untuk memperoleh data yang valid. Data tersebut diolah atau disesuaikan dengan Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang. Studi preseden yang dilakukan meliputi studi preseden objek dan studi preseden pendekatan.

## 3. Studi Integrasi Nilai-Nilai Islami

Data integrasi nilai-nilai islami berasal dari Al Quran dan Hadits, serta tafsir dari keduanya. Integrasi nilai-nilai islami berfungsi sebagai landasan agar rancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang sejalan dengan aturan dan kaidah dalam Islam. Integrasi tersebut disesuaikan dengan objek rancangan terkait dengan Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang dan pendekatan Arsitektur Islami.

### 3.2.2. Teknik Analisis Rancangan

Dalam Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier (Reekie, 1972). Tahapan dalam teknik linier ini adalah Briefing, Analysis, Synthesis, Implementation, dan Communication (B.A.S.I.C).



Gambar 3.1 Diagram Analisis Linier

Sumber: Reekie, 1972

Keterangan:

- Briefing merupakan tahapan pengarahan atau proses dalam pengumpulan data untuk perancangan.
- Analysis merupakan tahapan proses yang berisi tanggapan dari data yang telah diperoleh dan analisis secara terperinci dari tanggapan tersebut dalam bentuk gambar dan kata keterangan.
- Sintesis merupakan tahapan konsep simpulan dari analisis yang disesuaikan dengan prinsip pada pendekatan rancangan.
- Implementation merupakan tahapan hasil akhir dari konsep yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya, berupa gambar arsitektural dan gambar kerja rancangan.

e. Communication merupakan tahap presentasi dari hasil rancangan, dapat berupa presentasi poster, maket, dll.

#### **3.2.2.1. Analisis Fungsi**

Analisis fungsi merupakan analisis untuk mengetahui fungsi-fungsi pada perancangan. Fungsi tersebut dibagi menjadi fungsi primer, sekunder, dan penunjang. Sedangkan fungsi utama pada perancangan ini adalah sebagai menginap sementara bagi para Jamaah Calon Haji sebelum diberangkatkan ke Kota Suci Makkah Al Mukarromah.

#### **3.2.2.2. Analisis Aktivitas dan Pengguna**

Analisis aktivitas dan pengguna merupakan analisis terhadap karakter pengguna Asrama Haji Terpadu Kota Malang yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Analisis pengguna Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang meliputi aktivitas pengguna Asrama Haji Terpadu Kota Malang yaitu masyarakat umum dan calon jamaah Haji, pengelola, *staff* dan karyawan, dan masyarakat setempat.

#### **3.2.2.3. Analisis Ruang**

Analisis ruang merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan sesuai dengan fungsi aktivitas. Analisis ini meliputi: analisis kebutuhan ruang, persyaratan ruang, hubungan antar ruang, dan besaran ruang. Seperti: kantor pengelola, kamar tidur pengguna, tempat *meeting*, fasilitas umum asrama, dan area servis.

#### **3.2.2.4. Analisis Tapak**

Analisis tapak merupakan analisis terhadap tata ruang dan kondisi tapak. Analisis tapak meliputi dimensi dan tata guna tapak, kondisi eksisting, aksesibilitas, kondisi iklim, kebisingan, view ke dalam maupun keluar pada tapak, sirkulasi, dan penzoningan ruang.

#### **3.2.2.5. Analisis Bentuk**

Analisis bentuk merupakan analisis yang memunculkan berbagai bentuk bangunan dan disesuaikan dengan fungsi ruang Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang dengan pendekatan Arsitektur Islami yang digunakan serta disesuaikan dengan persyaratan bangunan daerah setempat. Analisis tersebut disajikan dalam bentuk sketsa dari gambaran yang muncul.

#### **3.2.2.6. Analisis Bangunan**

Analisis bangunan merupakan analisis terhadap struktur dan utilitas bangunan yang akan digunakan (sesuai) pada bangunan yang dirancang dengan pertimbangan tapak dan lingkungan sekitar. Analisis struktur meliputi analisis struktur bawah, struktur tengah dan struktur atas. Analisis utilitas merupakan analisis mengenai tapak yang meliputi: Sistem *plumbing*, penyediaan air bersih, pembuangan air kotor, jaringan listrik, pengolahan limbah dan sistem penanggulangan kebakaran.

#### **3.2.3. Teknik Sintesis**

Teknik sintesis merupakan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Perumusan konsep Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang penggabungan dari prinsip pendekatan Arsitektur Islami yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai islami dan analisa dari analisis yang telah dilakukan. Tahapan analisis yang telah dilakukan akan memunculkan konsep dari berbagai aspek analisis. Hal ini hanya menekankan pada satu bentuk untuk mendapatkan hasil maksimal dari analisis, sekaligus penguatan dalam konsep rancangan sesuai tema pada perancangan. Konsep pada Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang meliputi:

##### **3.2.3.1. Ide Konsep rancangan / Konsep Dasar**

Konsep dasar yang didapat dari tahapan analisis yang telah dilakukan, dari latar belakang, rumusan masalah, prinsip pendekatan Arsitektur Islami dan integrasi nilai-nilai islaminya. Hal ini akan menghasilkan diagram alur pola pikir pada konsep perancangan.

##### **3.2.3.2. Konsep Ruang**

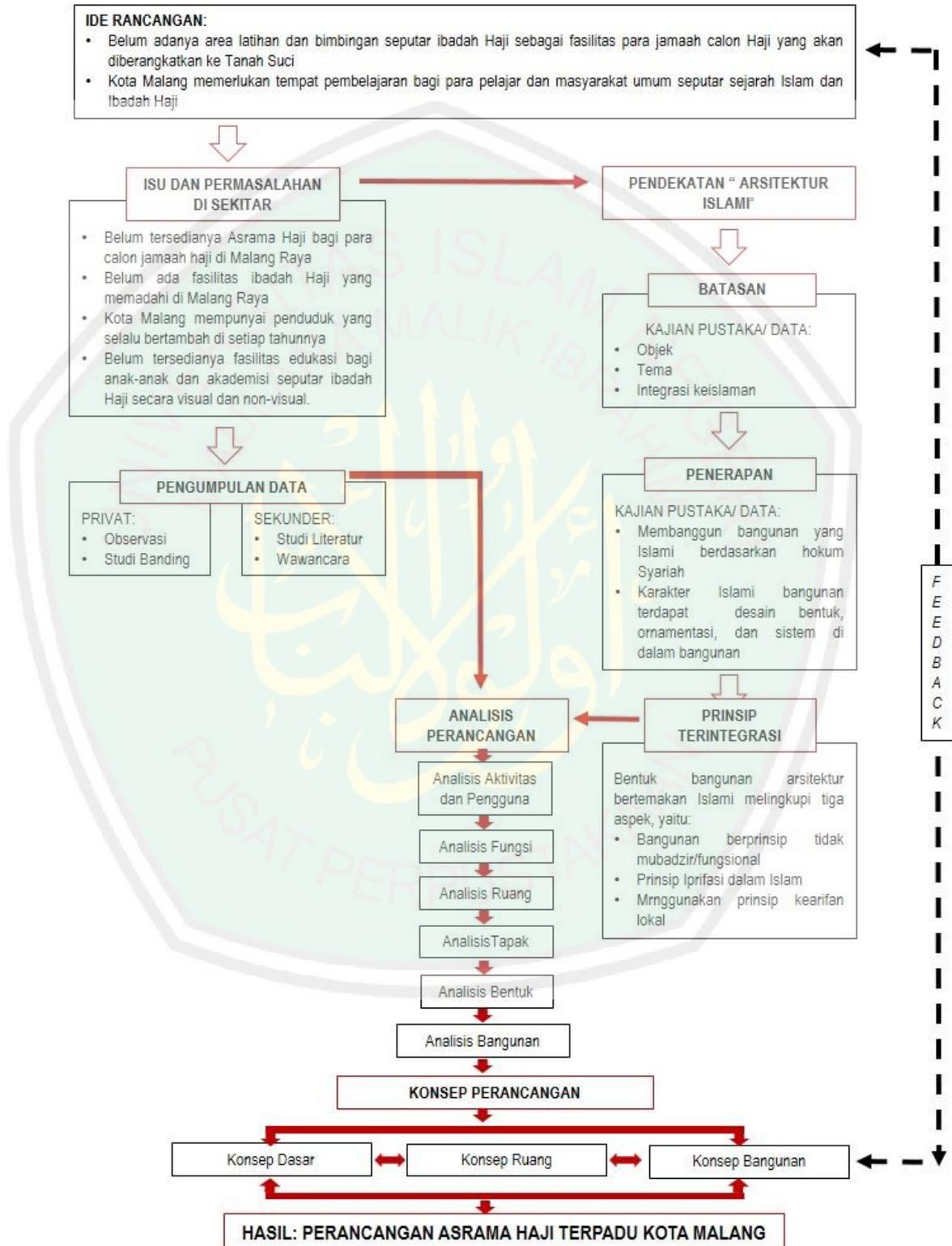
Konsep yang dihasilkan dari analisis fungsi, pengguna dan aktivitas, serta analisis ruang. Hasilnya berupa gambaran kondisi dan suasana interior yang dilengkapi dengan perletakan perabotnya, yang disesuaikan dengan prinsip pendekatan Arsitektur Islami dan integrasi nilai-nilai islaminya.

##### **3.2.3.3. Konsep Bangunan**

Konsep yang dihasilkan dari analisis yang terkait dengan bangunan. Sehingga mencakup tanggapan bangunan terhadap kondisi tapak, bentuk bangunan, struktur bangunan dan utilitas bangunan.

### 3.3. Skema Tahapan Rancangan

#### VISUALISASI TAHAPAN DESAIN



## BAB IV KAJIAN LOKASI PERANCANGAN

### 4.1. Gambaran Umum

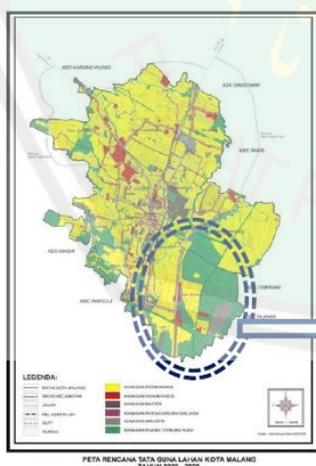
#### 4.1.1. Wilayah Administrasi dan Letak Geografi

Kota Malang merupakan kota besar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Secara administratif Kota Malang Terdiri dari lima Kecamatan, yaitu Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Klonjen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru, dan Kecamatan Sukun.

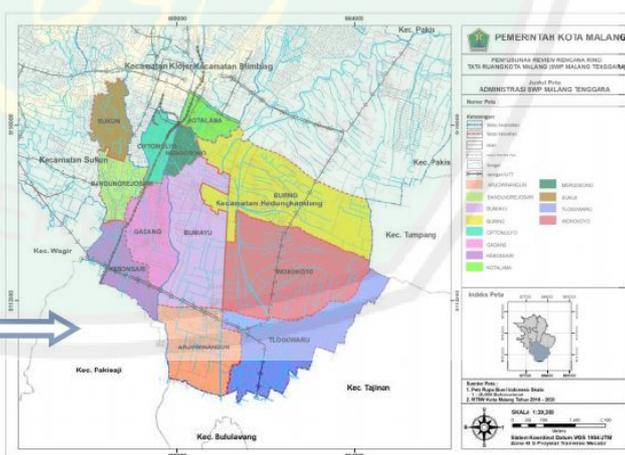
Kondisi geografis Kecamatan Kedungkandang, terletak di bagian Timur wilayah Kota Malang dengan luas wilayah 39, 89 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 12 kelurahan. Ketinggian rata-rata dari permukaan air laut antara 440-460 meter. (BPS Kota Malang, Kecamatan Kedungkandang Dalam Angka 2019)

Kecamatan Kedungkandang memiliki Batas Administratif, yaitu:

- Sebelah Utara : Kecamatan Pakis Kabupaten Malang
- Sebelah Timur: Kecamatan Tumpang dan Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang
- Sebelah Selatan: Kecamatan Tajinan dan Pakisaji Kabupaten Malang
- Sebelah Barat: Kecamatan Klojen dan kecamatan Sukun dan Kecamatan Blimbing. (BPS Kota Malang, Kecamatan Kedungkandang Dalam Angka 2019)



Gambar 4.1. Peta Kota Malang  
(Sumber: <http://ruangterbukahijaukotamalang.weebly.com/peta-lokasi.html>)



Gambar 4.2. Administrasi Bagian Wilayah Perkotaan Malang Tenggara  
(Sumber: [bappeda.malangkota.go.id/](http://bappeda.malangkota.go.id/))

Lokasi tapak dipilih berdasarkan peruntukan objek perancangan dan letaknya yang strategis serta merupakan jalan Arteri Primer yaitu jalan yang menghubungkan Kota Malang dengan Kota Surabaya. Menurut BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Malang, batas administrasi Bagian Wilayah Perkotaan (BWP) Malang Tenggara meliputi sebagian wilayah kecamatan Sukun dan sebagian wilayah Kecamatan Kedungkandang. (Sumber: <http://bappeda.malangkota.go.id/>.pdf, 2017)

## 4.2. Data Fisik

Data fisik tapak difokuskan pada data-data fisik tapak dalam BWP Malang Tenggara yaitu pada Kecamatan Kedungkandang Kota Malang berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang BWP Malang Tenggara Kota Malang.

### 4.2.1. Kondisi Fisik Dasar



Gambar 4.3. Peta Kecamatan Kedungkandang RTRW Kota Malang 2010-2030  
(Sumber: RTDRK BWP Malang Tenggara)

BWP Malang Tenggara yaitu Kecamatan Kedungkandang yang terletak di sebelah tenggara Kota Malang dengan luas 39,89 Km<sup>2</sup> atau 3.990 Ha.

### 4.2.2. Topografi

Kecamatan Kedungkandang terletak pada ketinggian 440 -460 meter diatas permukaan laut (dpl). Kecamatan Kedungkandang merupakan daerah dataran tinggi. Kemiringan di dataran tinggi cukup bervariasi, Kedungkandang bagian barat dataran dengan kemiringan 2-5<sup>0</sup>, sedang bagian timur Kedungkandang lembah perbukitan yang rata-rata kemiringannya 8-15<sup>0</sup>. Daerah berbukit ini memanjang dari utara ke selatan dengan permukaannya bergelombang yaitu Gunung Buring.

Pengaruh terhadap rancangan:

- Karena tapak berada di Jln. Maijen Sungkono, daerah sekitar memiliki daerah dengan kondisi tanah yang tidak berkontur atau landai, sehingga berdampak baik bagi tapak, karena akan mempermudah proses pembangunan dan memiliki anggaran biaya pembangunan yang lebih ringan daripada pembangunan pada tapak yang berkontur.

#### 4.2.3. Jenis Tanah

Di wilayah Kecamatan Kedungkandang memiliki dua jenis tanah, yaitu tanah aluvial kelabu kehitaman dan tanah asosiasi latosol coklat. Kedua jenis ini merupakan hasil gunung api kwarter muda. Ciri kedua jenis tanah tersebut adalah:

- a. Aluvial kelabu kehitaman
  - Kestabilan landasan cukup tinggi
  - Sifat ketulusan air sedikit
  - Pondasi bangunan berat perlu penelitian sedang untuk bangunan yang ringan langsung ditempatkan dengan kedalaman 0-3 meter
  - Kepekaan terhadap gejala alam kecil-sedang
- b. Asosiasi latosol coklat
  - Warna kemerahan dan merupakan clay humus
  - Kestabilan landasan , sedang
  - Pondasi bangunan berat perlu penelitian sedang untuk bangunan yang ringan langsung ditempatkan dengan kedalaman 3-10 meter
  - Kepekaan terhadap gejala alam kecil-sedang

Dampak pada rancangan:

- Jenis tanah yang terdapat pada tapak adalah jenis tanah yang cukup kering dengan sumber mata air yang cukup dalam, maka dampak yang didapat pada perancangan terletak pada pemilihan struktur pondasi

#### 4.2.4. Hidrologi

Di wilayah Kecamatan Kedungkandang mengalir 3 (tiga) sungai, yaitu:

##### a. Sungai Brantas

Debit air rata-rata maksimum 20.160 m<sup>3</sup>/detik dan dengan debit rata-rata minimum 8.191 m<sup>3</sup>/detik, arus air kuat pada musim penghujan dan lemah pada musim kemarau dengan kedalaman air rata-rata 4 meter.

b. Sungai Bango

Debit air rata-rata maksimum 16.240 m<sup>3</sup>/detik dan dengan debit rata-rata minimum 11.342 m<sup>3</sup>/detik, arus air kuat pada musim penghujan dan lemah pada musim kemarau dengan kedalaman air rata-rata 6 meter.

c. Sungai Amprong

Debit air rata-rata maksimum 10.261 m<sup>3</sup>/detik dan dengan debit rata-rata minimum 7.011 m<sup>3</sup>/detik, arus air kuat pada musim penghujan dan lemah pada musim kemarau dengan kedalaman air rata-rata 4 meter.

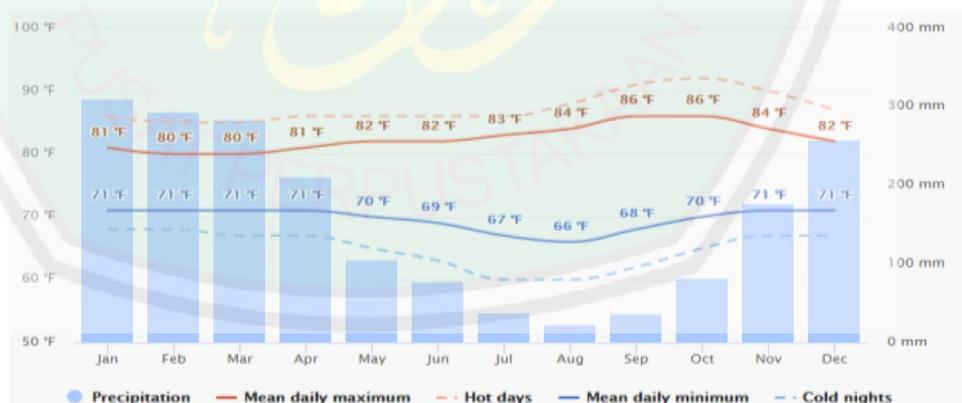
Dampak pada rancangan:

- Pada tapak, kondisi kedalaman air cukup dalam, sehingga dampak yang terjadi pada rancangan adalah pemilihan dan penggunaan sistem utilitas air bersih dan air kotor yang baik. Maka pada rancangan ini lebih baik untuk menggunakan dua alternatif untuk mendapatkan air, yaitu dengan menggunakan sumur dan sumber air PDAM.

#### 4.2.5. Klimatologi

Kondisi klimatologi s pada suatu daerah berkaitan dengan letak geografisnya sehingga nantinya akan berpengaruh pada perancangan. Kondisi klimatologis yang berada pada Kecamatan Kedungkandang yaitu:

a. Suhu Udara dan Curah Hujan



Gambar 4.4. Suhu rata-rata curah hujan

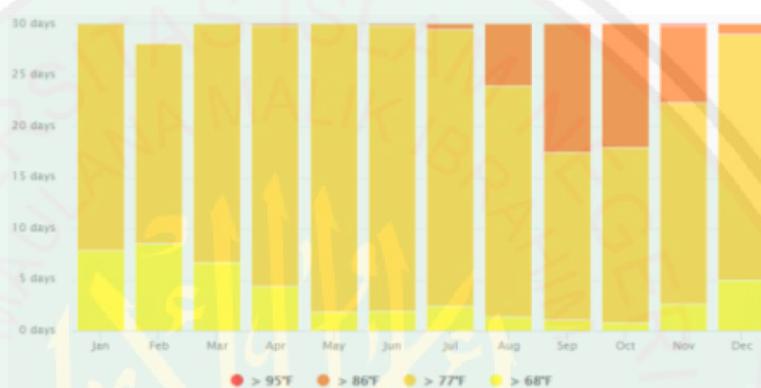
Sumber:

[http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang\\_indonesia\\_1636722](http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang_indonesia_1636722)

Gambar diatas menunjukkan suhu maksimum selama sebulan. Suhu pada siang hari rata-rata perbulannya paling tinggi terdaat pada bulan September

dan Oktober mencapai  $86^{\circ}\text{F}$  ( $30^{\circ}\text{C}$ ) dengan suhu maksimum siang hari  $92^{\circ}\text{F}$  ( $33^{\circ}\text{C}$ ). Rata paling rendah terjadi pada bulan Agustus yaitu  $66^{\circ}\text{F}$  ( $18,8^{\circ}\text{C}$ ) dengan suhu minimum malam hari mencapai  $60^{\circ}\text{F}$  ( $15,5^{\circ}\text{C}$ ).

Iklim di Kecamatan Kedungkandang merupakan iklim tropis dengan suhu rata-rata mencapai  $24^{\circ}\text{C}$  kelembaban 7,26 %. Curah hujan rata-rata pertahun mencapai 2.279 mm, dengan rata-rata terendah bulan Agustus dan tertinggi bulan Januari. Sedangkan kelembaban udara rata-rata 73% dengan jumlah hari hujan terbanyak (19 hari) pada bulan Agustus terendah (0 hari) pada bulan Januari.

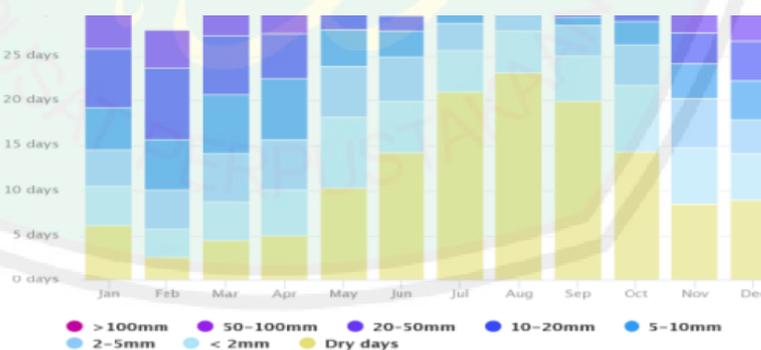


Gambar 4.5. Suhu maksimum

Sumber:

[http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang\\_Indonesia\\_1636722](http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang_Indonesia_1636722)

Suhu maksimum lebih banyak dari  $95^{\circ}\text{F}$  ( $35^{\circ}\text{C}$ ) terjadi pada bulan September dan Oktober dan tidak terjadi pada bulan Januari sampai bulan Juni.



Gambar 4.6. Jumlah Curah Hujan

Sumber: [http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang\\_Indonesia\\_1636722](http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang_Indonesia_1636722)

Intensitas curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan Februari, dengan tidak terjadi hujan hanya 2,7 hari dalam sebulan. Intensitas hujan paling rendah terjadi pada bulan Agustus, dengan intensitas hujan selama seminggu dalam sebulan

Dampak pada rancangan:

- Suhu yang terdapat pada tapak dapat berpengaruh sebagai dasar pemilihan material bangunan yang akan dipakai pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang.

b. Angin



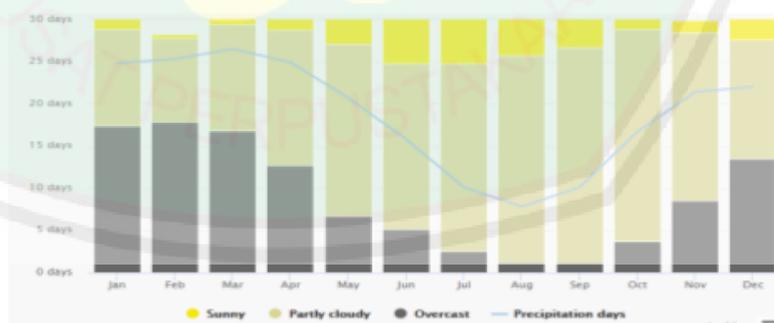
Gambar 4.7. Kecepatan Angin

Sumber: [http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang\\_Indonesia\\_1636722](http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang_Indonesia_1636722)

Diagram diatas menunjukkan berapa hari dalam waktu satu bulan bisa diperkirakan mencapai kecepatan angin tertentu. Dampak pada rancangan:

- Kecepatan laju angin mempengaruhi jenis bukaan yang akan dipakai pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang.

c. Matahari



Gambar 4.8. Intensitas Cahaya

Sumber: [http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang\\_Indonesia\\_1636722](http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang_Indonesia_1636722)

Grafik diatas menunjukkan jumlah bulanan cerah, sebagian berawan, mendung, dan hari hujan. Pada bulan Juli paling banyak hari cerahnya yaitu sekitar 6 hari, 22 hari berawan dan mendung selama 2 setengah hari.

Dampak pada rancangan:

- Jumlah intensitas cahaya matahari pada tapak mempengaruhi bentuk atap bangunan, pemilihan bahan material bangunan, dan orientasi bangunan pada tapak begitu pula dengan pemilihan media elektrikal dan mekanikal pada bangunan.

#### 4.2.6. Geologi

Keadaan tanah di Kota Malang antara lain:

- Bagian selatan merupakan daerah dataran tinggi yang cukup luas, cocok untuk industri
- Bagian utara merupakan dataran tinggi yang subur, cocok untuk pertanian
- Bagian timur merupakan dataran tinggi dengan keadaan tanah kurang subur
- Bagian barat merupakan dataran tinggi yang amat luas yang menjadi daerah pendidikan.

(Sumber: <http://malangkota.go.id/sekilas-malang/geografis/diakses>, 2018)

Kondisi geologi Kecamatan Kedungkandang BWP Kota Malang Tenggara dapat dibedakan menjadi dua daerah mayoritas, yaitu daerah Aluvial Kehitaman dan daerah Asosiasi Latosol coklat yang merupakan clay humus yang subur. Keadaan geologi ini mempengaruhi arah hadap atau orientasi bangunan, agar pada setiap bangunan mempunyai view atau pemandangan yang baik dari atau keluar bangunan.

### 4.3. Data Non Fisik

#### 4.3.1. Kepadatan Penduduk

Penduduk Kota Malang dari tahun bertambah, hal ini sesuai data yang didapat melalui Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dispendukcapil) Kota Malang. Pada tahun 2015 hingga tahun 2020, Malang selalu mengalami peningkatan penduduk

**Tabel 4.1: Jumlah Penduduk di Kota Malang Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin, 2015-2020**

Tahun	Malang	Kec. Kedungkandang
2015	851 298 Jiwa	186 068 Jiwa
2016	856 410 Jiwa	188 175 Jiwa
2017	861 414 Jiwa	190 274 Jiwa
2018	870 682 Jiwa	192 316 Jiwa
2019	874 890 Jiwa	196 298 Jiwa

Sumber: <https://malangkota.bps.go.id/dynamictable/2019/05/15/19/jumlah-penduduk-di-kota-malang-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-2011-2020.html>

#### 4.3.2. Keadaan Ekonomi

Dalam cakupan wilayah Kota Malang dari data tahun 200, kontribusi yang cukup signifikan membangun yaitu sektor industri pengolahan (35,84%), kemudian diikuti oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran (32,22%), sektor jasa-jasa (11,64%), sektor keuangan (8,33%) meliputi sektor pengangkutan dan komunikasi, pertambangan, pertanian, bangunan, listrik, dan gas rata-rata 2-3%.

#### 4.3.3. Sarana Prasarana

##### A. Pendidikan

Di wilayah Kecamatan Kedungkandang pada tahun 2007 sudah dibangun sebuah sekolah TK dan SDN Nasional yang bertaraf internasional. Sekolah tersebut berada di wilayah Kelurahan Tlogowaru, sedangkan sedjak tahun 2009 di wilayah Kelurahan Bumiayu sudah didirikan Universitas Terbuka Malang dan Universitas Negeri Malang Program PGSD ada di Kelurahan Madyopuro. Sehingga di wilayah Kecamatan Kedungkandang terdapat 2 Perguruan Tinggi Negeri dan 4 Perguruan Tinggi Swasta.

##### B. Kesehatan

Fasilitas daerah di bidang kesehatan yang ada di wilayah Kecamatan Kedungkandang antara lain: RSUD Kota Malang (Kelurahan Bumiayu), puskesmas Kedungkandang (Kelurahan Kedungkandang), Puskesmas Gribig (Kelurahan Madyopuro), Puskesmas Arjowinangun (kelurahan Arjowinangun), Puskesmas Pembantu, Rumah Sakit Panti Nirmala (Kelurahan Kotalama), RSIA Refa Husada (Kelurahan Tlogowaru), dan beberapa klinik, praktek dokter lainnya.

Fasilitas daerah dibidang kesehatan yang ada di wilayah Kecamatan Kedungkandang antara lain Gelanggang Olah Raga (GOR) Ken Arok (Kelurahan Buring), Velodromo (Kelurahan Madyopuro), dan fasilitas olah raga lainnya seperti lapangan sepak bola, badminton, dan lainnya.

(sumber: <http://keckedungkandang.malangkota.go.id/profil/gambaran-umum/> ,2018)

#### 4.4. Peraturan Tata Guna Lahan

##### 4.4.1. Arahkan Zona

Pada Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) BWP Malang tahun 2013-2033 BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Kota Malang, Zona Ruang Terbuka Hijau (RTH) yaitu:

- 1) Sub Zona RTH Pekarangan Sub Zona RTH pekarangan perkantoran yang ada di BWP Malang Tenggara yaitu Block Office, Kantor Kecamatan Kedungkandang, kantor Kecamatan Sukun, Kantor Kelurahan, Kantor BPS, Kantor Polsek dan lain

sebagainya. rencana pengembangan sub zona RTH pada masing-masing bangunan perkantoran, yaitu minimum 10% dari luas perkantoran.

- 2) Sub Zona RTH Pekarangan Perdagangan dan jasa sub zona RTH pekarangan perdagangan dan jasa meliputi halaman pertokoan, ruko dan tempat usaha yang tersebar di seluruh SBWP, RTH umumnya. Rencana pengembangan sub zona RTH pekarangan pertokoan yang ada di BWP Malang Tenggara adalah penambahan luas RTH paa masing-masing bangunan pertokoan, yaitu minimum menyediakan 10% persen di kawasan komersial pada halaman depan yang sekaligus berfungsi sebagai taman dan tanaman peneduh parkit kendaraan.

#### 4.4.2. Peraturan Tata Guna Lahan Berdasarkan RTDRK

Peraturan tata gunalahan yang berlaku adalah sebagai berikut:

- Garis Sempadan Sungai (GSS): Kedalam sungai kurang dari 3-3 meter paling sedikit 10 meter dari sepanjang jalur sungai.
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB): 90-100%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB): 0.9 - 3, 0
- Tinggi Lantai Bangunan (TLB): 4 - 20 lantai dan termasuk sistemparkir di dalam bangunan serta parkir dipinggir jalan

Data diatas sebagai data acuan dalam perancangan sehingga tidak akan terjadi kesalahan fatal dalam aturan tata guna lahan.

#### 4.5. Profil Tapak

Lokasi perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini terletak di JL. Mayjen Sungkono, Kelurahan Bumiayu Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang. Lokasi ini berada pada zona kawasan perdagangan dan jasa dengan akses yang mudah karena terletak pada jalan utama yaitu jalan arteri primer.





Gambar 4.10. Kelurahan Bumiayu  
Sumber: RTDRK Keluaruhan Bumiayu

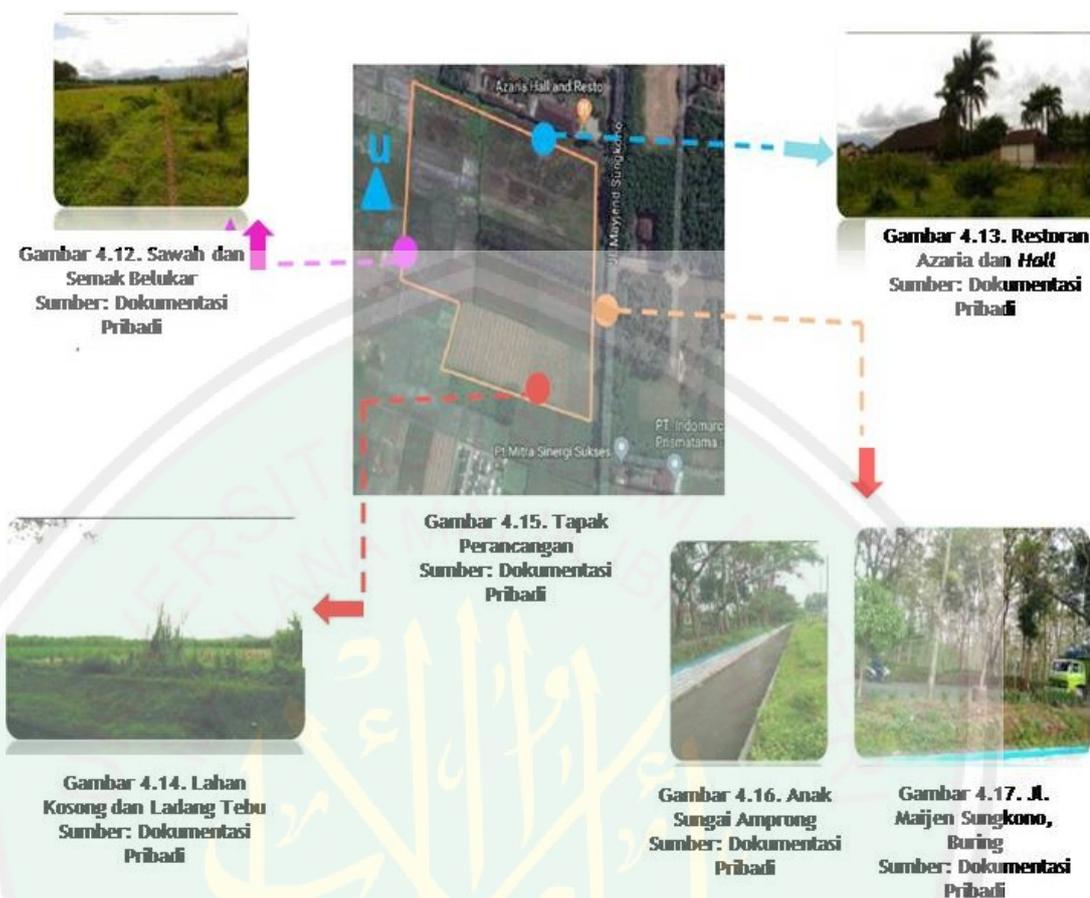
Ukuran atau dimensi tapaknya:



Gambar 4.11. Kelurahan Bumiayu  
Sumber: RTDRK Kelurahan Bumiayu

Batas - batas pada tapak:

- Utara : Restoran Azarian & Hall
- Timur : Jl. Maijen Sungkono, Buring
- Selatan : Lahan kosong dan ladang tebu
- Barat : Sawah dan semak belukar



#### 4.5.2. Arahkan Akses Menuju Tapak

Tapak perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang dapat diakses melalui Jl. Mayjen Sungkono, jalan ini merupakan jalan arteri primer yaitu jalan yang menghubungkan Kota Malang dengan Kota Surabaya, lebar jalan kurang lebih 8 meter. Kondisi jalan ini sangat menguntungkan bagi perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang yang penggunaan Asrama Haji dalam skala Nasional yang dikhususkan kepada regional Kota Malang dan eks Karesidenan Kota Malang dapat diakses dari bandara Abdurrahman Saleh Malang dan Bandara Juanda Surabaya, juga berdekatan dengan Terminal Gadang dan Terminal Hamid Rusdi.



**Gambar 4.18. Jl. Mayjen Sungkono**  
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4.19. Sirkulasi Pada Jalan Utama Tapak  
Sumber: Googlemap.com, 2018

#### 4.5.4. Topografi

Tapak memiliki kontur yang relatif datar, sedang dibagian Timur Kedungkandang lembah perbukitan rata-rata kemiringan 5-15%. Daerah berbukit ini memanjang dari utara ke selatan dengan permukaannya bergelombang yaitu Gunung Buring.

#### 4.5.5. View

Pandangan atau *view* ke tapak hanya dapat dilihat dari akses jalan menuju tapak saja, yaitu pada timur tapak. Sedangkan *view* dari tapak ke arah luar adalah:

- Timur : Jl. Mayjen Sungkono
- Selatan : Ladang dan persawahan
- Barat : Persawahan
- Utara : Restoran Azaria & Hall

#### 4.5.6. Vegetasi

Pada tapak yang merupakan lahan kosong ini, vegetasi yang ada pada tapak hanyalah rumput liar, ilalang dan tanaman perdu.



Gambar 4.20. Sirkulasi Pada Jalan Utama Tapak  
Sumber: Googlemap.com, 2018

#### 4.5.7. Tingkat Kebisingan

Tingkat kebisingan pada tapak dapat dinilai dengan standar sedang, karena hanya berasal dari arah depan tapak, yaitu arah barat tapak yang berupa jalan utama dan berasal dari utara tapak yaitu Restoran Azaria.



Gambar 4.21. Tingkat Kebisingan  
Sumber: googlemap.com, 2018

#### 4.5.8. Utilitas

Pada bagian timur tapak terdapat anak sungai Amprong sebagai drainase pada tapak, sedangkan untuk air bersih bisa didapat dari PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum)



Gambar 4.22. Anak Sungai Amprong Yang Dapat Dijadikan Saluran Drainase  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

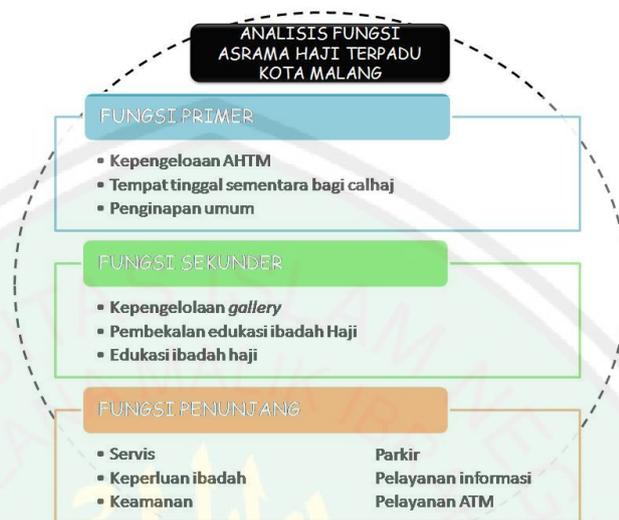
#### 4.6. Analisis Rancangan

Pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini, analisis yang dipakai adalah analisis linear yang mana langkah-langkah desain tersebut segaris atau berurutan. Langkah-langkah analisis tersebut sesuai dengan pola pikir Ahmad Noe'man saat membangun Masjid Salman ITB, yang juga sebagai rujukan cara menganalisis bangunan, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang menjabarkan secara terperinci satu persatu.

#### 4.6.1. Analisis Ruang

##### A. Analisis Fungsi, Aktivitas, dan Pengguna

###### ❖ Analisis Fungsi



Gambar 4.23. Analisis Fungsi  
Sumber: Analisis Pribadi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui segala fungsi yang terdapat pada gedung Asrama Haji Terpadu Kota Malang, selain itu juga digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan ruang yang dibutuhkan oleh Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini. Pengelompokan fungsi ditujukan untuk tiga kategori pengguna Asrama Haji Terpadu Kota Malang, yaitu kategori pengelola Asrama Haji Terpadu Kota Malang (AHTM), kategori jamaah calon haji, dan kategori masyarakat umum yang menggunakan segala fasilitas Asrama Haji, berdasarkan tingkat kepentingan fungsi adalah sebagai berikut:

##### 1. Fungsi Primer

Merupakan fungsi utama dalam bangunan, yang berisi kegiatan utama pada bangunan. Asrama Haji Terpadu Kota Malang mempunyai fungsi utama sebagai:

- Pengelola AHTM: sebagai kantor pengelola/*staff* yang mengelola Asrama Haji pada musim Haji dan penginapan umum setelah musim Haji
- Calhaj: Asrama Haji yaitu tempat tinggal sementara bagi jamaah calon haji Kota Malang dan daerah eks-Karesidenan Malang sebelum diberangkatkan ke Tanah Suci Makkah
- Masyarakat (di luar bulan haji): penginapan dan sarana edukasi lain seputar ibadah haji.

## 2. Fungsi Sekunder

Merupakan fungsi yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, yaitu sebagai sarana prasana kegiatan umum yang dipadukan untuk mendukung Asrama Haji, yaitu:

- Pengelola AHTM: sebagai pengelola *gallery* Islam dan edukasi tentang ibadah haji kepada masyarakat umum dan calhaj
- Calhaj: Kegiatan tambahan seperti sarana edukasi dan tempat penerimaan bimbingan tentang haji, seperti kursus bahasa Arab singkat untuk percakapan sehari-hari, sebagai tempat latihan manasik Haji, dan kegiatan pembekalan seputar ibadah haji lainnya.
- Masyarakat (di luar bulan haji): Kegiatan tambahan bagi masyarakat umum adalah sarana edukasi seputar Ibadah Haji, misalnya edukasi manasik Haji, *gallery* Islam,

## 3. Fungsi Penunjang

Merupakan fungsi yang mendukung terlaksananya semua kegiatan dengan baik, baik itu kegiatan utama maupun kegiatan sekunder. Fungsi penunjang dalam Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini adalah:

- Pengelola AHTM: pelayanan servis kepada penghuni penginapan, calhaj, dan pengunjung *gallery*
- Calhaj: pelayanan kesehatan, layanan ATM, masjid, dan pelayanan servis yang meliputi *maintenance* asrama, perbaikan bangunan, *safety*, M.E (*Mechanical* dan *electrical*), gudang, toilet, dan parkir.
- Masyarakat (di luar bulan haji): pelayanan kesehatan, ATM, masjid, dan pelayanan servis yang meliputi *maintenance* asrama, perbaikan bangunan, *safety*, M.E (*Mechanical* dan *electrical*), gudang, toilet, dan parkir.

### ❖ Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas pada Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini dapat diketahui melalui analisis fungsi sebelumnya. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang

**Tabel 4.2. Analisis Aktivitas**

Kualifikasi Fungsi	Pengguna	Aktivitas	Sifat Aktivitas	Detail Aktivitas
Primer	Pengelola AHTM	Mengontrol system	Privat	Duduk, berkeliling
		Merekap data	Privat	Duduk, berdiri
		Menyimpan barang	Privat	Memasukkan dan meneluarkan barang
	Calhaj	Menginap Calhaj	Privat	Tidur, beristirahat, membersihkan badan, menyimpan barang

	Masyarakat Umum	Mengingat masyarakat	Semi Privat	Tidur, berkumpul dengan keluarga, menerima tamu, menyimpan barang
Sekunder	Pengelola	Pemberian sarana edukasi	Publik	Menyiapkan lokasi, membersihkan lokasi
		Berkeliling <i>gallery</i>	Publik	Mempersiapkan pameran, membersihkan galeri
	Calhaji	Pemberian sarana edukasi	Publik	Seminar/ workshop seputar ibadah haji,
		Pembekalan Bahasa Arab	Publik	Kursus bahasa Arab singkat
	Masyarakat Umum	Pemberian sarana edukasi	Publik	Seminar/ workshop seputar ibadah haji,
		Berkeliling <i>gallery</i>	Publik	Belajar tentang sejarah Rosululloh dan para Sahabat
Penunjang	Pengelola	Pelayanan informasi	Publik	Menerima tamu, Memberikan penjelasan/ menjawab pertanyaan, berdiri, bertatap muka
		pelayanan kesehatan	Publik	Memeriksa kesehatan para pengguna AHM
		Servis	Publik	Melayani drop out, maintenance, ME dll
		Menjalankan ibadah	Publik	Solat, berwudhu, dan istirahat
		pelayanan ATM	Publik	Mengambil uang, berdiri dan mengantri
		Keamanan	Publik	Mengamankan sekitar lokasi
		Cafe	Publik	Melayani makanan, berdiri, duduk, mengantri
		Servis	Publik	Memarkir kendaraan dan menyimpan barang
		Membuang hajat	Privat	Duduk, berdiri, dan mengantri
		Kolam renang	Publik	Membersihkan, mempersiapkan kolam renang
	Calhaji	pelayanan kesehatan	Publik	Pemeriksaan kesehatan para calhaji sebelum diberangkatkan ke Tanah Suci Makkah
		menjalankan ibadah	Publik	Solat, berwudhu, dan istirahat
		pelayanan ATM	Publik	Mengambil uang, berdiri dan mengantri
		Servis	Publik	Memarkir kendaraan dan menyimpan barang
Membuang hajat		Privat	Duduk, berdiri, dan mengantri	
Masyarakat Umum		pelayanan kesehatan	Publik	Pemeriksaan kesehatan layanan pertolongan pertama

	menjalankan ibadah	Publik	Solat, berwudhu, dan istirahat
	pelayanan ATM	Publik	Mengambil uang, berdiri dan mengantri
	Keamanan	Publik	Mengamankan sekitar lokasi
	Kolam renang	Publik	Berenang, mengganti pakaian, berdiri, istirahat
	Cafe	Publik	Mengonsumsi makanan, berdiri, duduk, mengantri
	Servis	Publik	Memarkir kendaraan dan menyimpan barang
	Membuang hajat	Privat	Duduk, berdiri, dan mengantri
	Loker	Publik	Menitipkan barang, berdiri

Sumber: Analisis Pribadi

#### ❖ Analisis Pengguna

Bangunan gedung Asrama Haji Terpadu Kota Malang (AHTM) ini dirancang dengan mempertimbangkan pengguna yang akan menggunakan bangunan tersebut. Analisis pengguna ini bertujuan untuk mengarahkan pendekatan perancangan yang sistematis dan akumulatif. Bangunan ini merupakan area khusus ketika memasuki bulan Haji, dan menjadi area publik setelah melewati Bulan Haji, area publik ini diperuntukkan bagi semua cendekiawan dan kalangan masyarakat pada umumnya, sehingga dapat mawadahi fasilitas-fasilitas di dalamnya. Pengguna gedung ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Calon Jamaah Haji  
Adalah orang yang akan melaksanakan ibadah Haji ke Tanah suci Makkah Al-Mukarromah, sehingga harus menjalani pembekalan Haji, latihan Manasik Haji, dan rutinitas menjelang keberangkatan ke Tanah Suci Makkah.
2. Pengunjung / keluarga jamaah calon haji  
Keluarga jamaah calon haji adalah anggota keluarga dan sanak saudara yang mengantarkan anggota keluarganya yang akan berhaji. Anggota keluarga ini hanya diperbolehkan mengantar hingga area tertentu dan dalam batas waktu tertentu.
3. Pengunjung / cendekiawan dan masyarakat umum  
Cendekiawan dan masyarakat umum ini adalah mereka yang datang untuk mengunjungi Asrama Haji Terpadu Kota Malang (AHTM) guna mengikuti ragam kegiatan yang diadakan, atau menikmati pameran di *Galery* atau mengikuti pembelajaran yang diadakan di Asrama Haji Kota Malang (AHTM).
4. Pengelola gedung  
Pengelola gedung adalah orang yang bertugas mengelola Asrama, *Galery*, dan fasilitas gedung lainnya untuk menjaga, merawat, memasarkan,

menjaga keamanan, dan melayani pengunjung/pengguna Asrama Haji Terpadu Kota Malang.

5. Penyelenggara / panitia

Penyelenggara adalah pihak yang tersusun dalam suatu organisasi yang mempunyai susunan jabatan masing-masing guna melancarkan jalannya acara dan bekerjasama dengan pengelola operasional.

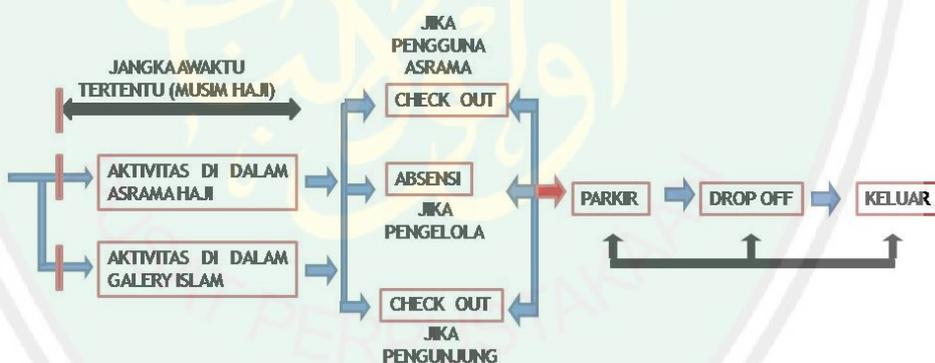
✓ Sirkulasi Pengguna

Analisis sirkulasi pengguna ini berdasarkan analisis yang telah dijelaskan diatas:

Pola kedatangan dan kepergian (secara umum):

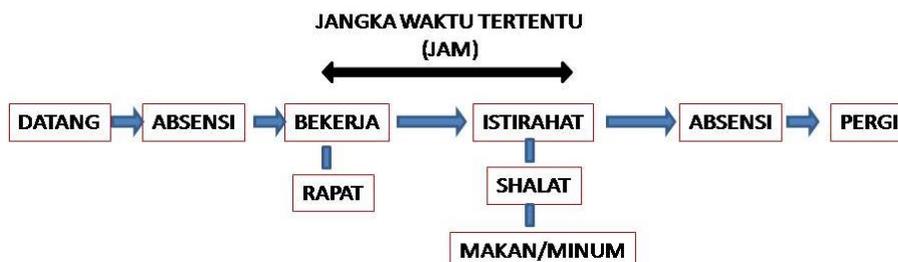


Gambar 4.24. Pola kedatangan secara umum  
Sumber: Analisis Pribadi



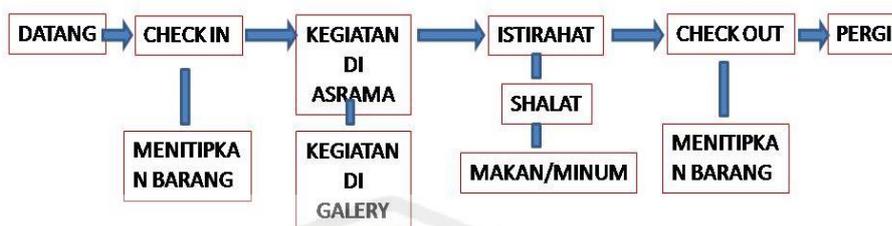
Gambar 4.25 Pola kepergian secara umum  
Sumber: Analisis Pribadi

✓ Pengelola gedung



Gambar 4.26. Pola kegiatan pengelola gedung  
Sumber: Analisis Pribadi

- ✓ Calhaj, cendekiawan dan masyarakat umum



Gambar 4.27. Pola kegiatan pengguna gedung  
Sumber: Analisis Pribadi

- ✓ Pengunjung / keluarga jamaah calon haji



Gambar 4.28. Pola kegiatan pengguna gedung  
Sumber: Analisis Pribadi

#### 4.6.2. Analisis Kebutuhan Ruang

Berdasarkan analisis ruang di atas, maka didapat kesimpulan kebutuhan ruang yang diperlukan oleh pengguna dalam perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang (AHTM) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Analisis Kebutuhan Ruang berdasarkan jenis aktivitas

Kualifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Primer	Kepengelolaan AHTM	Pendataan calhaj dan pengguna penginapan	Ruang Administrasi dan reservasi
		Pendataan imigrasi	Ruang imigrasi
		Forum	Ruang rapat
		Ngopi	Pantry
		Menyimpan barang	Loker
		Menyimpan arsip dan barang	Gudang
		Memasarkan jasa	Ruang pemasaran
Tempat tinggal sementara/ penginapan	Membuang hajat	Tidur	Unit Kamar
		BAB, BAK	Lavatory kamar
Sekunder	Pelayanan kesehatan	Memeriksa kesehatan pengguna gedung	Klinik
	Pembekalan edukasi ibadah haji	Latihan Manasik haji	Area latihan manasik haji
		Kursus bahasa Arab singkat	Kelas paralel
	Pembekalan sebelum	Auditorium	

	Menjual/membeli makanan dan souvenir	keberangkatan Haji		
		Forum	Workshop	
		Makan dan minum	Cafeteria	
Penunjang	Servis	Istirahat dan memilih souvenir		
		Melayani pengunjung	Lobby utama dan lobby lounge	
		Merawat gedung	Ruang ME	
			Ruang maintenance	
			Ruang genset	
			Ruang pumbling	
		Membuang hajat	Restroom	
		Pelayanan informasi	Ruang Informasi	
		Menyimpan barang	Gudang	
		Keperluan ibadah	Beribadah dan shalat berjamaah	Masjid
		Pelayanan ATM	Mengambil uang	ATM Center
Keamanan	Mengamankan	Ruang kontrol CCTV dan Pos Satpam		
Berenang	Istirahat dan menyegarkan diri	Area kolam renang		
Parkir	Memarkir kendaraan	Area Parkir		

Sumber: Analisis Pribadi

#### 4.6.3. Analisis Persyaratan Ruang

Analisis persyaratan ruang ini digunakan untuk menentukan persyaratan suatu ruang dan kelayakannya sesuai dengan tuntutannya yang digunakan pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang.

#### 4.6.4. Analisis Besaran Ruang

Besaran ruang yang dibutuhkan pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini didasarkan pada standar luasan yang umum dipakai. Standar tersebut akan dijelaskan dengan beberapa kode sumber, yaitu sebagai berikut:

1. NAD : Neufert *Architect Data*
2. A : Asumsi

Nama Kota	Jumlah Jamaah Haji			
	2016	2017	2018	2019
Kota Malang	916	1.305	1.357	1.355
Kota Batu	105	199	196	311
Kabupaten Malang	1.581	1.493	1.825	2.287
Jumlah jamaah /tahun	867	999	1.126	1318
Rata-rata jumlah jamaah haji dalam 4 tahun terakhir	1.078			

Tabel 4.4. Analisis Kuantitatif jumlah jamaah haji

Analisis Kuantitatif jumlah jamaah haji yang datang ke Asrama Haji Terpadu Kota Malang tiap tahun diambil dari rata-rata kedatangan jamaah haji pada tahun 2016,

tahun 2017, tahun 2018, dan tahun 2019 dari Malang Raya. Kapasitas pengguna Asrama Haji Terpadu Kota Malang dilihat dari jumlah rata - rata jamaah haji yang datang dari eks- Karesidenan Kota Malang adalah 6.992 jamaah, sehingga Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini dapat diperuntukkan untuk 7.000 jamaah. Berikut adalah analisis kuantitatif ruang Asrama Haji Terpadu Kota Malang:

Tabel 4.5. Analisis Kuantitatif Ruang

No	Ruang	Kapasitas (Orang)	Standar Dimensi Luasan	Sumber	Luas Total (m <sup>2</sup> )
1.	R. Administrasi	5	Manusia 5x(0,6m x 1,2m) Kursi 5x(0,4m x 0,4m) Meja 2x(0,5m x 1m) Lemari 3x(1,2m x 0,4m) Sirkulasi 30%	DA & As	8,1 m <sup>2</sup>
2.	R reservasi	10	Manusia 10x(0,6m x 1,2m) Kursi 10x(0,4m x 0,4m) Meja 2x(1,4mx0,7m) Sirkulasi 50%	DA & As	16,2 m <sup>2</sup>
3.	R rapat	100	Manusia 100x(0,6m x 1,2m) Kursi 100x(0,4m x 0,4m) Meja 50x(0,5m x 1m) Sirkulasi 30%	DA & As	169,5 m <sup>2</sup>
4.	lobby	100	Lounge 100 x2,5m <sup>2</sup> Meja 2x(1,4mx0,7m) Kursi 5x(0,3mx0,7m) Kursi sofa panjang 3x(0,8mx2m) Kursi sofa pendek 2x(0,5mx0,75m) Sirkulasi 60%	DA & As	413,6 m <sup>2</sup>
5.	Pantry	5	Manusia 5x(0,6m x 1,2m) Pantry 2mx1m Sirkulasi 20%	DA & As	6,7 m <sup>2</sup>
6.	Loker staff	100	Manusia 100x(0,6mx1,2m) Loker 100x(1mx0,3m) Sirkulasi 20%	DA & As	105 m <sup>2</sup>
7.	R laundry	20	Manusia 20x(0,6mx1,2m) Mesin cuci 4x(0,6mx1m) Meja 2x(0,5m x 1m) Kursi 4x(0,4m x 0,4m) Rak baju 4x(0,5m x 1m) Sirkulasi 20%	DA & As	24 m <sup>2</sup>
8.	Gudang	5	Manusia 5x(0,6mx1,2m) Sirkulasi 50%	DA & As	5,4 m <sup>2</sup>
9.	Toilet staff	10	Toilet 10x(2mx1,5m) Sirkulasi 20%	DA & As	36 m <sup>2</sup>
10.	Kamar type A	2	Manusia 2x(0,6mx1,2m) Tempat Tidur 1x(2mx1,8m) Lemari 2x(0,6mx1,8m) Meja 1x(1,4mx0,7m) Kursi 2x(0,3mx0,7m) Sirkulasi 30%	DA & As	11,2 m <sup>2</sup>
11.	Kamar type B	4	Manusia 4x(0,6mx1,2m) Tempat Tidur 4x(1mx1,8m) Lemari 4x(0,6mx1,8m) Meja 1x(1,4mx0,7m) Kursi 4x(0,3mx0,7m) Sirkulasi 30%	DA & As	15,2 m <sup>2</sup>

12.	Kamar type C	6	Manusia 6x(0,6mx1,2m) Tempat Tidur 6x(1mx1,8m) Lemari 6x(0,6mx1,8m) Meja 1x(1,4mx0,7m) Kursi 6x(0,3mx0,7m) Sirkulasi 30%	DA & As	22,8 m <sup>2</sup>
13.	Kamar type D	8	Manusia 8x(0,6mx1,2m) Tempat Tidur 8x(1mx1,8m) Lemari 8x(0,6mx1,8m) Meja 2x(1,4mx0,7m) Kursi 8x(0,3mx0,7m) Sirkulasi 30%	DA & As	30,4 m <sup>2</sup>
14.	Lavatory kamar	1	Toilet 1x (2mx1,5m) Sirkulasi 30%	DA & As	3,9 m <sup>2</sup>
15.	Unit kelas paralel	50		DA & As	
16.	Toilet calhaj	10	Toilet 10x(2mx1,5m) Sirkulasi 20%	DA & As	36 m <sup>2</sup>
17.	Auditorium	1000	Manusia 1000x(0,6mx1,2m) Sirkulasi 100 %	DA & As	1440 m <sup>2</sup>
18.	R workshop	500	Manusia 500x(0,6mx1,2m) Meja 4x(1,4mx0,7m) Kursi 500x(0,3mx0,7m) Sirkulasi 50 %	DA & As	
19.	ATM centre	10	Mesin ATM 5x(2mx2m) Manusia 10x(0,6mx1,2m) Sirkulasi 20%	DA & As	32,6 m <sup>2</sup>
20.	R cctv	5	Manusia 5x(0,6mx1,2m) Komputer 10x(0,5mx0,3m) Meja 5x(1,4mx0,7m) Kursi 5x(0,3mx0,7m) Sirkulasi 20%	DA & As	13,2 m <sup>2</sup>
21.	R staff keamanan	10	Manusia 10x(0,6mx1,2m) Meja 2x(1,4mx0,7m) Kursi 10x(0,3mx0,7m) Sirkulasi 30%	DA & As	14,7 m <sup>2</sup>
22.	R ME	5	Manusia 5x(0,6mx1,2m) 1 unit ME 9m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	DA & As	16,4 m <sup>2</sup>
23.	R plumbing	5	Manusia 5x(0,6mx1,2m) 1 unit ME 9m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	DA & As	16,4 m <sup>2</sup>
24.	R maintenance	5	Manusia 5x(0,6mx1,2m) 1 unit ME 9m <sup>2</sup> Sirkulasi 30%	As	16,4 m <sup>2</sup>

Keterangan:

DA: Data Arsitek

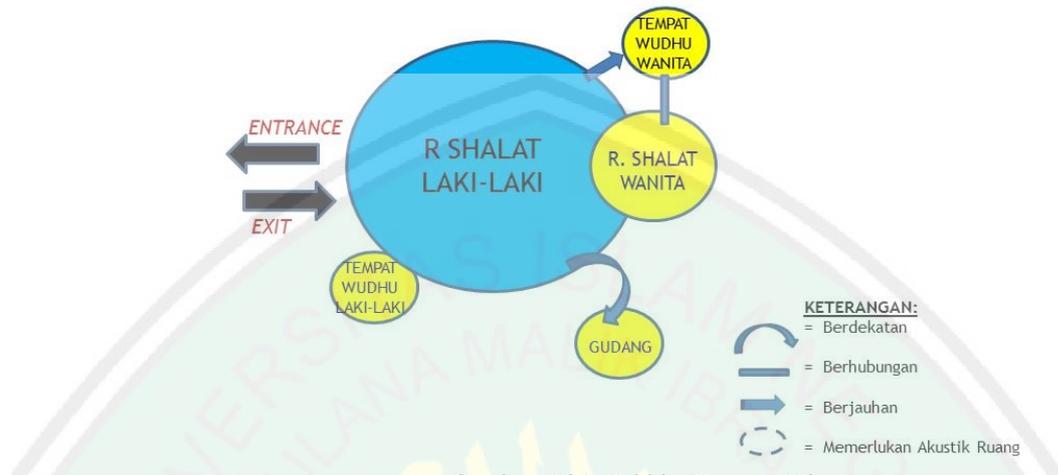
As: Asumsi Pribadi

Sumber: Analisis Pribadi



3. Masjid

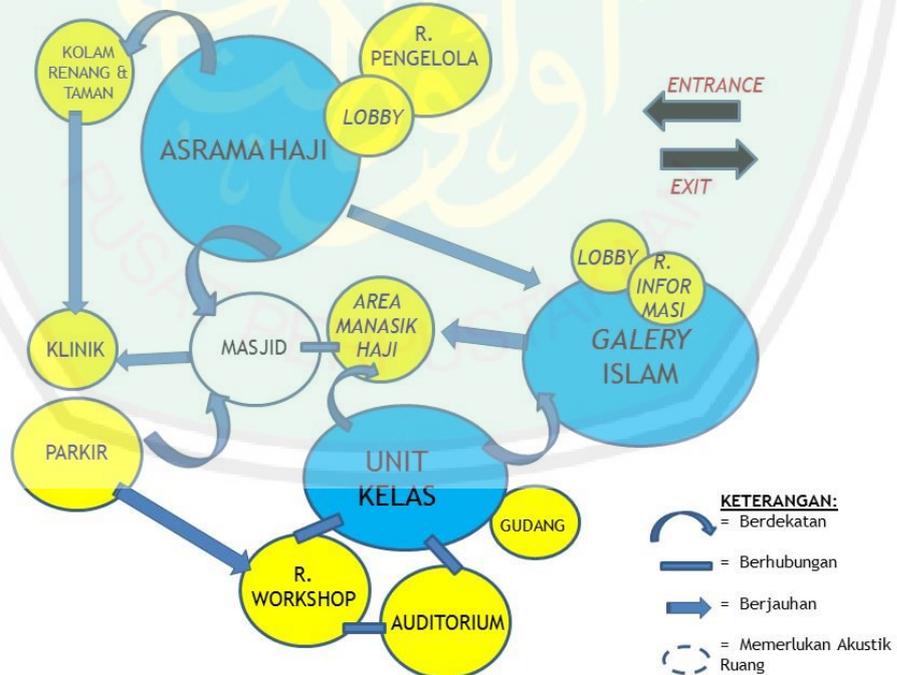
**ANALISIS HUB RUANG MIKRO**  
**BUBBLE DIAGRAM MASJID**



Gambar 4.31. Bubble Diagram Mikro  
Sumber: Analisis Pribadi

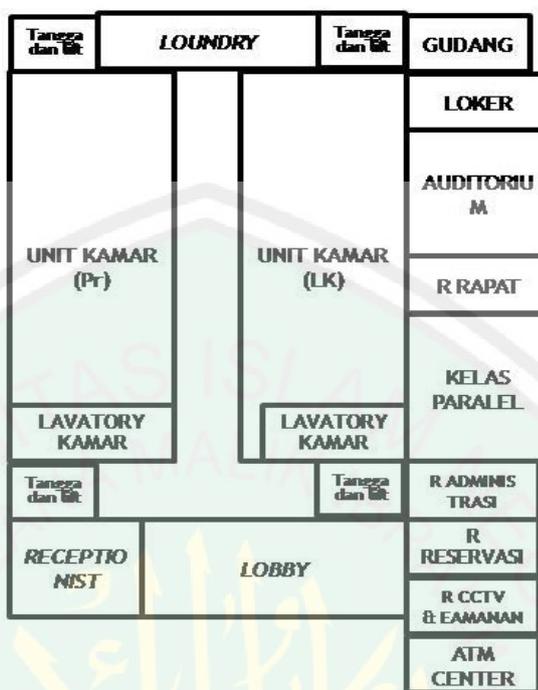
4. Analisis hubungan ruang makro

**ANALISIS HUB RUANG MAKRO**  
**BUBBLE DIAGRAM ASRAMA HAJI TERPADU KOTA MALANG**

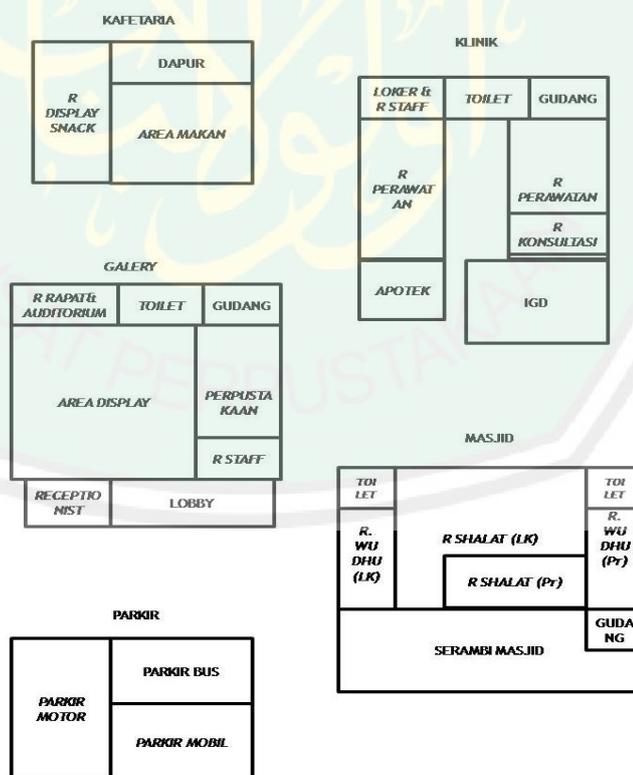


Gambar 4.32. Bubble Diagram Makro  
Sumber: Analisis Pribadi

4.6.6. Blok Plan



Gambar 4.33. Blok Plan Asrama Haji  
Sumber: Analisis Pribadi



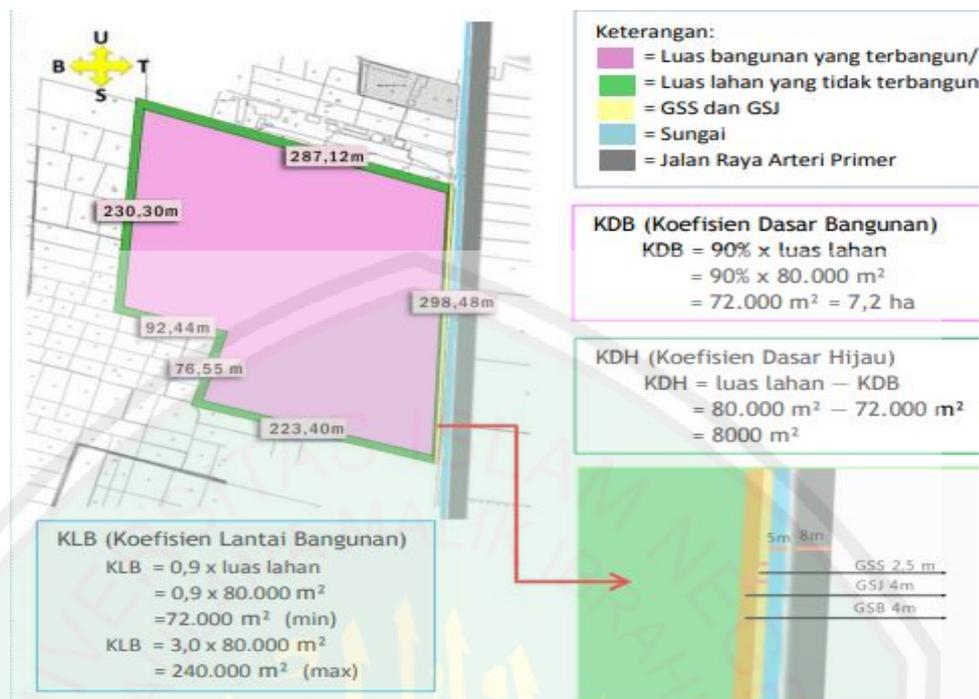
Gambar 4.34. Blok Plan Asrama Haji Terpadu Kota Malang  
Sumber: Analisis Pribadi

#### 4.7. Analisis Tapak

Analisis pada tapak dilakukan untuk mendapatkan pendekatan hasil rancangan yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan solusi yang baik atas kondisi eksisting sekaligus penentu peletakan bangunan pada tapak, sehingga tersedia ruang yang cukup untuk bukaan atau ruang terbuka hijau. Sebelum memasuki analisis tapak, maka perlu dianalisis terlebih dahulu system regulasi atau ketentuan sempadan pada tapak yang akan dijelaskan pada gambar di bawah. Tapak memiliki bentuk persegi yang tak beraturan dan dipenuhi rumput liar dengan kontur relative datar, luas tapak 8 Ha dengan keliling 1.204,44 m<sup>2</sup>, area depan tapak dilalui pecahan sungai amprong, peraturan pada tapak yaitu sebagai berikut:



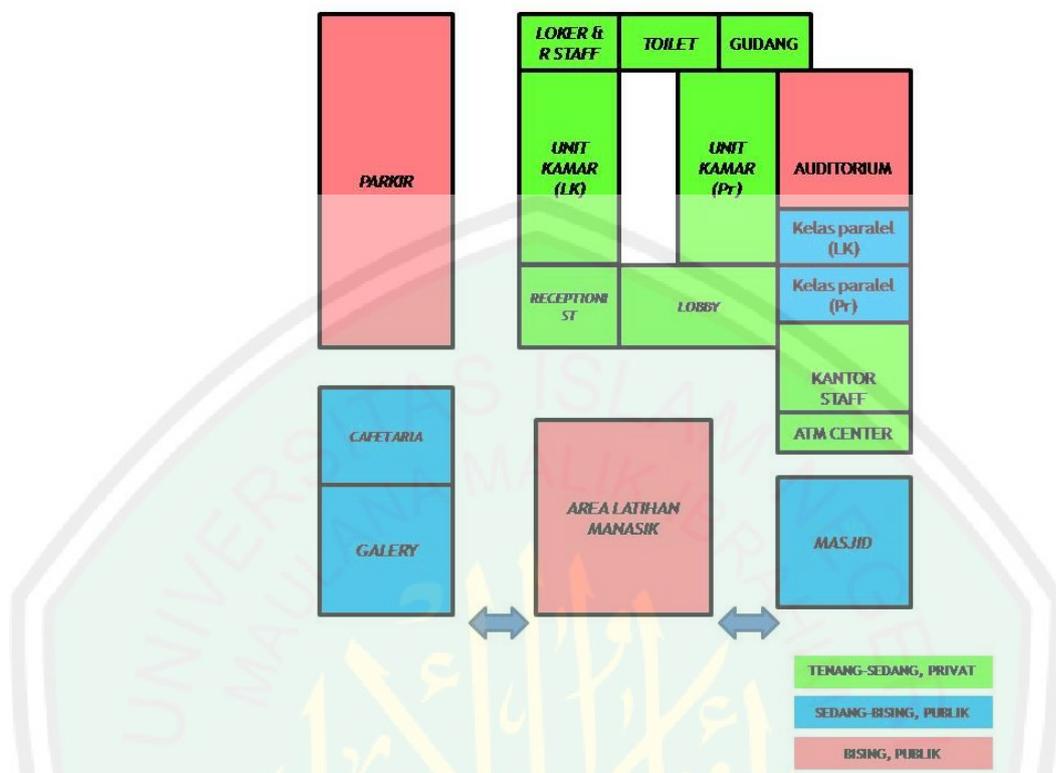
Gambar 4.35. Peraturan regulasi pada tapak  
Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 4.36. Regulasi Tapak  
 Sumber: Analisis Pribadi

Analisis tapak yang dilakukan pada pada tapak sebagai lahan perancangan AHTM (Asrama Haji Terpadu Kota Malang), meliputi analisis view, analisis matahari, analisis aksesibilitas dan sirkulasi, analisis kebisingan dan analisis utilitas, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Analisis Zoning dan Kebisingan



Gambar 4.37. Gambar analisis zoning dan kebisingan pada tapak  
Sumber: Analisis Pribadi

Tabel 4.6. Analisis Zoning dan Kebisingan

KETERANGAN	
	Zona privat yang membutuhkan ketenangan diletakkan pada dalam tapak Prinsip Islami: memberikan lokasi yang tertutup agar aurat tetap terjaga ++ lebih terjaga privasi dan keamanannya --jauh dari akses bangunan penting lainnya
	Zona publik namun membutuhkan ketenangan seperti masjid dan galery diberi jarak dengan area bising Prinsip Islami: ++ tenang -- bangunan akan lebih banyak terkena debu jalanan
	Area bising diutamakan penempatannya pada area luar Prinsip Islami: ++ mempermudah akses dari luar dan dalam bangunan -- mengganggu view dari dalam bangunan

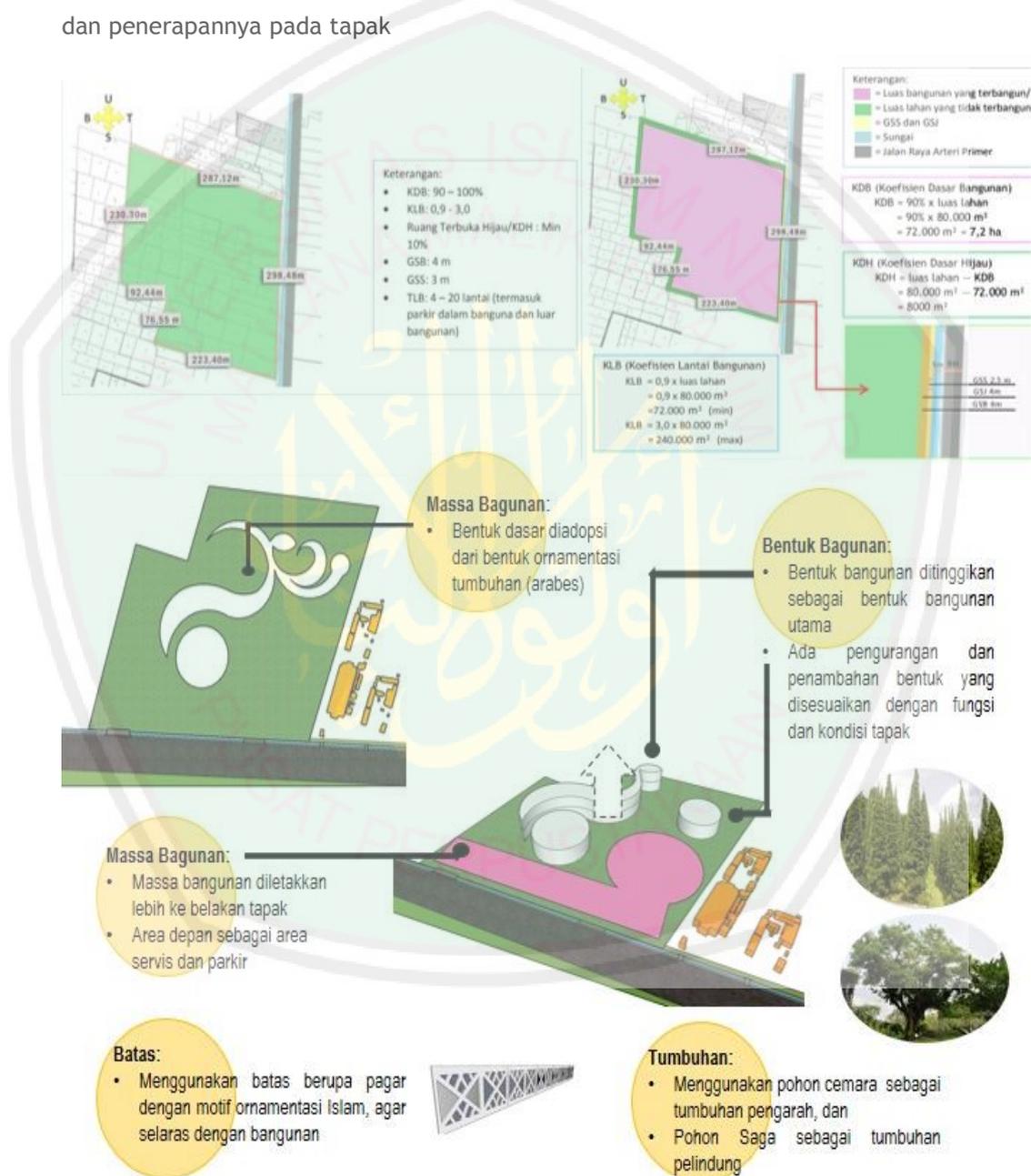
Sumber: Analisis Pribadi



Gambar 4.38. Gambar Analisis Tapak Asrama Haji Terpadu Kota Malang  
Sumber: Analisis Pribadi

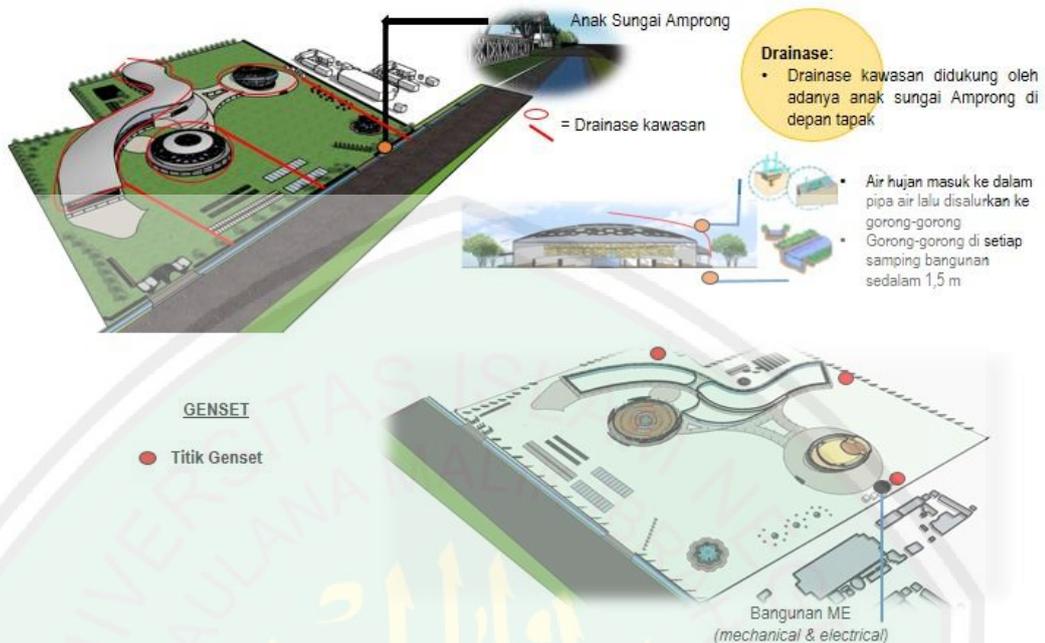
#### 4.8. Analisis Bentuk dan Tatanan Massa

Pengambilan bentuk objek rancangan adalah ornamentasi Islam sehubungan dengan tema yang diambil, yaitu Arsitektur Islami, yang dijadikan bangunan (dengan maksimal ketinggian 2 lantai) dengan mengadopsi bentuk lengkung dari ornamentasi Islam. Ornamentasi yang digunakan sebagai bentuk dasar adalah ornament dengan motif floral / tumbuhan yang geometris dan terukur (arabes). Berikut penyesuaian bentuk bangunan dan penerapannya pada tapak



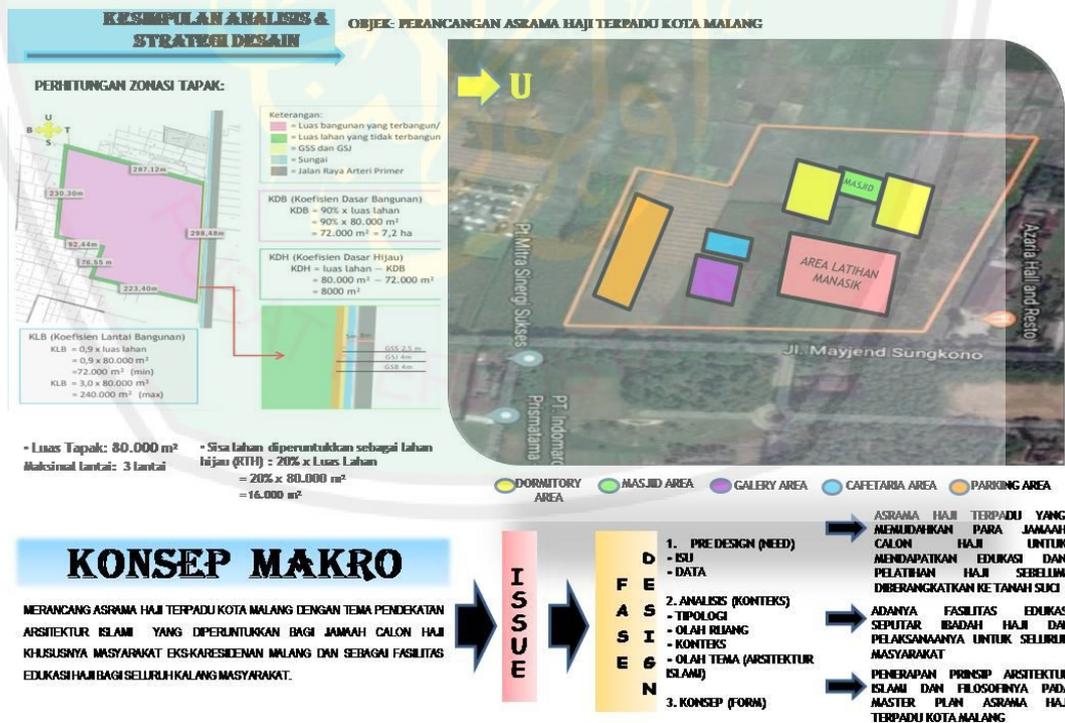
Gambar 4.39. Gambar Analisis Bentuk dan Tatanan Massa Asrama Haji Terpadu Kota Malang  
 Sumber: Analisis Pribadi

#### 4.9. Analisis Bangunan



Gambar 4.40. Gambar Analisis Utilitas Asrama Haji Terpadu Kota Malang  
Sumber: Analisis Pribadi

#### 4.10. Kesimpulan dan Strategi Desain



Gambar 4.42 Gambar Kesimpulan Analisis dan Strategi Desain Asrama Haji Terpadu Kota Malang  
Sumber: Analisis Pribadi

## BAB V

### KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan merupakan hasil dari semua analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Semua analisis akan diambil satu keputusan ide desain yang dapat memecahkan masalah pada setiap poin dari analisis perancangan. Konsep perancangan tersebut diawali dengan konsep dasar kemudian konsep bentuk, konsep ruang, konsep tapak, dan konsepnya bangunan.

#### 5.1. Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang (AHTM) dengan pendekatan Arsitektur Islami adalah:



Gambar 5.1. Skema Konsep Asrama haji Terpadu Kota Malang  
Sumber: Hasil Analisis 2019

Kata *As-Shidqu* diadopsi dari bahasa Arab yang artinya adalah kejujuran, kata kejujuran yang dimaksudkan juga berarti ketulusan, sifat jujur juga mendukung untuk sifat transparansi seseorang. Dalam perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang (AHTM) ini, konsep kejujuran tersebut dapat diterapkan dalam segi bentuk bangunan, kenyamanan, keamanan, serta sistem organisasi di dalamnya, ide Konsep *As-Shidqu* atau konsep Kejujuran yang di terapkan pada bangunan adalah:



Gambar 5.2. Proses Pencapaian Penerapan Konsep As Shidqu  
Sumber: Hasil Analisis 2019

Seperti yang sudah jelas dijelaskan pada surat Al-Imran ayat 96-97:

“*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah; Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kuasa (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam*”. (QS. Al-Imran: 96-97)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT, memberitahukan bahwa rumah yang mula-mula dibangun untuk manusia, yakni untuk tempat ibadah dan manasik mereka, dimana mereka melakukan thawaf dan salat serta ber-i'tikaf padanya. (AdDimasyqi, 2014) Melaksanakan ibadah haji dan umrah harus selalu diniatkan kepada Allah SWT, lillahi ta'ala, Ibadah haji merupakan ibadah yang wajib hukumnya dijalankan oleh setiap muslim bagi yang mampu, sehingga sebelum pelaksanaannya, diperlukan persiapan dan pelatihan ibadah Haji, sehubungan bahwa ibadah Haji memerlukan bekal dari segi waktu, materi, dan kesehatan jasmani dan rohani, dengan pernyataan tersebut, maka sangat diperlukan suatu wadah yang dapat menaungi seluruh kegiatan pelatihan Haji dengan sistem asrama yang dilengkapi dengan fasilitas yang baik dan mendukung pelaksanaan pelatihan Ibadah Haji,

Berikut merupakan *mapping* dari konsep dasar perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang:



Gambar 5.3. Mapping Konsep As Shidqu  
Sumber: konsep, 2019

## 5.2. Konsep Ruang

Konsep ruang dengan mengaplikasi prinsip konsep *As- Shidqu* dalam perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang lebih ditekankan dalam ruang - ruang utama yaitu ruang tidur, ruang bersama, dan kelas - kelas parallel atau ruang *workshop*.

Tabel 5.1. Tabel Penerapan Konsep Ruang Asrama Haji Terpadu Kota Malang:

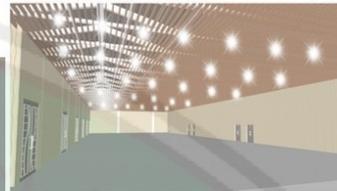
Konsep Ruang	Konsep As Shidqu	Penerapan dalam Bangunan
1. Ruang Tidur	Penerapan privasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Area tidur/ kamar tidur laki-laki dan perempuan dipisah</li> <li>• Kamar mandi berada di dalam kamar tidur</li> <li>• Tempat menjemur pakaian berada di area dalam kamar</li> </ul>
	Kearifan lokal dan tidak berlebih - lebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan material ramah lingkungan</li> <li>• Memberikan akses yang nyaman bagi <i>difable</i></li> </ul>
2. Ruang Edukasi Ibadah Haji	Penerapan privasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas kamar mandi dipisah Antara kamar mandi putra dan kamar mandi putri</li> <li>• Menggunakan sekat untuk area wukuf</li> </ul>
	Kearifan lokal dan tidak berlebih - lebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berupa ruang terbuka hijau agar dapat digunakan sebagai area olah raga dan berkumpul</li> <li>• Menggunakan vegetasi lokal seperti pohon saga</li> </ul>
3. Ruang kelas/ <i>workshop</i>	Penerapan privasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai dua area terpisah yaitu area putra dan area putri</li> </ul>
	Kearifan lokal dan tidak berlebih - lebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memakai material lokal berupa kayu dan bambu</li> <li>• Memberikan kaligrafi dan ornamentasi Islam</li> </ul>

**KONSEP RUANG**  
**PERANCANGAN ASRAMA HAJI**  
**TERPADU KOTA MALANG DENGAN**  
**PENDEKAAAN ARSITEKTUR ISLAMI**

BENTUK RUANGAN LEBIH DI PADUKAN DENGAN NUANSA YANG LUAS SERTA POLA PENATAAN RUANG SIMETRIS SEHUBUNGAN DENGAN PRINSIP ARSITEKTUR ISLAMI YANG MENGEDEPANKAN PEMANFAATAN RUANG DENGAN SEBAIK MUNGKIN



**Interior**  
**AUDITORIUM**

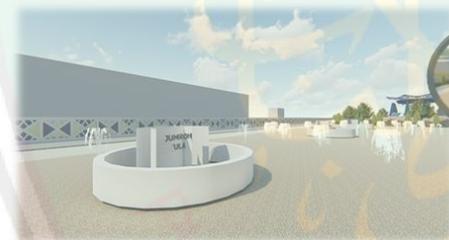


**Interior Ruang**  
**Kelas**

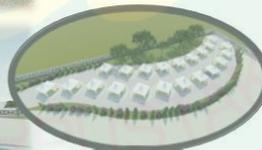


AUDITORIUM DITUJUKAN UNTUK KAPASITAS 500 ORANG PADA RUANG TERTUTUP, SEHINGGA MEMERLUKAN PENCAHAYAAN YANG MAKSIMAL

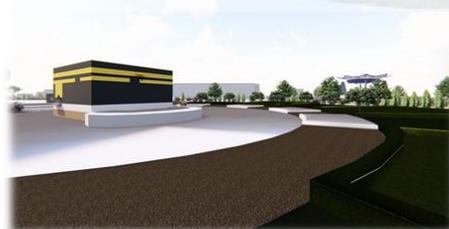
Gambar 5.4. konsep ruang bangunan Asrama Haji Terpadu Kota Malang  
 Sumber: Konsep 2019



EKSTERIOR AREA LEMPAR JUMROH



EKSTERIOR AREA WUKUF



EKSTERIOR AREA THOWAF

Gambar 5.5. Ruang Terbuka sebagai Fasilitas Latihan Manasik Haji  
 Sumber: Konsep 2019

### 5.3. Konsep Bangunan

Konsep bangunan merupakan kesimpulan dari analisis yang terkait dengan mencakup tanggapan bangunan terhadap kondisi tapak, bentuk bangunan, struktur bangunan, dan utilitas bangunan.

#### 1. Konsep Tapak

Secara garis besar pengelompokan zona dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan fungsi, yaitu zona primer yang merupakan tempat tinggal bagi jamaah calon Haji, kemudian zona sekunder yang merupakan galeri Islam sebagai fasilitas edukasi ibadah Haji, dan terakhir adalah zona penunjang yang merupakan zona fasilitas pendukung pendidikan seputar ibadah Haji dan area servis.



Gambar 5.6. Penerapan Konsep dan Prinsip Islam pada Tapak  
Sumber: Konsep 2019

#### A. Zoning

zona primer yang merupakan tempat tinggal bagi jamaah calon Haji, kemudian zona sekunder yang merupakan galeri Islam sebagai fasilitas edukasi ibadah Haji, dan terakhir adalah zona penunjang yang merupakan zona fasilitas pendukung pendidikan seputar ibadah Haji dan area servis.



Gambar 5.7. Penerapan Zonasi pada Tapak  
Sumber: Konsep 2019

## B. Vegetasi

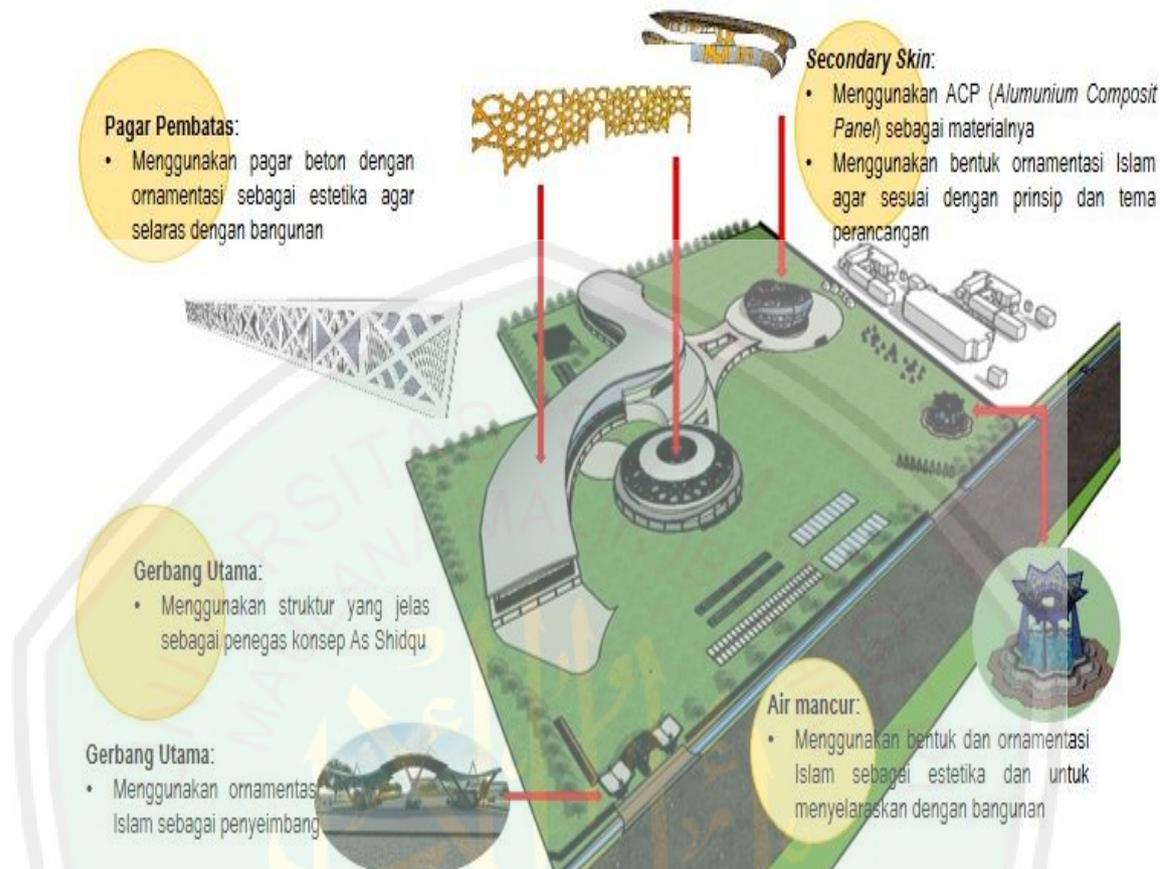
Penerapan vegetasi pada tapak dominan menggunakan tanaman peneduh yang terdapat dari tumbuhan lokal sehubungan dengan kondisi cuaca yang panas, agar mengurangi panas berlebih pada tapak. Jenis tanaman lainnya yang digunakan pada tapak adalah tanaman pengarah dan pembatas, sehingga mempermudah pengunjung untuk mengetahui batas dan arah di sekitar bangunan.



Gambar 5.8. Penerapan Vegetasi pada Tapak  
Sumber: Konsep 2019

## C. Lanskap (*Site Structur*)

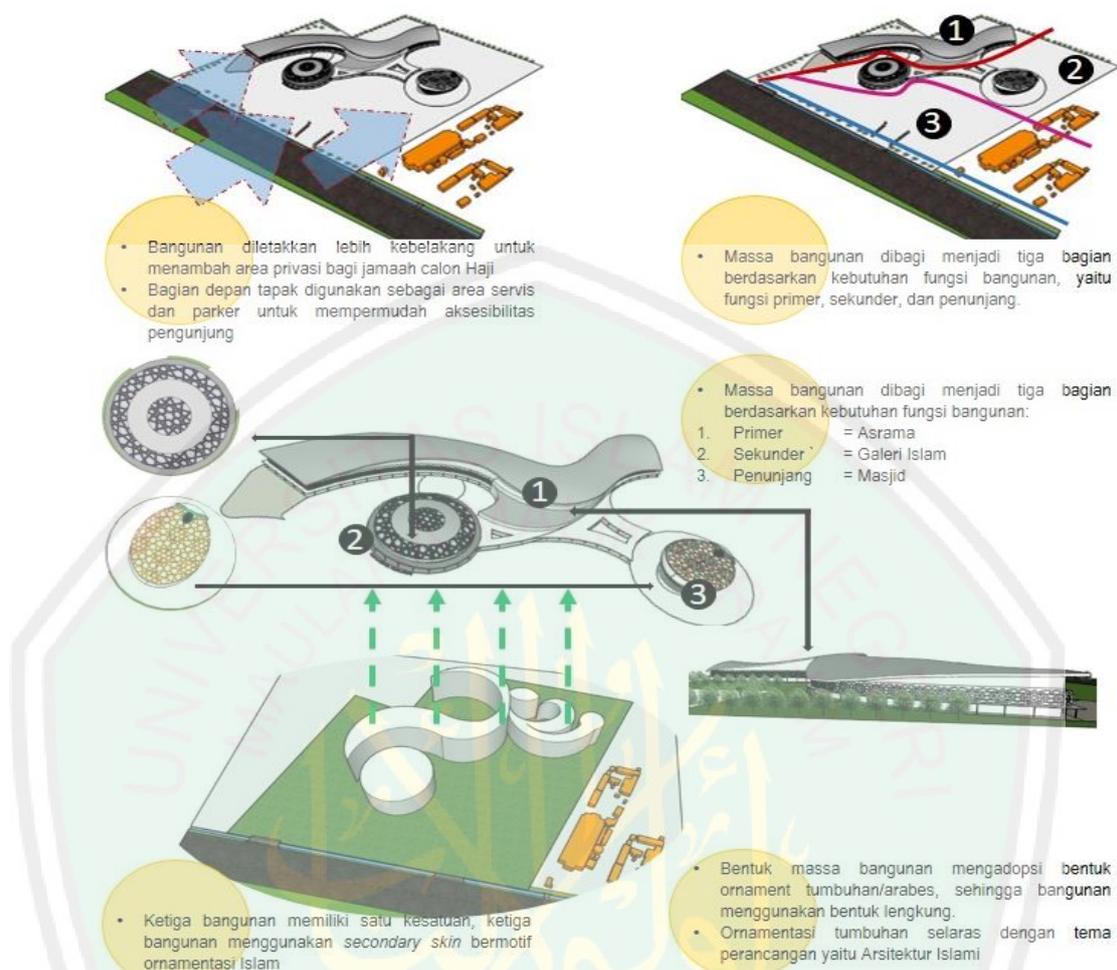
Penataan lanskap juga menggunakan pola ornamentasi Islam, sebagai hiasan, sebagai penanda, dan *hard element* (air mancur). *Secondary skin* menggunakan ACP (*Aluminium Composit Panel*) karena memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap iklim dan memiliki bahan yang bagus untuk dekoratif eksterior.



Gambar 5.9. Penataan Lanskap pada Tapak  
Sumber: Konsep 2019

## 2. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep bentuk pada objek perancangan ini mengadopsi dari bentukan ornamentasi Islam, yaitu ornamentasi tumbuhan atau *Arabesque* yang detail dan terukur. Bentuk ini dinilai tepat karena selaras dengan pendekatan perancangan, yaitu *Arsitektur Islami*, dan prinsip konsep perancangan yaitu *As Shidqu* yang berarti kejujuran, jujur dalam penerapan bentuk lengkung sebagai estetika bangunan juga sebagai wujud *hablumminallah* karena Allah menyukai keindahan.



Gambar 5.10. Penerapan Konsep Bentuk pada Tapak  
Sumber: Konsep 2019

### 3. Konsep Struktur



Gambar 5.5. konsep struktur bangunan Asrama Haji Terpadu Kota Malang  
Sumber: Konsep 2019

4. Konsep Utilitas

Table 5.2. Tabel Penerapan Konsep Tapak Asrama Haji Terpadu Kota Malang

Konsep tapak	Konsep As Shidqu	Penerapan dalam Bangunan
1. Sirkulasi	Penerapan privasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sirkulasi pada tapak harus mudah diakses bagi pengguna <i>difable</i> dan lansia</li> </ul>
	Kearifan lokal dan tidak berlebih - lebihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan ramp untuk mempermudah akses bagi seluruh pengguna dan pengunjung</li> </ul>
2. Vegetasi	Penerapan privasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan tanaman / vegetasi lokal sebagai pembatas dan peneduh</li> </ul>
	Kearifan lokal dan tidak berlebih - lebihan	



Gambar 5.6. konsep Asrama Haji Terpadu Kota Malang  
Sumber: Konsep 2019

## BAB VI HASIL RANCANGAN

Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini menggunakan pendekatan Arsitektur Islami dengan mengintegrasikan nilai - nilai islam melalui prinsip - prinsip dasar Arsitektur Islami, sehingga

### 6.1. Dasar Perancangan

Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang berawal dari adanya isu dan permasalahan yang ada di Malang Raya pada khususnya, dan daerah sekitar Malang pada umumnya, yaitu:

1. Belum tersedianya Asrama Haji bagi para calon jamaah haji di Malang Raya, segala kegiatan dan prosedur untuk sebelum pemberangkatan ibadah Haji biasanya harus dilakukan di Ibukota Provinsi Kota Surabaya.
2. Belum ada fasilitas ibadah Haji yang memadahi di Malang Raya, selama ini, kegiatan latihan manasik haji dan pembekalan Ibadah Haji lainnya dilaksanakan di instansi -instansi pendidikan di Kota Malang.
3. Kota Malang merupakan Kota Pendidikan, sehingga fasilitas - fasilitas yang menunjang untuk ibadah Haji perlu diadakan sebagai tempat pembelajaran para pelajar dan masyarakat umum.
4. Belum tersedianya fasilitas edukasi bagi anak-anak dan akademisi seputar ibadah Haji secara visual dan non-visual.
5. Kota Malang mempunyai penduduk yang selalu bertambah di setiap tahunnya, begi pula dengan jumlah Calon Jamaah Hajinya, maka sangat diperlukan fasilitas yang menunjang sebagai pusat latihan dan pembekalan sebelum diberangkatkan ke Tanah Suci Makkah Al-Mukarromah

Berikut merupakan konsep dasar pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang:



Gambar 6.1: Konsep Dasar Perancangan

### 6.2. Penerapan Tataan Massa pada Tapak

Tapak berlokasi di Jalan Mayjen Sungkono, Kota Malang. Adapun penerapan Konsep As- Shidqu pada tapak perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang adalah sebagai berikut:



Gambar 6.2: Site Plan Perancangan Asrama Terpadu Haji Kota Malang



Gambar 6.3: *Layout Plan* Perancangan Asrama Terpadu Haji Kota Malang

### 6.3. Penerapan Hasil Rancangan pada Tapak

#### A. Asrama Haji

Asrama Haji pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini memiliki kapasitas seribu orang, yang pada pembagian zonasinya, dipisah Antara jamaah calon Haji putri dan jamaah calon Haji putra. Pada sisi luar bangunan terdapat *secondary skin* berupa ornamentasi Islam, sebagai penyelaras bangunan.

**TAMPAK DEPAN ASRAMA HAJI**



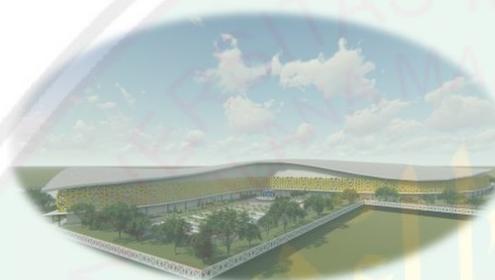
**PERSPEKIF ASRAMA HAJI**



**TAMPAK BELAKANG ASRAMA**



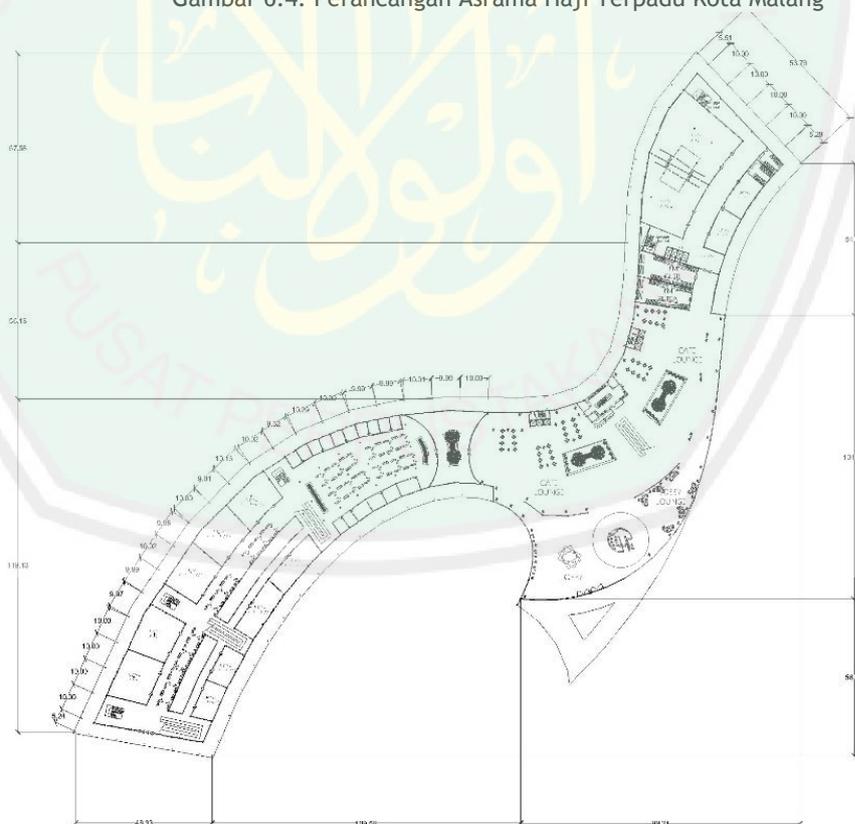
**TAMPAK DEPAN ASRAMA**



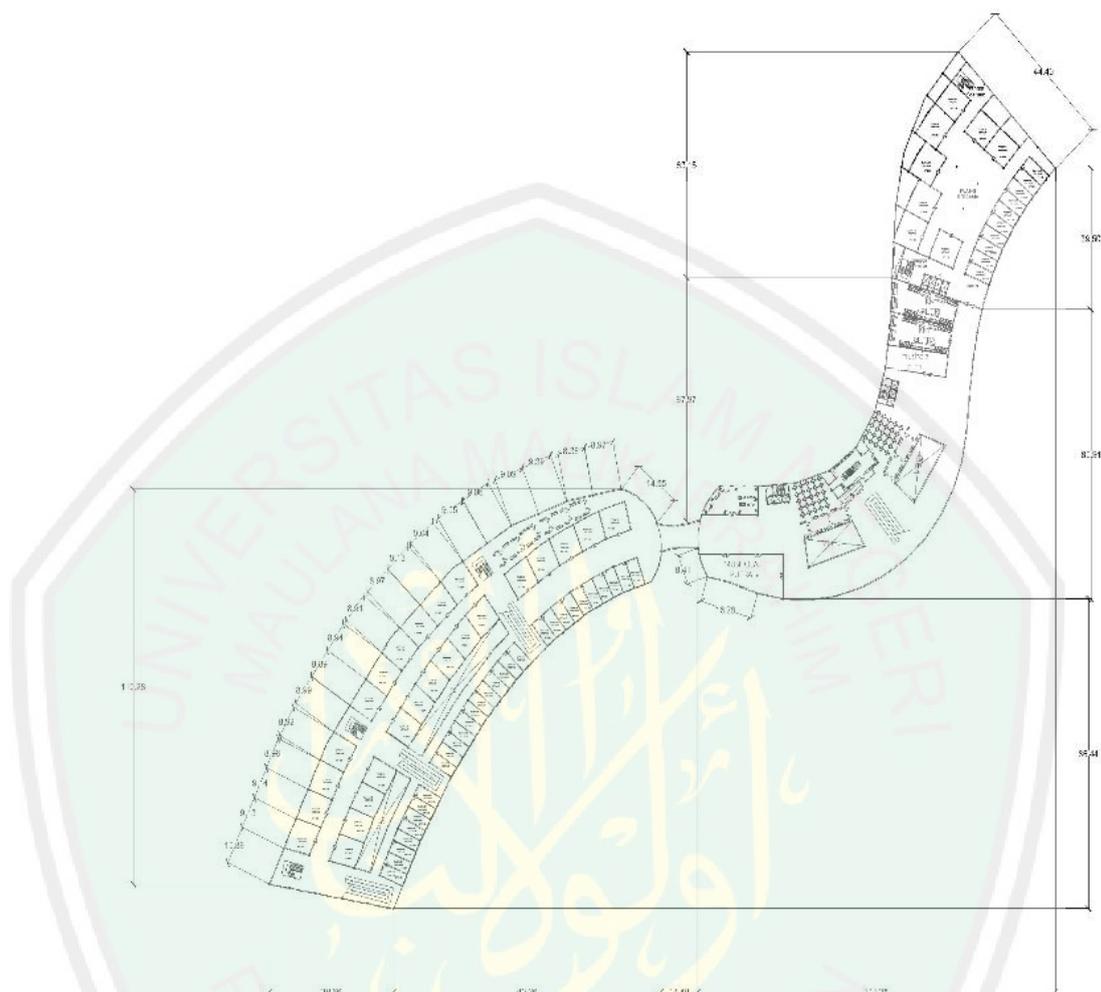
**TAMPAK SAMPING ASRAMA**



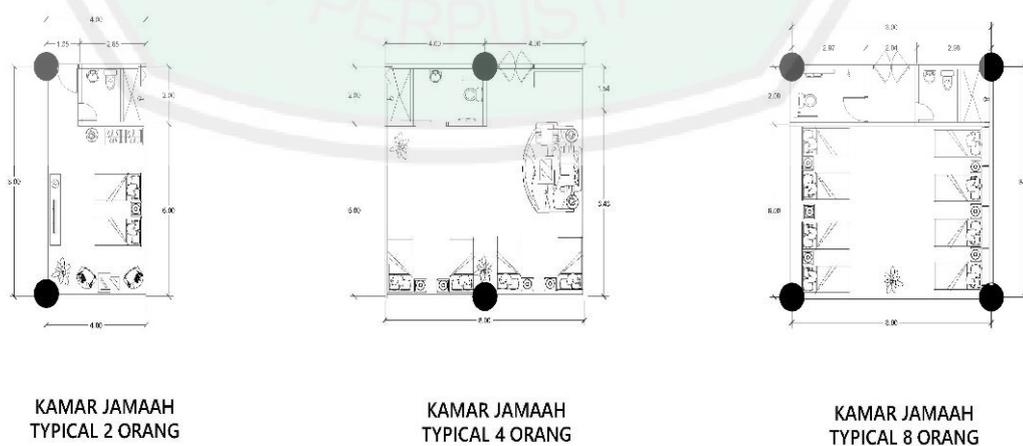
Gambar 6.4: Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang



Gambar 6.5: Perancangan Denah Lantai 1 Asrama Haji



Gambar 6.6: Perancangan Denah Lantai 2 Asrama Haji

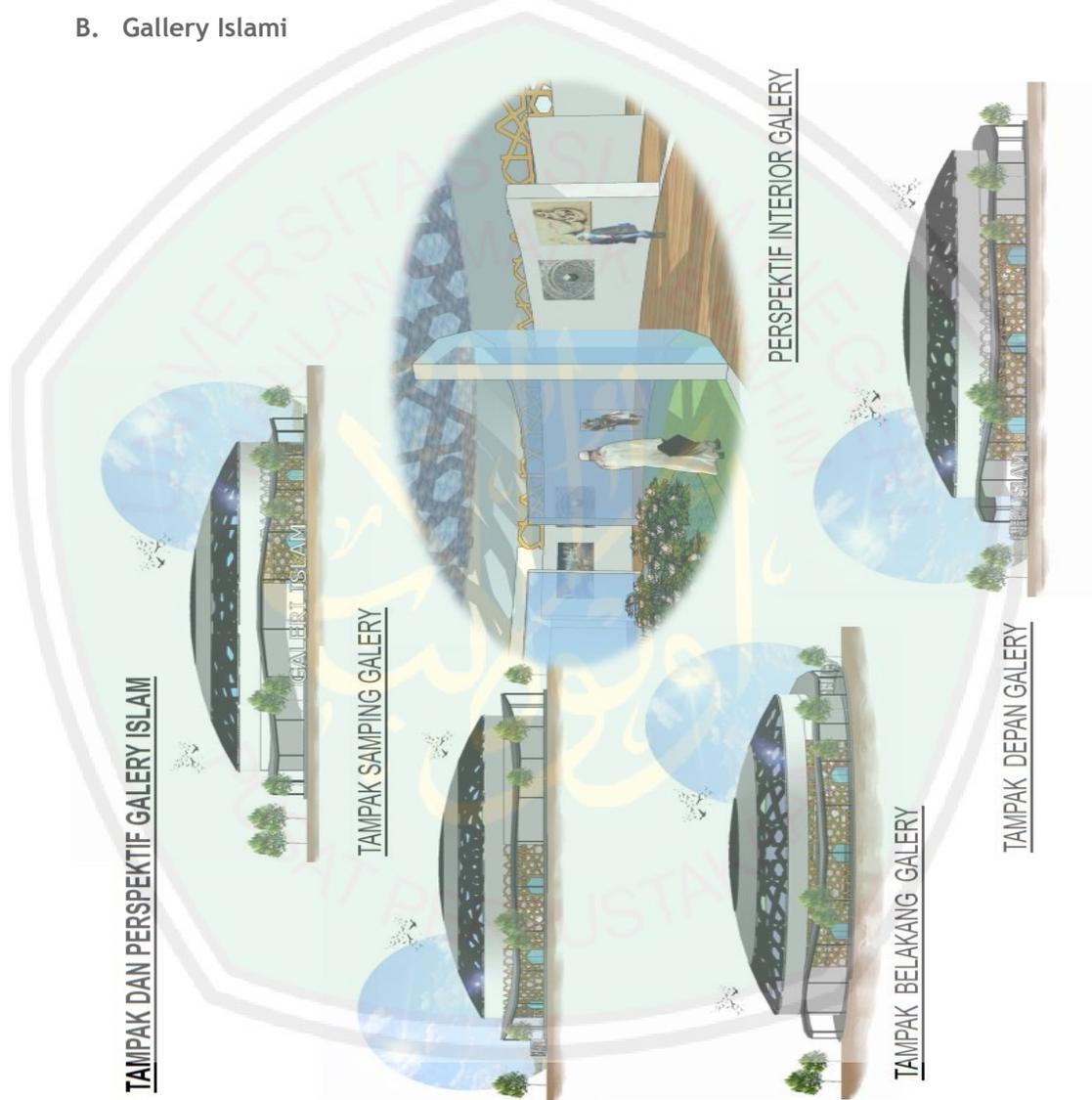


Gambar 6.7: Perancangan Denah Kamar Typical Asrama Haji

Bangunan Asrama Haji pada perancangan ini memiliki dua area, yaitu area public pada lantai satu dan area privat pada lantai 2. Lantai satu berisi ruang - ruang pemeriksaan barang, ruang tunggu pengunjung, ruang - ruang workshop dan area kafe.

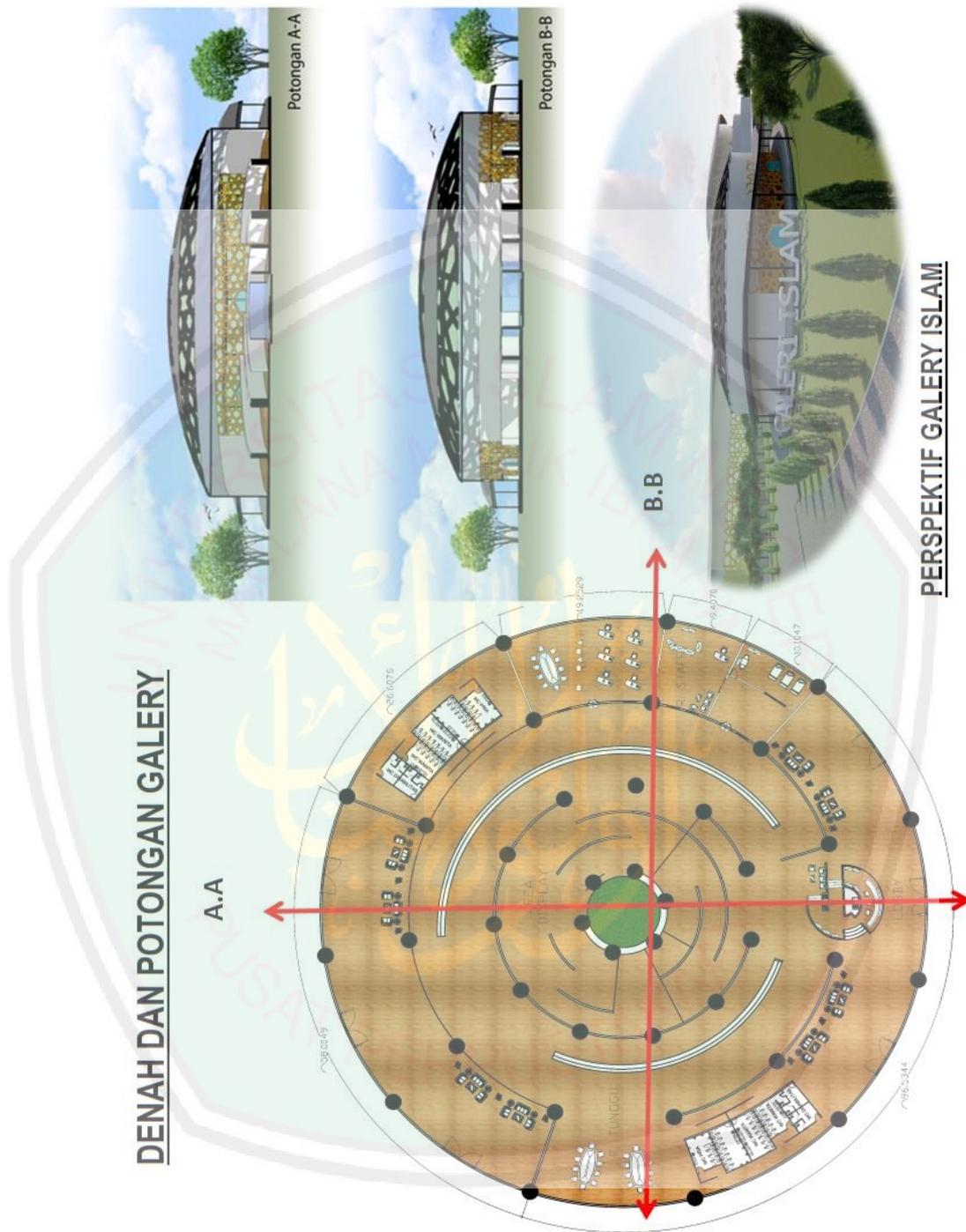
Pada lantai dua yang merupakan area privat, hanya berisi kamar - kamar jamaah calon Haji yang akan diberangkatkan ke Tanah Suci, dan apabila bukan merupakan bulan Haji, maka asrama ini dapat digunakan sebagai penginapan umum.

#### B. Gallery Islami



Gambar 6.8: Perancangan Galery Islami Asrama Haji Terpadu Kota Malang

Galeri Islami pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini berisi wawasan sejarah Islam tentang perjalanan Rosululloh SAW, dan tentang segala bentuk edukasi tentang ibadah Haji.

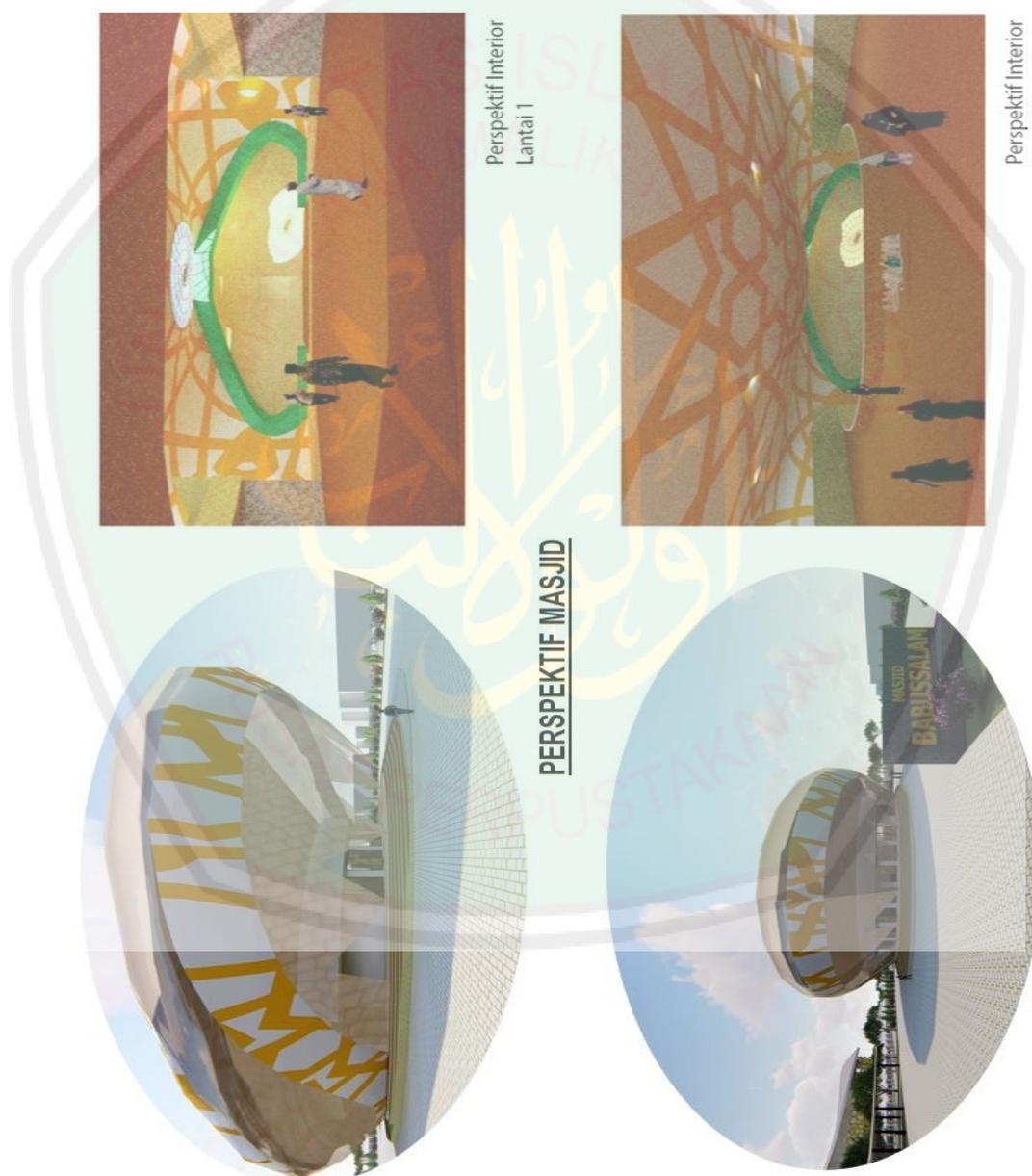


Gambar 6.9: Perancangan Galery Islami Asrama Haji Terpadu Kota Malang

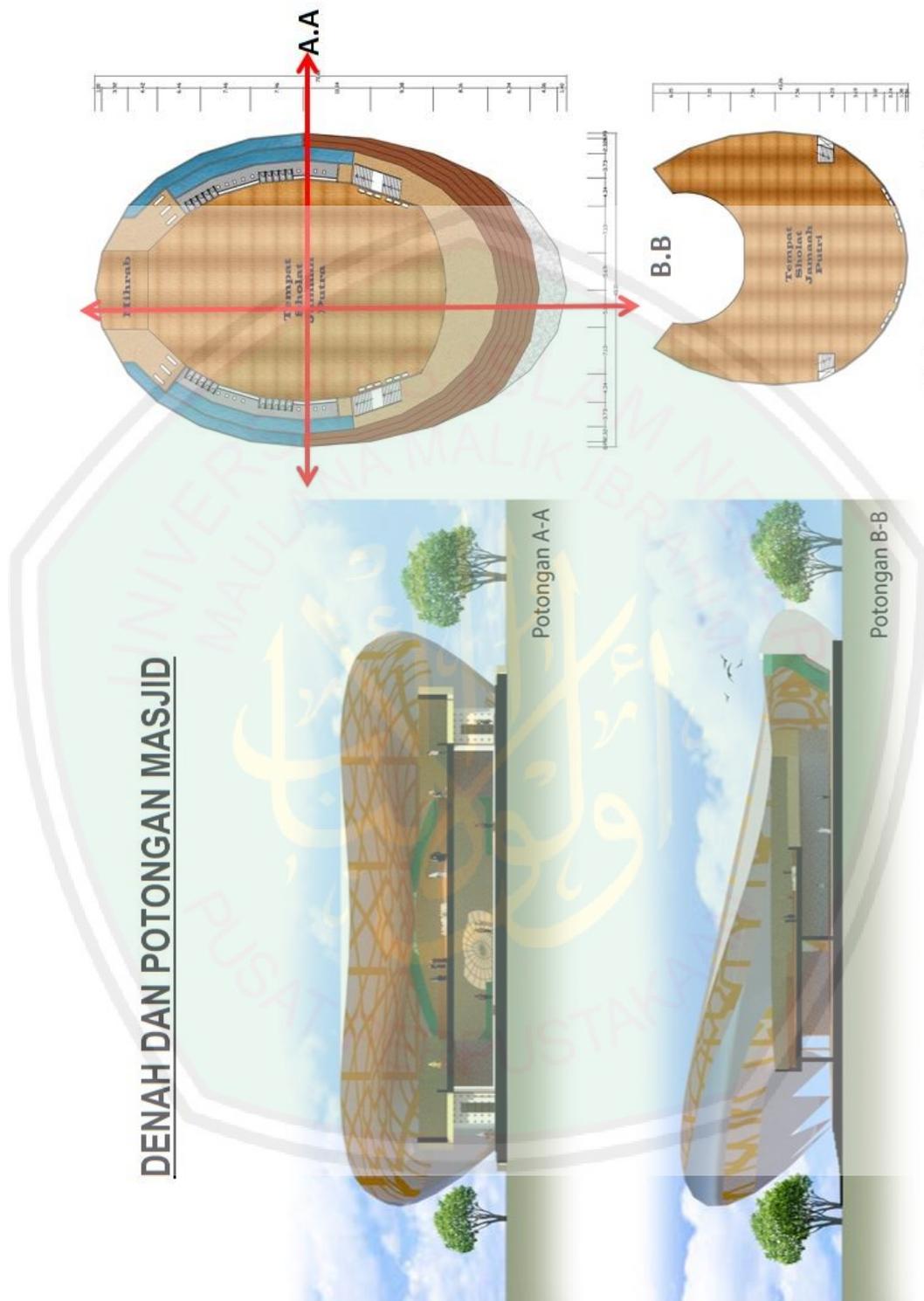
Pada dinding luar galeri Islam, terdapat *secondary skin* yang berbentuk ornament Islam, sebagai pemersatu dan keselarasan fasad bangunan Asrama Haji Terpadu Kota Malang. Pada bagian luar gedung, terdapat *signage* berupa tulisan, untuk mempermudah pengunjung yang datang.

### C. Masjid Babussalam

Masjid Babussalam pada perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini memiliki kapasitas seribu orang, dengan pembagian zonasi ruang dipisah Antara jamaah putra dan jamaah putri. Jamaah putra dan *difable* atau untuk yang berkebututhan khusus berada di lantai satu, sedangkan lantai dua diperuntukkan khusus bagi jamaah putri Peletakan fasilitas kamar mandi dan loker untuk kebutuhan jamaah masjid Babussalam diletakkan secara terpisah Antara jamaagh laki -laki dan jamaah putri untuk memberikan kenyamanan dan menjaga privasi jamaah masjid.

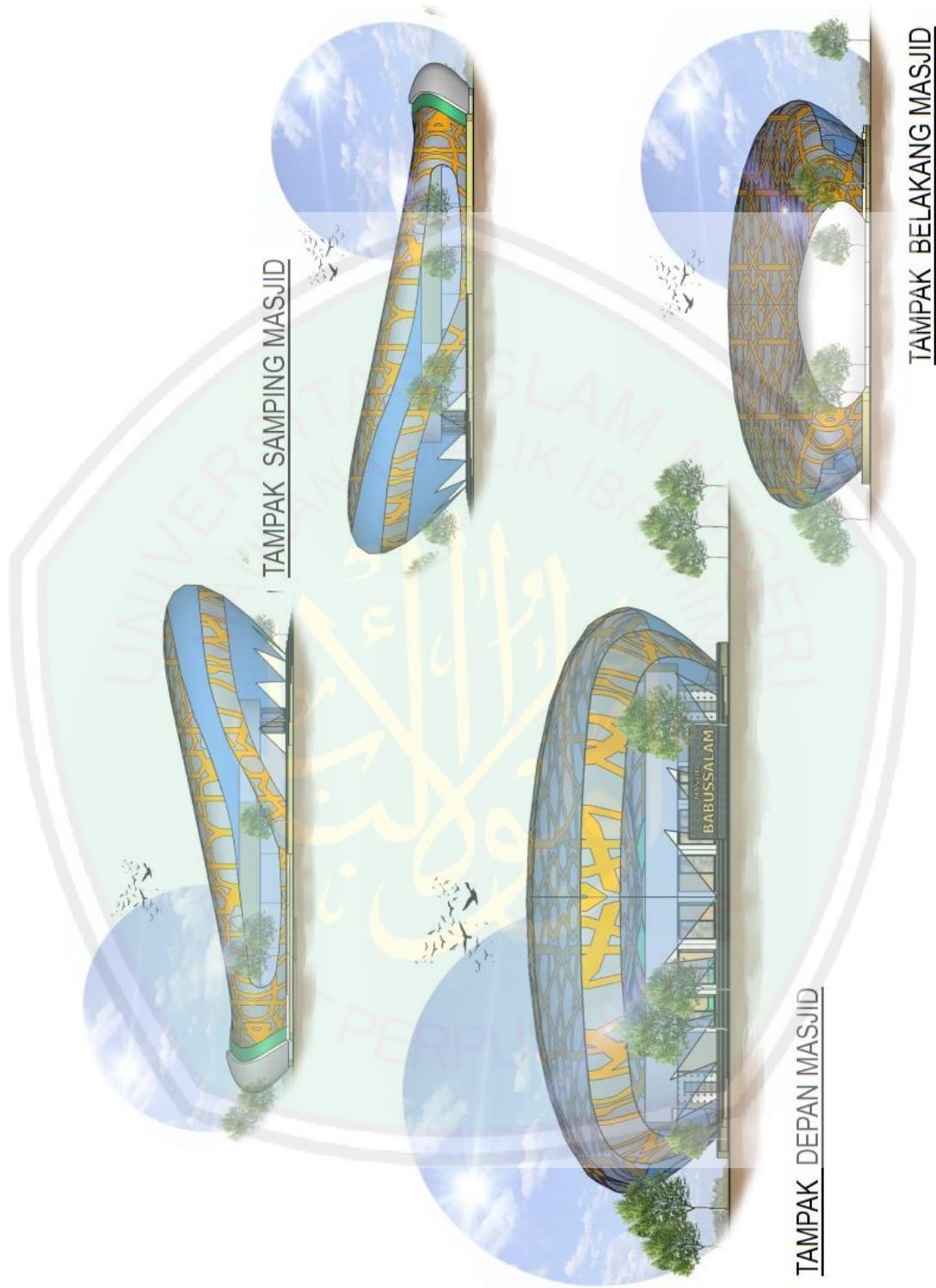


Gambar 6.10: Perancangan Masjid Babussalam Asrama Terpadu Haji Kota Malang



**DENAH DAN POTONGAN MASJID**

Gambar 6.11: Perancangan Masjid Babussalam Asrama Terpadu Haji Kota Malang (Bagian Atas adalah Denah dan Potongan Lantai 1 dan Bagian Bawah adalah Denah dan Potongan Lantai 2)



Gambar 6.12. Perancangan Masjid Babussalam Asrama Terpadu Haji Kota Malang

## TAMPAK DAN PERSPEKTIF KAWASAN



Gambar 6.13: Perancangan Asrama Terpadu Haji Kota Malang



**STRUKTUR KONSTRUKSI YANG DIGUNAKAN PADA FASAD ADALAH STRUKTUR BAJA RINGAN**

**RANGKA ATAP YANG DIGUNAKAN ADALAH RANGKA ATAP SPACE FRAME**

**MATERIAL LANTAI YANG DIGUNAKAN DIDOMINASI OLEH MATERIAL KAYU**

**JENIS MATERIAL YANG DIPAKAI UNTUK DINDING ADALAH BATU BATA DAN KACA**

Gambar 6.14: Perancangan Asrama Terpadu Haji Kota Malang

Secara keseluruhan, bangunan Asrama Haji Terpadu Kota Malang disatupadukan dengan bentuk lengkung yang diambil dari bentuk ornament flora atau tumbuhan (arabes) dan *secondary skin* berupa ornament Islam yang disesuaikan dengan konsep bangunan, yaitu As Shidqu yang berarti kejujuran, yang diharapkan dapat jujur dari segi struktur, bentuk, dan organisasi didalamnya. Perancangan ini juga diselaraskan dengan tema bangunan, yaitu Arsitektur Islami, yang mana perancangan ini mengedepankan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kaidah Islam, yaitu menghindari sifat mubadzir atau berlebihan-lebihan, penjagaan privasi yang baik, dan menyesuaikan dengan kearifan lokal.



## BAB VII

### PENUTUP

#### 7.1. Kesimpulan

Perancangan Asrama Haji Terpadu kota Malang dengan pendekatan Arsitektur Islami ini dirancang setelah memperoleh beberapa isu pada lokasi perancangan, diantaranya bahwa kota Malang belum memiliki Asrama Haji sendiri, dan beberapa fasilitas-fasilitas edukasi tentang kajian keislaman dan edukasi ibadah Haji. Kabupaten Malang dan Kota Malang memiliki peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi asrama Haji Terpadu yang memiliki fasilitas edukasi seputar pre dan pra Ibadah Haji untuk segala kalangan, dari anak-anak sampai dengan orang dewasa.

Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang ini merupakan Asrama Haji Transit yang diperuntukkan kepada jamaah calon Haji ketika memasuki bulan Haji, dan menjadi penginapan umum apabila bukan musim Haji. Selain dua fungsi utama tersebut, Asrama Haji Terpadu Kota Malang merupakan wadah sarana dan pra sarana edukasi tentang kajian keislaman, yang meliputi beberapa fasilitas seperti Galeri Islam yang berisi sejarah perjalanan Rosululloh, fasilitas kelas-kelas paralel sebagai pembekalan kepada jamaah calon haji dan masyarakat pada umumnya tentang edukasi sebelum melaksanakan ibadah Haji dan ketika berada di Tanah Suci Makkah al Mukarromah.

#### 7.2. Saran

Dalam penulisan Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota Malang di kawasan Kabupaten Malang, tepatnya di Jalan Mayjen Sungkono, Kedungkandang ini masih banyak kekurangan. Kurangnya studi literatur mengenai objek perancangan dan informasi prinsip perancangan dengan menggunakan pendekatan tema Arsitektur, penjabaran konsep yang masih belum tersampaikan secara rinci sehingga masih perlu ditinjau kembali, serta masih sangat memerlukan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan kebaikan karya ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek* jilid 1 hal 275, Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst, 2002. *Data Arsitek* jilid 2 hal 250. Jakarta: Erlangga
- Fikriani Aulia dan Maslucha Luluk. *Arsitektur Islam: Refleksi & Transformasi Nilai Ilahiyah*, hal. 7 (Malang: UIN Malang Press, 2007)
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2011. *Malang dalam Angka: Malang City in Figures 2011*. Malang: BPS Malang
- Badan Pusat Statistik Kota Malang. 2019. *Kecamatan Kedungkandang dalam Angka 2019*. Malang: BPS Malang
- Abdel Wadood M & Panayotidi M. 2004: The Floral and Geometrical Elements On The Ottoman Architecture In Rhodes Island. "EJARS". *Volume 4, Issue 2*
- Putrie, YE dan Hoslah Atik. 2012. Keindahan dan Ornamenasi dalam Perspektif Arsitektur Islam, *volume 2 Issue 1 June*
- [http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang\\_Indonesia\\_1636722](http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang_Indonesia_1636722)
- [http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang\\_Indonesia\\_1636722](http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang_Indonesia_1636722)
- <https://malangkota.bps.go.id/dynamictable/2019/05/15/19/jumlah-penduduk-di-kota-malang-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-2011-2020.html>
- [http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang\\_Indonesia\\_1636722](http://www.meteoblue.com/en/weather/forecast/modelclimate/malang_Indonesia_1636722)
- <https://travelingyuk.com/masjid-ikonik-bandung/103609/>, 2018
- <http://asramahajisurabaya.blogspot.com/p/denah.html>
- <https://fadlijabir.files.wordpress.com/2009/03/img132.jpg>, 2018
- <http://asramahajisurabaya.blogspot.com/p/gedungkamar.html>

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernaning Setyowati, M.T  
NIP : 19810519 200501 2 005

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayuningtyas  
NIM : 13660115  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota  
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Islami

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Ernaning Setyowati, M.T.  
NIP. 19810519 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Mutiara M.T  
NIP : 19760528 200604 2 003

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayuningtyas  
NIM : 13660115  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota  
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Islami

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Elok Mutiara M.T  
NIP. 19760528 200604 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Yulia Eka Putri, MT  
NIDT : 19810705 200501 2 002

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayuningtyas  
NIM : 13660115  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota  
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Islami

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Dr. Yulia Eka Putri, MT.  
NIDT. 19810705 200501 2 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA OLEH PEMBIMBING / PENGUJI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldrin Yusuf Firmansyah, M. T.  
NIP : 19770818 200501 1 001

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ayuningtyas  
NIM : 13660115  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota  
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Islami

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M. T.

NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ayuningtyas  
NIM : 13660115  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota  
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Islami

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Ernaning Setyowati, M.T

NIP. 19810519 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ayuningtyas  
NIM : 13660115  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota  
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Islami

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M. T.

NIP 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ayuningtyas  
NIM : 13660115  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota  
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Islami

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020  
Yang menyatakan,

Elok Mutiara M.T  
NIP. 19760528 200604 2 003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

## FORM PERSETUJUAN REVISI LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Ayuningtyas  
NIM : 13660115  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Asrama Haji Terpadu Kota  
Malang dengan Pendekatan Arsitektur Islami

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 30 Mei 2020

Yang menyatakan,

Dr. Yulia Eka Putri, MT.

NIP 19810705 200501 2 002